

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUTANSI BERDASARKAN
PSAK 109 TENTANG AKUNTANSI ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH
DAN MANAJEMEN ZAKAT PADA LAZISMU SUKOHARJO**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh :

BAYU KURNIAWAN

NIM 1705046043

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bayu Kurniawan

NIM : 1705046043

Jurusan : Akuntansi Syariah

Dengan rasa penuh tanggung jawab serta kejujuran, dengan ini penulis bahwa dalam penulisan skripsi ini belum pernah ditulis oleh orang lain atau dipublikasikan pihak manapun. Demikian pula dalam skripsi ini tidak berisi satu pun pemikiran orang lain, terkecuali dalam informasi dan data yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan penulis.

Semarang,
5 Oktober 2022
Deklarator



Bayu Kurniawan

1705046043

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi di bawah ini atas :

Nama : Bayu Kurniawan

NIM : 1705046043

Judul Skripsi : Penerapan Sistem Informasi Akutansi Berdasarkan Psak 109 Tentang Akutansi Zakat, Infak, Dan Sedekah Dan Manajemen Zakat Pada Lazismu Sukoharjo

Telah di munaqosahkan Oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada :

Hari, Tanggal : Senin, 12 Desember 2022

Diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Akutansi Syariah tahun Akademik 2022/2023.

Ketua Sidang/Penguji I

Fita Nurotall Faizah, M.E

NIP.199405032019032026

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dessy Noor Farida, M.Si., Akt., CA

NIP. 19791222 201503 2 001

Penguji utama I

Dr. H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M.

NIP. 197302172006041001

Penguji Utama II

Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, S.E., M.Si.

NIP. 197905122005012004

Pembimbing I

Dr. Nur Fatoni, M.Ag

NIP. 19730811 200003 1 004

Pembimbing II

Dessy Noor Farida, M.Si., Akt., CA

NIP. 19791222 201503 2 001



PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

N a m a : Bayu Kurniawan

Nomor Induk : 1705046043

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul : Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berdasarkan Psak 109

Tentang Akuntansi Zakat, Infak, Dan Sedekah Dan Manajemen Zakat Pada

Lazismu Sukoharjo

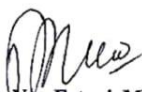
Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadi maklum adanya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 5 Oktober 2022

Pembimbing I



Dr. Nur Fatoni, M.Ag

NIP. 19730811 200003 1 004

Pembimbing II



Dessy Noor Farida, SE., M.Si., AK CA

NIP. 19791222 201503 2 001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

Sometimes I feel like giving up,
then I remember I must prove to someone if she is wrong

**Terkadang aku merasa seperti ingin menyerah
Kemudian aku ingat bahwa aku harus membuktikan bahwa dia salah**

“Menaklukkan diri sendiri adalah kemenangan terbesar.”

- *Plat*

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak dorongan dan semangat dari lingkaran kerabat dan sahabat sehingga dapat menyelesaikan karya ini secara keseluruhan, tanpa bantuan moril tentu saja penulis mendapatkan keterbatasan baik yang berkaitan dengan teknis maupun waktu, atas dasar itu penulis persembahkan karya yang tak mudah ini untuk:

1. Teruntuk keluarga dan ibunda tercinta Suwarniningsih, yang selalu mendorong serta memberi dukungan untuk menjadi sukses.
2. Kepada seluruh keluarga besar Trah Yono Sumito dan Trah Sumadi yang selalu mengiringi perjuanganku
3. Kepada dosen pembimbing yang selalu memberi arahan guna melancarkan jalanya penulisan skripsi ini
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Almamater yang saya banggakan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Keluarga besar AKS 17 yang berjuang bersama dari awal hingga saat ini.
7. Keluarga besar RGM ONE
8. Sahabat-sahabatku yang senantiasa menemani di saat poses pembelajaran.
9. Diriku sendiri yang telah berjuang serta berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam panduan penulisan Transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penulisan disertasi ini merupakan sebuah Pedoman transliterasi yang berasal dari hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini merupakan daftar huruf-huruf Arab seta transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En

و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Dalam penulisan Hamzah (ء) yang terdapat dibagian awal kata mengikuti huruf vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis menggunakan tanda (').

2. Vokal

Dalam vokal bahasa Arab dengan vokal bahasa Indonesia memiliki beberapa kesamaan, yang terdiri atas monoftong atau vokal tunggal serta vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I

أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U
------	----------------	----	---------

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ اِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أَوْ اُو	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūḥah

Transliterasi untuk *ta marbūḥah* ada dua, yaitu: *ta marbūḥah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūḥah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādīlah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعِمُّ	: <i>nu''ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *syaddah* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i>)
عَرَبِيٌّ	: <i>'Arabī</i> (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

السَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), pada transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan perihal penggunaan alfabet kapital sesuai panduan ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf modal, misalnya, dipergunakan untuk menuliskan alfabet awal nama diri (orang, kawasan, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Jika nama diri didahului sang istilah pakaian (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital permanen alfabet awal nama diri tersebut, bukan huruf awal istilah sandangnya. Bila terletak pada awal kalimat, maka alfabet A dari kata sandangnya tersebut menggunakan alfabet modal (Al-). Ketentuan yang sama pula berlaku untuk alfabet awal asal judul referensi yang didahului sang istilah pakaian al-, baik waktu dia ditulis dalam teks maupun pada catatan rujukan (CK, DP, CDK, serta DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unẓila fīh al-Qur

ABSTRAK

SIA merupakan salah sesuatu sistem di organisasi yang bertanggungjawab guna menghimpun informasi yang didapat dari pengumpulan serta pengelolaan informasi atau laporan transaksi yang bermanfaat guna seluruh pemakai baik di dalam ataupun di luar industri. LAZ merupakan sebuah lembaga memobilisasi serta menyalurkan dana zakat, infaq, dan sedekah, di mana LAZ guna mengupayakan berkerja untuk kemaslahatan umat, salah satunya ialah membuat laporan penerimaan dan pengeluaran dana ZIS yang bisa dijangkau oleh seluruh golongan, baik selaku muzaki sebagai pemberi dana zakat ataupun mustahik selaku penerima dana. Bagaimana konsistensi penerapan sistem manajemen zakat di lazismu Sukoharjo serta kesesuaian SIA berdasarkan PSAK 109 ,Menjelaskan penerapan Sistem informasi akuntansi dan sistem manajemen zakat di lazismu sukoharjo sesuai PSAK 109

Penelitian menggunakan studi deskriptif dengan menggunakan metodologi kualitatif. Hermawan dan Amirullah mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode yang mengandalkan variabel sosial dan alamiah serta menggunakan penelitian sebagai alat utama, data deskriptif yang tidak bergantung pada analisis statistik, serta pelaporan naratif. Baik wawancara observasi serta dokumentasi digunakan sebagai prosedur pengumpulan data, tergantung pada jenis penelitian dan sumber data yang akan digunakan.

Peneliti membandingkan penerapan PSAK 109 dengan penerapan yang sebenarnya terjadi di lazismu Sukoharjo. Dalam praktek pelaksanaan SIM-ZISKA di Lazismu kabupaten Sukoharjo belum sepenuhnya sesuai mengaplikasikan sistem informasi yang ada terutama dalam sistem informasi akuntansi, yang mana dalam pelaksanaanya, pada bagian keuangan masih kesulitan menggunakan sistem yang ada, dan sering terjadinya kendala teknis dan kemampuan pegawai.

Kata Kunci : PSAK 109, SIA, Lazismu Sukoharjo, SIM-ZISKA

ABSTRACT

SIA is one of the systems in the organization that is responsible for compiling information obtained from the collection and management of information or transaction reports that are useful for all users both inside and outside the industry. LAZ is an institution that mobilizes and distributes zakat, infaq, and alms funds, where LAZ strives to work for the benefit of the people, one of which is to make reports on the receipt and expenditure of ZIS funds that can be reached by all groups, both as muzaki as zakat fund givers or mustahik as fund recipients. How is the consistency of the application of the zakat management system in Sukoharjo lazismu and the suitability of SIA based on PSAK 109, explaining the application of accounting information systems and zakat management systems in Sukoharjo lazismu according to PSAK 109.

Research using descriptive studies using qualitative methodology. Hermawan and Amirullah define qualitative research as a method that relies on social and natural variables and uses research as the main tool, descriptive data that does not rely on statistical analysis, and narrative reporting. Both observation interviews and documentation are used as data collection procedures, depending on the type of research and data sources to be used.

In the practice of implementing SIM-ZISKA in Lazismu Sukoharjo district, it is not fully in accordance with applying the existing information system, especially in the accounting information system, which in its implementation, the finance department still has difficulty using the existing system, and there are often technical constraints and employee abilities.

Keywords : PSAK 109, SIA, Lazismu Sukoharjo, SIM-ZISKA

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berdasarkan Psak 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infak, Dan Sedekah Dan Manajemen Zakat Pada Lazismu Sukoharjo” Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar sarjana Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini telah mendapat banyak dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufik, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si. Akt. CA, CPA., Ketua jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. Nur Fatoni, M.Ag., Dosen pembimbing satu yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya dalam menyusun skripsi ini.
5. Dessy Noor Farida, SE., M.Si., AK CA., Dosen pembimbing Dua yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu dan Bapak dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak ilmunya.
7. Kedua orang tua tercinta, yang telah memberikan kasih sayang, doa, dan semangat
8. Kepada keluarga RGM One yang selalu memberikan suport dan dukungan
9. Kepada teman-teman yang selalu memberikan Suport dan dukungan
10. Kepada Yakub Tri Gumilar sebagai teman seperjuangan

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, untuk itu kritik yang membangun penulis harapkan untuk perbaikan yang lebih bermakna. Penulis berharap karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak lain yang membutuhkannya. Semoga kebaikan dan rahmatNya senantiasa tercurah pada kita semua Aamiin.

Semarang, 05 Oktober 2022
Penulis



Bayu Kurniawan
1705046043

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
DEKLARASI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Penulisan	16
G. Batasan Penelitian	17
BAB II.....	18
Tinjauan Pustaka	18
A. Teori Stewardship	18
B. Technology.Acceptance Model (TAM)	20
C. Sistem Informasi Akutansi (SIA).....	22
D. Manajemen Zakat.....	37
E. Konsep Dasar Zakat Infaq Sedekah dan Amil	41
F. Organisasi Pengelelola Zakat (OPZ).....	45

G. Akuntansi Zakat	46
H. Laporan Keuangam Zakat	50
BAB III	57
GAMBARAN UMUM	57
A. Profil singkat LAZISMU Kabupaten Sukoharjo.....	57
B. Visi,,dan Misi ,LAZISMU..Kabupaten Sukoharjo	58
C. Bagan Kepengurusan	59
D. Bagian tugas kepengurusan.....	59
BAB IV	64
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Deskriptif Informan penelitian	66
1. Informan 1	66
2. Informan 2	66
3. Informan 3	67
B. Hasil analisa Wawancara dan Observasi.....	67
1. Hasil analisa penerapan Sistem informasi di Lazismu Kabupaten Sukoharjo.....	69
2. Hasil analisa penerapan PSAK 109 di Lazismu Kabupaten Sukoharjo .	74
3. Hasil analisa penerapan Manajemen Zakat di Lazismu Kabupaten Sukoharjo.....	75
C. Pembahasan.....	79
1. Konsistensi Penerapan Sistem Informasi Manajemen	79
2. Penerapan laporan keuangan berdasarkan PSAK 109 di Lazismu Kabupaten Sukoharjo.....	85
3. Penilaian efektifitas dan efisiensi manajemen zakat dan Sistem Informasi Akuntansi di Lazismu Kabupaten Sukoharjo	107
BAB V.....	116
PENUTUP.....	116
A. KESIMPULAN	116
B. SARAN	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN LAMPIRAN	122

DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Teknologi sudah sangat membantu meringankan beban manusia dalam menangani kasus nan sedang berlangsung, baik tercantum dalam aspek bisnis serta pencatatan keuangan. Atas didukung perkembangan teknologi. Data serta perangkat keras (komputer), yang mana dalam pencatatan transaksi bidang usaha yang bermula dilakukan secara tradisional atau manual, yang masih menggunakan buku serta selemba kertas sudah berubah menggunakan pencatatan secara media digital.¹ Dikombinasikan pada zaman pertukaran informasi saat ini, sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan sebuah sistem yang dibutuhkan untuk pengelolaan sebuah entitas nirlaba atau perusahaan guna mengeloa data administrasi dan keuangan. Sistem informasi akuntansi internal perusahaan akan menghasilkan sebuah laporan keuangan. Informasi-informasi yang dihasilkan oleh proses pencatatan keuangan secara digital harus memenuhi kebutuhan umum pengguna. Oleh karena itu, dalam laporan keuangan suatu badan usaha atau bisnis harus berkualitas yang dipersyaratkan oleh pihak yang membutuhkan informasi keuangan.

SIA (Sistem Informasi Akuntansi) merupakan suatu sistem dalam sebuah lembaga atau organisasi yang bertanggung jawab guna mengumpulkan data yang diperoleh dari memobilisasi serta pengelolaan informasi transaksi yang bermanfaat bagi semua pengguna baik di dalam maupun di luar industri. SIA juga berarti sebagai sebuah himpunan aktivitas dalam organisasi atau lembaga yang memiliki tanggungjawab untuk menyediakan data keuangan serta data nan diperoleh dari

¹ I Ketut Jayantara, "Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai Dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Terhadap Kinerja Individual Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi," 2016.

data transaksi untuk keperluan pelaporan pertanggungjawaban internal dan eksternal industri. SIA adalah suatu sistem yang berkerja mengumpulkan informasi yang menggambarkan seluruh aktifitas perusahaan, mengganti informasi tersebut sebagai data dan menyediakan data bagi para pemakai di dalam atau di luar industri. Tidak hanya itu SIA ialah salah satu bentuk *Computer Based Information System* (CBIS) yang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan data di luar industri.²

Salah satu bentuk aktifitas yang dilakukan oleh Lembaga nonprofit serupa dengan Lembaga amil zakat. Lembaga amil zakat merupakan lembaga menghimpun serta menyalurkan dana zakat, infaq, serta sedekah, di mana Lembaga amil zakat dituntut guna berkerja demi kesejahteraan serta memberi faedah untuk umat, salah satu cara yaitu menerbitkan sebuah laporan penerimaan serta pengeluaran dana ZIS nan bisa diakses oleh seluruh golongan, baik selaku muzaki sebagai penyumbang dana zakat ataupun mustahik selaku penerima dana. Hal ini menekan sebuah lembaga amil zakat guna membagikan data yang akurat. Dengan cara menerapkan Sistem pencatatan laporan keuangan jadi lebih akurat dan tepat, segera serta mempermudah amil zakat guna mengganti informasi keuangan secara manual menjadi informasi akuntansi secara komputerisasi yang sistematis. Gambaran sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi merupakan sebuah sistem dengan cara menggunakan komputer yang mencakup siklus pemrosesan sebuah transaksi, penggunaan teknologi data, serta pengembangan sistem data.³

Menerapkan sistem akuntansi berbasis IT (*Information Technology*) merupakan pekerjaan transparan guna menjembatani kesenjangan aliran data antara pengelola zakat atau masjid dengan masyarakat. Pencatatan laporan keuangan guna organisasi nirlaba telah diatur dalam sebuah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (PSAK). PSAK No. 45 mensyaratkan pelaksanaan akuntansi akrual untuk organisasi nirlaba, Pernyataan Standar Akuntansi

² Selvy Wahyu Oktar, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pada Pengelolaan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Tanggamus," 2021.

³ AFIFATUR ROHMAH, "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Zakat Infaq Dan Shadaqah Berbasis Komputerisasi Pada Yayasan Nurul Hayat Cabang Malang," 2018.

Keuangan (PSAK) No. 101 “Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas Syariah”. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 “Akuntansi Zakat dan Infaq”.⁴

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah memiliki Standar Akuntansi Zakat PSAK No. 109 untuk Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah. Itu diukur, dikumpulkan, dievaluasi, ditampilkan, diungkapkan, dan dilaporkan oleh PSAK dan Badan Amal Zakat (BAZ) dan Asosiasi Amir Zakat (LAZ).⁵

Pelaksanaan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menggambarkan sesuatu aktifitas adaptasi asas-asas atau prinsip bawah Akuntansi yang berlaku universal terhadap kebijakan akuntansi dalam sebuah rangkaian penyajian informasi laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan(PSAK) 109 tentang Akuntansi Zakat, Infaq, dan Sedekah ini memiliki tujuan guna mengendalikan pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan transaksi Zakat, Infaq, dan Sedekah. Statment ini berlaku guna jungut atau amil yang menerima serta menyalurkan Zakat, Infaq, Sedekah. Amil yang menerima serta menyalurkan Zakat, Infaq, Sedekah ialah organisasi pengelola Zakat yang pembentukannya dimaksudkan untuk mengumpulkan serta menyalurkan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah.⁶

Tujuan dilakukan pengelolaan zakat merupakan tingginya pemahaman publik dalam penunaian serta dalam pelaksanaan ibadah zakat, meningkatkan peranan serta peranan seorang pemuka keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan warga serta keadilan sosial, serta meningkatnya fungsi serta daya guna zakat. Maka dari itu, penerapan zakat sebetulnya tergantung dua sebab. Pertama, aspek eksternal, yakni pengawasan pemerintah(serta pula umat Islam).

⁴ Nela Rosalia, “Analisis Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infak, Dan Sedekah Dan Sistem Akuntansi,” 2018.

⁵ Pujiyanto, “Implementasi Psak 109 Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah (Studi,” Skripsi, 2015.

⁶ Mustika Dwi Aryani Isman, “Penerapan Akuntansi Zakat , Infaq , Dan Shodaqoh Pada Baitul Ma ’ Al Hidayatullah Di Balikpapan” Mustika Dwi Aryani Isman Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda Email : Mustikadaisman92@gmail.Com Secara Demografik Mayoritas Penduduk I,” no. 109 (2015).

Kedua, factor internal, ialah dorongan hati nurani pada tiap umat muslim yang bersumber dari keimanan mereka terhadap islam.⁷

Dalam perkembangannya LAZ lebih berkembang serta dinamis mengikuti perkembangan zaman dibandingkan BAZ bahkan bentuk LAZ bisa dikembangkan dalam berbagai jenis kelompok masyarakat seperti dalam takmir masjid, Yayasan pengelola dana ZIS, maupun Unit Penghimpun Zakat (UPZ) yang ada disetiap perusahaan yang melaksanakan dan mengorganisir pengumpulan dana ZIS dari direksi maupun karyawan.⁸

Lazismu Kabupaten Sukoharjo ialah Organisasi Pengelola Zakat yang berkhadimat di kabupaten Sukoharjo. Nan beralamatkan Jalan Doktor Muwardi, balesari, Gayam, Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Dalam pengelolaan zakat pada lazismu Sukoharjo menargetkan akan menghimpun dana ZIS sebesar 1.7 miliar rupiah utuk tahun 2022. Di tahun 2021, mereka menargetkan penghimpunan sebesar 650 juta, namu realisasinya, lazismu Sukoharjo beserta seluruh Kantor Layanan berhasil mengimpun dana ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) sebesar 1,4 miliar rupiah.⁹

Di kabupaten Sukoharjo sendiri, angka kemiskinan pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, jumlah penduduk miskin sebesar 63,55 ribu jiwa atau 7,14 persen dari jumlah seluruh penduduk Sukoharjo menjadi 68,89 ribu penduduk atau 7,68 persen. Yang mana terjadi kenaikan tren 0,54 persen, peningkatan angka kemiskinan ini merupakan salah satu akibat dari adanya pandemi covid-19 yang mana melumpuhkan beberapa sektor perekonomian di

⁷ Sumadi, "Optimalisasi Potensi Dana Zakat, Infaq, Sadaqah Dalam Pemerataan Ekonomi Di Kabupaten Sukoharjo Issn : 2477-6157" 03, No. 01 (2017).

⁸ Ahmad Hasan Bashori, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Pada Baz Di Jawa Timur," Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif 1, No. 1 (2017): 86–117, <https://doi.org/10.29080/Jai.V1i1.8>.

⁹ Beranda - Lazismu. (N.D.). Retrieved March 22, 2022, From <https://Lazismu.Org/View/Sepakati-Satu-Atap-Rekening-Lazismu-Sukoharjo-Gelar-Rakerda>

wilayah Sukoharjo.¹⁰ banyak hal positif yang dapat di rasakan dari dana ZIS yang terkumpul, tidak hanya dalam bidang perekonomian juga bagi kesehatan, pendidikan, serta mengurangi kemiskinan. Dari hasil perhitungan dampak zakat yang dilaksanakan oleh BAZNAS RI, terdapat temuan bahwa dengan menggunakan standar kemiskinan BPS yaitu Rp. 1,8 juta/kk/bulan, zakat yang diberikan kepada mustahik yang berada di bawah garis kemiskinan BPS berhasil menuntaskan sebesar 44 % atau sebanyak 285.063 jiwa. Sementara itu, dari hasil pengukuran dampak zakat yang didistribusikan oleh seluruh BAZNAS Daerah dan seluruh LAZ di Indonesia yaitu dengan menggunakan standar kemiskinan BPS, zakat yang diberikan kepada mustahik berhasil menuntaskan 44 % atau 28.859 jiwa.¹¹

Kabupaten Sukoharjo ialah salah satu kabupaten yang terdapat di Jawa Tengah. Memiliki luas wilayah 466,66 km^2 , dengan kepadatan penduduk kabupaten Sukoharjo pada tahun 2020 mencapai 1.945 jiwa per km^2 . Lima kecamatan yang paling padat penduduknya yaitu Kecamatan Kartasura, Kecamatan Grogol, Kecamatan Baki, Kecamatan Gatak dan Kecamatan Mojolaban.¹² Pada tahun 2017, Potensi Zakat, Infak Sedekah kabupaten Sukoharjo sebanyak 1,6 M/tahun dengan rata-rata 30% berupa zakat profesi didominasi para PNS serta dari perorangan masih perlu ditingkatkan dan 70% masih berupa infaq sedekah.¹³

Meski begitu, sejauh mana penerapan SIA zakat atau sekaligus mempengaruhi akuntabilitas sebuah data laporan pengelolaan zakat ini memerlukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui kontribusi dan efektifitas dari berbagai aspek. Meskipun dalam penerapan SIA yang berlandaskan PSAK 109 secara teori memiliki dampak pada akuntabilitas dan mengarah pada pencapaian

¹⁰ Badan Pusat Statistik, "Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Sukoharjo 2020/2021," 2021.

¹¹ Baznas, Outlook Zakat Indonesia 2022, 2022.

¹² Badan Pusat Statistik, "Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Sukoharjo 2020/2021."

¹³ Sumadi, "Optimalisasi Potensi Dana Zakat, Infaq, Sadaqah Dalam Pemerataan Ekonomi Di Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Daerah Kab. Sukoharjo)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 3, No. 01 (2017): 16,.

peningkatan kepercayaan publik, akan tetapi ada beberapa kekhawatiran yang perlu disikapi sebelum hal ini dapat terwujud sepenuhnya.¹⁴

Semua aktifitas negosiasi harus dicatat dalam sebuah laporan nan disebut jurnal umum. Kegagalan untuk melakukannya dapat mengakibatkan tindakan disipliner. Kegiatan akuntansi yang meliputi pendokumentasian transaksi, pemilahan, pemilahan, pengikhtisaran, pengikhtisaran, dan penyajian laporan keuangan, memakan waktu yang cukup lama, dan data yang dihasilkan mungkin tidak akurat, memberikan biaya yang relatif besar jika harus dilakukan secara manual. berbeda. Ketika proses pengolahan data sudah menggunakan program aplikasi akuntansi, mungkin akan sulit untuk beralih ke program baru.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Muslikhah dan Djoko Kristianto mengenai “Evaluasi penerapan Sistem Informasi Akuntansi penerimaan Kas Organisasi nirlaba (Studi kasus pada LAZNAS nurul Hayat cabang Solo). Dalam praktek dan pelaksanaan sistem informasi akuntansi di laksanakan telah sesuai PSAK 109, yang mana secara garis besar LAZ Nurul hayat telah melaksanakan pengukuran dan penyajian sesuai Pernyataan Setandar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 109.¹⁵

Kemudian sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ari Tri Engga yang berjudul “Implementasi Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Pengoperasian Aplikasi Sim-Ziska Di Lazismu Kota Semarang” dengan hasil penelitiannya yang mana dalam praktek penerpan sistem SIM-ZISKA pada lazismu kota semarang telah menerapkan sistem informasi manajemen sesuai sistem yang ada. kendati

¹⁴ Elisabeth Dian Listyaningtum, “Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Studi Kasus : Ud Wikarama Temanggung,” 2017.

¹⁵ Ayu Muslikhah Perdana Wati, “Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Organisasi Nirlaba Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Organisasi Nirlaba” 12, no. 4 (2016): 428–38.

demikian terdapat beberapa permasalahan personalia yang masih bisa di tangani untuk menerapkan sistem SIM-ZISKA yang ada di lazismu kota Semarang.¹⁶

Peneliti memilih untuk belajar di Lazismu Sukoharjo karena merupakan salah satu tempat yang paling banyak menerima zakat, infaq, dan sedekah setiap tahunnya. Potensi dana tambahan berpotensi untuk meningkatkan pendapatan dana di Lazismu Sukoharjo. Namun, kurangnya penelitian tentang penggunaan AIS (*Accounting Information System*) oleh Lazismu Sukoharjo menimbulkan masalah. Praktik penggalangan dana Lazismu Sukoharjo penting untuk dipahami guna meningkatkan kemampuannya dalam melayani masyarakat.

SIM-ZISKA (Sistem Informasi Manajemen Zakat Infaq Sedekah dan Kemanusiaan) ialah sistem yang dikembangkan berbasis web yang diterapkan di Lazismu Sukoharjo guna memproses data yang diperlukan serta informasi mengenai laporan keuangan. Pada sistem ini sudah terintegrasi dengan lazismu pusat. Akan tetapi, suatu sistem operasi pasti memiliki kekurangan, seperti halnya saat terjadi gangguan sinyal atau jaringan error, tentunya akan menghambat pengerjaan dan jalanya aktifitas penginputan atau memasukan data. Yang mengakibatkan mempengaruhi proses pengelolaan data keuangan yang sedang berlangsung. Selain itu pengguna aplikasi ini juga dapat terjadi kesalahan teknis, misalnya kesalahan *user* dalam mengoperasikan sistem. Maka dari itu, diperlukan sumber daya manusia atau SDM yang teliti dan kompeten. Pengaplikasian sistem SIM-ZISKA untuk input sebuah data informasi dari bukti transaksi yang telah terjadi serta selanjutnya akan diproses dan dikelola oleh sistem ini, yakni berupa laporan keuangan serta pengendalian yang didasarkan atas laporan keuangan tersebut.

Kendala umum penerapan SIA di Lazismu Sukoharjo adalah masih kurangnya SDM , sehingga masih lamban dalam mengimplementasikan dan menstandarisasi sistem keuangan serta membutuhkan waktu untuk pelatihan dan

¹⁶ Ari Tri Rangga Esa, "Implementasi Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Pengoperasian Aplikasi Sim-Ziska Di Lazismu Kota Semarang," 2021.

implementasi. Dan ditemukan sebuah permasalahan yaitu proses pengelolaan data yang kurang efektif serta efisien. Software (perangkat lunak) akuntansi dan perangkat IT diperlukan untuk mendukung tingkat keamanan dan privasi data Lazismu Sukoharjo.¹⁷

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian bagaimana penerapan sistem Informasi akuntansi berbasis Aplikasi atau terkomputerisasi pada salah satu LAZIS apakah sudah menerapkan sistem Akuntansi sesuai Standar Akuntansi PSAK 109. Berdasarkan hal tersebut peneliti membuat skripsi dengan judul **“PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUTANSI BERDASARKAN PSAK 109 TENTANG AKUNTANSI ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH DAN MANAJEMEN ZAKAT PADA LAZISMU SUKOHARJO”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsistensi penerapan sistem manajemen zakat di lazismu Sukoharjo?
2. Bagaimana kesesuaian SIA berdasarkan PSAK 109?
3. Bagaimana efisiensi dan efektifitas penerapan manajemen zakat dan sistem informasi di lazismu Sukoharjo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk:
 - a) Menjelaskan penerapan Sistem informasi akuntansi dan sistem manajemen zakat di lazismu sukoharjo sesuai PSAK 109
 - b) Menjelaskan penerapan penggunaan sistem dalam mempermudah proses pencatatan

¹⁷ Arim Nasim, “Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki”, Vol. 2, No. 3 (2014): 560.

2. Penelitian ini memiliki manfaat bagi :

a) Bagi penulis

Memperoleh ilmu pengetahuan dalam menangani dan cara memperlakukan akuntansi untuk zakat yang dilakukan oleh lembaga nonprofit LAZIZ dan bagaimana sistem manajemen zakat yang terjadi di lazismu sukoharjo

b) Bagi Mahasiswa

Mampu memperoleh serta dapat mengaplikasikan atau menerapkan teori yang berhubungan dengan zakat dan menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya

c) Bagi objek yang diteliti

Sebagai tolak ukur dan perbandingan kelebihan dan kekurangan aplikasi akuntansi zakat yang telah ada. Untuk penerapan sesuai PSAK no 109.

D. Kajian Pustaka

1. Kajian Penelitian terdahulu

Dengan dilakukannya sebuah Kajian terdahulu pada penelitian ini berfungsi sebagai ilustrasi nan akan diteliti oleh penulis dengan penelitian serupa yang pernah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu. Serta guna menganalogikan apakah ada kesamaan atau disparitas antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang telah dilakukan, yaitu :

a. Penelitian yang dilakukan Wahana Agung pada tahun 2017 dengan judul “Penerimaan Para Amil Terhadap Sistem Akuntansi Pengelolaan Keuangan Masjid berbasis Web” dengan metode penelitian Kualitatif bahwa hasil pengukuran setiap konstruk dalam TAM (*Teory Acceptance Model*), secara umum sikap penerimaan amil terhadap Sistem Pengelolaan Keuangan Masjid positif dan signifikan. *Pertama*, pengaruh kemudahan penggunaan persepsi (*Perceived Ease of Use*) terhadap kegunaan persepsi (*Perceived Usefulness*), menunjukkan bahwa

kemudahan penggunaan persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap kegunaan persepsi sebesar 68,6%. *Kedua*, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengaruh kemudahan penggunaan persepsi dan kegunaan persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap sikap menggunakan teknologi sebesar 86,5%.¹⁸

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana dkk, pada tahun 2020 dengan judul “Analisa Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Lazis Jateng Cabang Solo” menggunakan metode Kualitatif dengan temuan bahwa pada prinsipnya pelaporan keuangan yang terdapat lazis Jateng cabang Solo telah menerapkan sistem berbasis web. Akan tetapi, ada beberapa kendala seperti *Human error* dan kendala sistem jadi pencatatan telah dilaksanakan secara komputerisasi. Sehingga, seorang akuntan tak perlu melakukan suatu pemrosesan suatu informasi penting dengan melakukan kulkulasi satu per satu secara manual guna membuat sebuah laporan yang menyajikan data dan informasi keuangan.¹⁹
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Nela Rosalia pada tahun 2018 dengan judul “Analisa Penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi zakat, infak dan sedekah dan Sistem informasi Akuntansi” dengan hasil temuan bahwa, dalam praktek pelaksanaan sistem akuntansi atau SIA yang terlaksana di LAZIS YBW UII masih menerapkan sistem manual, seperti sistem excel yang telah di modifikasi, sehingga dalam melakukan memasukan data input data dibutuhkan waktu yang cukup lama dari pada menggunakan sistem yang telah terintegrasi atau terpusat. Seraya dengan mengaplikasikan teknik pencatatan secara manual dalam sistem akuntansi yang belum sistematis.²⁰
- d. Penelitian oleh Ahmad Hasan Bashori pada tahun 2015 dengan metode penelitian Kualitatif berjudul “Analisa Sistem Informasi Akuntansi Zakat, Infak, Sedekah ZIS Pad BAZ di Jawa timur”. Dengan hasil analisis mengenai sistem informasi akuntansi pada BAZ di Jawa Timur, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa:

¹⁸ Agung; Gerhana; Uriawan; Syaripudin Wahana, “Penerimaan Para Amil Terhadap Sistem Akuntansi Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Web,” Edisi X, no. 1 (2017): 1–15.

¹⁹ LINA LUTFIANA, Ihwani Mukharomatul Putri, and Anisa Nuril Fajriyah, “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Di Lazis Jateng Cabang Solo,” Jurnal Riset Akuntansi Politala 3, no. 1 (2020).

²⁰ Nela Rosalia, “Analisis Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infak, Dan Sedekah Dan Sistem Akuntansi.”

- 1) Penggunaan sistem informasi akuntansi atau SIA ZIS (Zakat Infaq Sedekah) pada BAZ (Badan Amil Zakat) di Jawa Timur dapat disimpulkan bahwa tidak menggunakan SIA secara baik dan benar. Dengan alasan, tidak digunakannya program pengolahan transaksi yang dapat membuat sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien, begitu juga dengan penomoran kwitansi bukti pembayaran ZIS. Dalam penelitian ini ditemukan pula bahwa BAZ di Jawa Timur tidak menggunakan kwitansi dengan penomoran permanen, sehingga bisa terjadi potensi penyelewengan penerimaan dana ZIS, pengendalian internal yang ada di BAZ, Jawa Timur masih menggunakan pengendalian internal yang dilaksanakan oleh pengelola dari masing-masing BAZ yang ada di Jawa Timur yang hanya mengarah kepada laporan pertanggung jawaban dari pelaksana harian/pegawai BAZ sehingga dapat berdampak pada kinerja organisasi.
- 2) Implementasi PSAK no. 109 berdasarkan hasil penelitiannya dapat diambil kesimpulan bahwa BAZ di Jawa Timur belum menggunakan PSAK No.109. Beberapa Poin mengapa BAZ di Jawa Timur belum menggunakan PSAK 109 ialah karena BAZ di Jawa Timur hanya menggunakan sebagian laporan berupa Arus Kas saja. Beberapa BAZ di Jawa timur juga ada yang menggunakan Bank non Syariah maka seharusnya ada akun ‘Dana Non Halal’, namun pada pelaksanaannya hanya laporan keuangan yang tidak ada akun “Dana Non Halal”. Hal ini sangat menyebabkan pencatatan akuntansi menjadi tidak akuntabilitas. Sebab, tercampurnya dana yang di dapat dan diperoleh. Sampai saat ini BAZ di Jawa Timur belum di audit oleh akuntan publik, padahal menurut PSAK No.109 ialah perlu adanya catatan atas laporan kauangan sehingga laporan keuanganya sesuai standar akuntansi.²¹
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Fintri Indriyana dan Abdullah Guntur Wahyu pada tah berjudul “Sistem Informasi Pengelolaan Zakat Profesi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bogor” pada tahun 2018 dengan hasil penelitian bahwa Zakat Nasional Kabupaten Bogor Berbasis Web. Dengan pembuatan sistem informasi pembayaran secara online dapat memudahkan dan menghemat waktu

²¹ Bashori, “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Pada Baz Di Jawa Timur.”

dalam pembayaran zakat yang dapat dilakukan di mana saja. Membantu memberi informasi program atau kegiatan BAZNAS Kabupaten Bogor terhadap masyarakat luas dengan mengakses website secara online dengan mudah. Serta dapat melihat informasi laporan pemasukan zakat yang selalu update sehingga bisa di lihat kapan saja melalui website BAZNAS kabupaten bogor.²²

- f. Penelitian yang dilakukan Nur Hisamudin pada taun 2017 yang berjudul “ Telaah Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh”. dengan temuan jika Kemampuan zakat yang sedemikian besar mengharuskan pengelolaan yang efisien serta handal, baik dari sisi SDM atau sumber daya manusia ataupun sebuah Organisasi. aliran Dana zakat tidak hanya menyudahi pada penerimaan serta penyaluran dana zakat saja, namun sepantasnya terdapat wujud pertanggungjawaban semacam laporan keuangan yang baik guna sebagai rintisan informasi atau data untuk semua golongan, khususnya pihak yang berkepentingan. Akuntansi zakat memiliki kaidah-kaidah khusus yang tidak terselip dalam sistem akuntansi yang selama ini telah terdapat. Sistem informasi akuntansi merupakan komponen yang berisi basis informasi maupun komponen baik wujud ataupun non fisik yang bersama korelasi yang setelah itu diolah sedemikian rupa sehingga menciptakan informasi yang bernilai untuk pihak- pihak yang berkepentingan.²³
- g. Penelitian pada tahun 2017 yang dilakukan oleh Trisno Wardya Putra yang berjudul “Manajemen Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang manajemen zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makasar, maka penulis menyimpulkan bahwa:
- 1) Pelaksanaan perencanaan yang diterapkan BAZNAS Kota Makassar terbagi menjadi 3 tahapan yaitu program jangka pendek, jangka panjang, jangka menengah.

²² Abdullah Guntur Wahyu, “Sistem Informasi Pengelolaan Zakat Profesi p Ada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bogor” 6, no. 4 (2018): 192–96.

²³ Nur Hisamuddin, “Telaah Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Badan Amil Zakat Infaq Dan Shadaqoh,” ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf 3, no. 1 (2017): 166,.

- 2) Pengorganisasian yang diterapkan Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar BAZNAS terbagi menjadi atas tiga yaitu Dewan Pertimbangan, Badan Pelaksana yang terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, divisi pengumpulan, divisi pendistribusian, divisi pendayagunaan, divisi pengembangan, staff dan Komisi Pengawas.
- 3) Pelaksanaan yang dilakukan BAZNAS Kota Makassar terbagi menjadi dua, yaitu *pertama*, melakukan layanan antar jemput zakat, muzzaki mengantar langsung ke BAZNAS Kota Makassar, dan melalui transfer rekening BAZNAS. *Kedua*, pendistribusian zakat yang dilakukan BAZNAS Kota Makassar ada dua macam yaitu; pendistribusian konsumtif penyaluran dana zakat yang langsung dibutuhkan mustahik. Kemudian, pendistribusian secara produktif yang dimaksud memberikan dana zakat berupa bantuan-bantuan produktif guna meningkatkan taraf hidup mereka.
- 4) Pengawasan yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Makassar terbagi menjadi 2 yaitu, pertama secara internal yang dilakukan oleh komisi pengawas BAZNAS Kota Makassar dan kedua dari pihak eksternal nan dilakukan oleh lembaga luar, pelaksanaan audit di BAZNAS Kota makassar belum dilaksanakan secara mandiri, tetapi dilaksanakan oleh tim dari Universitas Hasanuddin sejak 2012 hingga sekarang. Pada pemriksaan terakhir dilakukan oleh Pihak Universitas Hasanuddin, pelaksanaan atau praktek manajemen BAZNAS Kota Makassar dinyatakan bebas dari temuan negatif atau tidak ada indikasi melaksanakan penyelewengan dana ZIS.²⁴

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu tersebut, kita dapat mengetahui bahwa penelitian yang dilakukan sedikit berbeda. Fenomena permasalahan yang peneliti angkat mengenai “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berdasarkan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infak, Dan Sedekah Dan Manajemen Zakat Pada Lazismu Sukoharjo”. Dalam praktek pelaksanaannya yang di teliti oleh peneliti lebih ditekankan pada pengelolaan zakat

²⁴ Trisno Wardy Putra, “Manajemen Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar,” Jurnal Hukum Ekonomi Syariah 2, no. 2 (2019): 203,.

yang dikelola oleh LAZISMU Kabupaten Sukoharjo dalam penerimaan dana , pelaporan , dan pengeluaran dana ZIS serta penerapan menejerial yang dilakukan di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan kali ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah kajian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Hermawan serta Amirullah menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan proses penelitian yang dilandaskan pada faktor sosial serta secara alamiah, seraya menggunakan penelitian ini sebagai instrumen kunci, informasi secara deskriptif, tidak berdasarkan analisis numerik atau statistik, serta dilaporkan secara naratif.²⁵ Dari deskripsi yang dijelaskan oleh Hermawan dan Amirullah terdapat beberapa kata kunci, ialah dalam penelitian kualitatif dilakukan berlandaskan sebuah informasi sosial yang alamiah. Hal yang terkandung dalam penelitian kualitatif bermakna bahwa objek penelitian atau kajian tidak dapat dituntut untuk sama sebagaimana dengan kemauan peneliti akan tetapi sebuah peneliti yang harus bisa menyelaraskan sesuai dengan keadaan lapangan penelitian karena penelitian yang bersifat alamiah serta naturalistik.

2. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian ini sangat berpengaruh pada maksud dan tujuan penulis dalam melaksanakan penelitian yang sedang di laksanakan, diperlukannya sebuah fokus penelitian ini bertujuan guna pembatasan mengenai suatu objek penelitian yang akan diteliti. Manfaat lain dari diterapkannya fokus penelitian ini merupakan sebagai penyaring atau *filter* akan banyaknya informasi yang diperoleh penulis dalam proses wawancara dengan informan di lapangan. Menurut Moleang menjelaskan bahwa Penentuan fokus penelitian lebih di orientasikan pada tingkat pembaruan informasi yang akan didapat dari sebuah situasi perekonomian serta sosial di masyarakat, hal ini bertujuan guna membatasi studi kualitatif sekaligus

²⁵ Sigit Hermawan, Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif (Malang: Media Nusa Creative, 2016).

membatasi penelitian guna memilih mana data atau informasi yang relevan maupun data yang tidak relevan.²⁶ Diberlakukannya pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih dilandaskan pada tingkat prioritas sebuah masalah yang akan terpecahkan. Penelitian ini di pusatkan pada macam mana praktek pelaksanaan sistem informasi Akuntansi aplikasi akuntansi zakat pada Lembaga amil zakat.

3. Lokasi Penelitian

Dalam menentukan lokasi penelitian diperlukan pertimbangan dalam mencari data yang relevan dan melihat fenomena yang terjadi, Lokasi studi penelitian menggambarkan situasi dimana penulis melaksanakan riset terutama dalam menangkap fenomena serta peristiwa-peristiwa yang sesungguhnya yang sedang terjadi dari obyek yang diteliti oleh penulis dalam rangka memperoleh data-data riset yang akurat. Dalam menetapkan lokasi penelitian merupakan cara terbaik guna terpenuhi dengan cara mempertimbangkan sebuah teori substantif serta mengeksplorasi fenomena yang terjadi di lapangan serta kesesuaian dengan fakta yang dilapangan Lokasi yang diambil dalam kajian ini ditentukan dengan cara *Purposive*.²⁷

Dalam penulisan kali ini lokasi dalam melaksanakan penelitian adalah LAZISMU Kabupaten Sukoharjo. Dari tempat penelitian yang di pilih adalah tempat yang mana sedang terjadi fenomena yang terjadi.

4. Jenis & Sumber Data

Dalam menentukan jenis serta sumber data nan dipakai dalam melaksanakan penelitian ini merupakan data penelitian kualitatif. Dalam prakteknya data kualitatif merupakan data dari sebuah Jawaban atas pertanyaan yang sepenuhnya diberikan oleh peneliti kepada informan kunci guna mengetahui informasi yang lebih terperinci dan intensif mengenai Pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep penerapan sebuah Sistem Informasi Akuntansi

²⁶ Moleong, Lexy. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Roasdakarya.

²⁷ Ibid., Hal 167

berbasis teknologi digital serta bagaimana perlakuan akuntansi terhadap aktiva zakat pada perusahaan.²⁸ Pada penelitian ini diperoleh data primer dari data kepustakaan, sedangkan sumber data sekunder dalam kajian ini di dapat dari bahan-bahan perpustakaan seperti jurnal internet serta hasil temuan terdahulu lainnya yang berkaitan dengan akuntansi syariah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara pengumpulan data dilaksanakan Selaras dengan bentuk penelitian serta sumber data yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian. Sehingga menerapkan teknik pengumpulan data yang diterapkan dengan cara interview, observasi atau pengamatan langsung, serta dokumentasi.

F. Sistematika Penulisan

Penerapan penulisan ini telah sesuai standar yang telah ditentukan. Sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian ini terbagi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab I, merupakan Pendahuluan yang menjabarkan sebuah latar belakang masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan serta manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian terdahulu, dan sebuah metode penelitian.

Bab II mendeskripsikan mengenai berbagai pokok teori yang berkaitan dengan pengembangan sistem informasi akuntansi akuntansi Zakat, baik kajian teori yang dikembangkan dalam ekonomi konvensional maupun teori yang digali dalam khazanah ekonomi islam

Bab III menjelaskan proses penjelasan biografi singkat Lembaga Amal Zakat dan Infaq.

²⁸ Hermawan, Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif.

Bab IV merupakan analisa Kelebihan dan kekurangan pengembangan sistem akuntansi zakat baik dilihat dari segi PSAK 109. Optimalisasi penyaluran zakat dan pelaksanaan manajemen zakat

Bab V penutup, yang menjelaskan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian

G. Batasan Penelitian

Pada Penulisan ini mengambil objek atau tempat di salah satu lembaga amil zakat atau LAZ yakni Lazismu Sukoharjo di mana dalam penulisan ini difokuskan pada sistem informasi akuntansi (SIA) serta bentuk laporan keuangan yang meliputi penerimaan, pengeluaran serta asset tetap dengan menggunakan sebuah data primer yang di dapat dari objek penelitian secara langsung dengan proses wawancara, observasi, dokumentasi serta pengalaman yang dilakukan oleh peneliti terkait sistem informasi akuntansi dalam **Penerimaan, pengeluaran serta pelaporan keuangan**. Sehingga penulis berharap dalam kajian ini guna memberikan pemahaman dalam proses penerapan sistem informasi akuntansi dana ZIS serta pelaporan keuangan sesuai PSAK 109 pada Lazismu Sukoharjo.

BAB II

Tinjauan Pustaka

A. Teori Stewardship

Berawal dari ilmu akuntansi yang terus berkembang, ilmu akuntansi sekarang ini tidak hanya mempelajari pada ilmu manajemen serta ilmu-ilmu ekonomi, para peneliti menampilkan kajian konsep pengelolaan organisasi ditinjau dalam perspektif akuntansi serta menjelaskan secara penggambaran/deskripsi dengan menggunakan pendekatan *Stewardship Theory*.

Menurut Said (2015) memaparkan bahwa *Stewardship theory* merupakan teori yang berkembang berdasarkan pemikiran-pemikiran secara filosofi mengenai sifat manusia yang pada kenyataannya dapat dipercaya, dapat bertindak dengan rasa penuh tanggungjawab, serta memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain yang bersangkutan.²⁹

Sedangkan Murwaningsih (2009) menjelaskan mengenai sebuah pemikirannya mengenai Teori ini yang menggambarkan bagaimana keterkaitan yang kuat antara kepuasan serta keberhasilan sebuah organisasi/perusahaan, Teori *stewardship* secara filosofi menjelaskan bahwa karakter seorang manusia dapat dipercaya, memiliki rasa bertanggung jawab, serta manusia ialah seorang individu yang berintegritas. Terjadi sebuah kesepakatan yang terjalin antara pemerintah (*steward*) dan rakyat (*principal*) berdasarkan kepercayaan, kolektif sesuai tujuan organisasi.³⁰

Sedangkan Raharjo (2007) menjelaskan pemikirannya mengenai Teori *stewardship*, beliau menjelaskan bahwa hubungan yang kuat antara kepuasan pemilik dengan keberhasilan sebuah perusahaan/organisasi. seorang pemimpin (*Steward*) akan melindungi serta memaksimalkan kekayaan aset organisasi

²⁹ Nela Rosalia, "Analisis Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infak, Dan Sedekah Dan Sistem Akuntansi."

³⁰ E R Onainor, "BAB II Integrasi Organisasi Terhadap Kesuksesan Implementasi Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah Integrasi" 1, no. 2007 (2019): 105–12.

dengan kinerja perusahaan, sehingga dapat memaksimalkan fungsi kegunaannya secara baik.³¹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Teori *Stewardship* merupakan sebuah teori yang mana *Steward* (pemerintah) memiliki kecenderungan sikap dimana instansi tersebut agar bisa dibentuk serta dapat dibujuk dalam berkerjasama dalam organisasi, memiliki sikap untuk melaksanakan secara kelompok atau kolektif dengan nilai guna yang tinggi dari pada individualnya serta siap sedia untuk melayani. Pada teori *Stewardship* terdapat sebuah pilihan antara perilaku melayani secara mandiri (*self serving*), yang mana perilaku pelayanan tidak dapat digantikan dari kepentingan organisasi merupakan sebuah sikap eksekutif yang disandingkan dengan kepentingan seorang pimpinan dimana para *steward* berada. Seorang *Steward* akan menggantikan atau mengalihkan cara pelayanan secara mandiri *self serving* untuk berperilaku korporatif.³²

Pendayagunaan sebuah media digital berupa teknologi informasi merupakan manfaat yang dimimpikan seorang pengguna sistem informasi dalam menjalankan pekerjaannya atau sikap dalam menerapkan media digital atau teknologi pada saat melakukan pekerjaan. *Stewardship Theory* melihat kelembagaan seperti LAZIZMU Kabupaten Sukoharjo sebagai sebuah pengelola *steward* yang mana dalam lembaga tersebut dapat dipercaya untuk bekerja sesuai kepentingan umum, dengan menjalankan tugas serta tanggungjawab atas keuangan aset daerah yang diamanahkan kepadanya, serta menerapkan fungsinya secara tepat. Sehingga dapat mencapai sasaran ekonomi, memberikan sebuah pelayanan publik maupun kesejahteraan warga secara baik dan maksimal. Dalam proses pelaksanaan tanggungjawabnya guna menghasilkan sebuah laporan keuangan serta barang milik daerah yang berkualitas, maka pelaksanaan manajemen akan mengarahkan semua kemampuan dan keahliannya.

³¹ Ibid.

³² Nela Rosalia, "Analisis Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infak, Dan Sedekah Dan Sistem Akuntansi."

Keterkaitan Teori *Stewardship* pada penulisan ini menjelaskan bahwa seorang manajer organisasi atau lembaga pengelola zakat dan infak/ sedekah (LAZ/BAZ) dalam mengambil kebijakan atau keputusan guna menggunakan Aplikasi yang menerapkan PSAK 109 Akutansi Zakat dan Infak/Sodakah (ZIS) bukan di dasarkan pada kemauan diri sendiri saja, akan tetapi berlandaskan pada penilaian individual maupun kelompok lain yang berkaitan. Pemberian nilai berasal dari seorang muzaki yang menitipkan zakat serta infak/sedekahnya kepada LAZIS atau individual atau kelompok yang menggunakan laporan keuangan LAZIS. berdasarkan nilai atau kadar mutu yang diperoleh, dapat dimanfaatkan manajer LAZIS guna mengambil keputusan untuk menggunakan Aplikasi Akutansi dengan berpedoman pada PSAK 109. Oleh karenanya, keinginan sebuah organisasi atau lembaga pengelola zakat untuk menjalankan PSAK 109 Akutansi Zakat serta Infak/Sedekah dipengaruhi oleh penilaian amil sendiri serta penilaian individual atau kelompok lain seperti pada sebuah penjelasan mengenai tindakan beralasan.

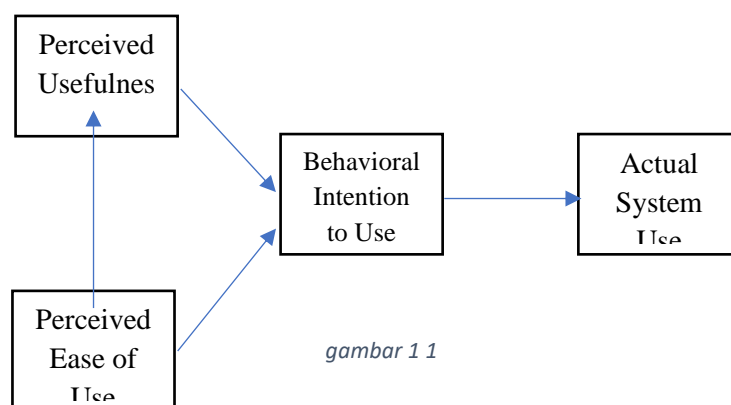
B. Technology Acceptance Model (TAM)

Sebuah teori penerimaan dan pemahaman individual terhadap penerapan teknologi informasi/sistem informasi (SIA) merupakan *Technology Acceptance Model* atau TAM (model penerimaan dan pemahaman teknologi). Davis pada tahun 1986 merupakan orang pertama yang memperkenalkan teori TAM ini. Kemudian Ajzen dan Fishbein tahun 1980 mengembangkan sebuah teori *Theory of Reasoned Action* atau TRA, yang mana dalam teori TRA sebagai acuan pengembangan teori TAM oleh Devis pada tahun 1986.³³ Dengan adanya teori TAM ini, kita dapat memahami bagaimana sikap pengguna atau *user* untuk menerima sebuah sistem teknologi informasi. Hal ini selaras dengan penjelasan yang dijelaskan oleh Jogiyanto (2013) model TRA merupakan awal mula pengembangan model TAM. “Model TRA dapat diterapkan karena keputusan

³³ Francisco Javier Rondan-cataluña, Jorge Arenas-gaitán, and Patricio Esteban Ramírez-correa, “A Comparison of the Different Versions of Popular Technology Acceptance Models A Non-Linear Perspective,” 2013,.

yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh niat perilakunya”.³⁴

TAM merupakan teori yang dikembangkan guna menjelaskan bagaimana *user* atau pengguna memahami serta mengaplikasikan sebuah teknologi informasi. Tujuan TAM ialah guna mendeskripsikan serta memperkirakan bagaimana penerimaan pengaplikasian terhadap sebuah teknologi yang ada. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan para penggun mengenai bagaimana serta kapan akan menerapkan sistem tersebut, khususnya dalam *usefulness* (pengguna merasa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya serta lebih percaya diri), *ease of use* (dimana pengguna merasa bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskan dirinya dari kesulitan, dengan maksud bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya).³⁵ berikut ini adalah flow chat penerapan teori TAM



gambar 1 1

Penerapan TAM diasumsikan bahwa pemakaian sebuah sistem pada kenyataannya dipastikan oleh sebuah keinginan pengguna dalam menggunakan sistem tersebut,serta sistem yang dibuat untuk mempermudah pengguna guna menyelesaikan pekerjaannya. Insensitas pengguna sistem ditentukan oleh manfaat

³⁴ Wahana, “Penerimaan Para Amil Terhadap Sistem Akuntansi Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Web.”

³⁵ Penny Hendriyati and others, ‘Penerapan Technology Acceptance Model (Tam) Dan Task Technology Fit (Ttf) Dalam Mengukur Tingkat Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Akademik (Siakad) Di Sttikom Insan Unggul Cilegon’.

yang akan dirasakan dalam kemudahan sistem. Hubungan antara teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan penelitian ini adalah bagaimana pengguna atau manajemen untuk memberikan kemudahan dalam pencatatan laporan keuangan sesuai aplikasi yang telah ada. Karena TAM menjelaskan bahwa penerapan media digital atau komputer ditentukan oleh sikap dan tujuan pengguna, yang kemudian dikontrol secara bersama-sama yang ditentukan oleh sikap seseorang terhadap pengguna sistem serta persepsi kegunaan sistem informasi atau teknologi.

C. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Kata sistem menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah (1) perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk sebuah totalitas atau kesatuan, misalnya: sistem pencernaan makanan, sistem pernafasan, sistem peredaran darah dalam tubuh.³⁶ Sistem secara bahasa berasal dari bahasa latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) merupakan suatu keterkaitan yang tersusun dari komponen atau elemen yang digabungkan bersama guna memudahkan aliran informasi, materi, atau energi. Kemudian pemahaman ini dikembangkan lebih lanjut, dan dapat digolongkan dalam beberapa istilah berikut ini :

- a. Setiap sistem tersusun dari unsur-unsur pembentuk.
- b. Unsur-unsur yang terdapat dalam sistem merupakan bagian yang terangkai serta terpadu dari sistem yang bersangkutan.
- c. Sistem berkerjasama guna mencapai suatu tujuan akhir dari sistem.
- d. Suatu bagian dari sistem merupakan sebuah bagian dari sistem lain yang lebih besar.³⁷

³⁶ KBBI Daring, KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Sistem>, 25 November 2021, pukul 08.00 WIB

³⁷ Mirza Maulinarhadi Ranatariza SE MSA Ak, *Sistem Informasi Akuntansi; Aplikasi pada Administrasi Bisnis*, (Malang; UB Press, 2013), hal 2

Jadi Sistem adalah suatu jaringan prosedur mendasar yang di buatsebagaimana sehingga membentuk pola terpadu untuk melaksanakan kegiatan oprasional perusahaan. Suatu sistem pastilah terdiri komponen utama dalam beroperasi menjalani suatu siklus sistem. Komponen utama sistem berdasarkan, (Mulyadi:2001), terdiri dari:

- a. **Masukan atau Input**, data yang dimasukkan kedalam suatu sistem beserta metode serta media yang digunakan guna menangkap dan memasukkan (*input*) data tersebut.
- b. **Model**, sebuah model logika matematika nan mengelola masukan data yang dicadangkan, dengan berbagai cara untuk memproduksi hasil atau keluaran yang diinginkan.
- c. **Keluaran atau Output**, merupakan produk suatu sistem, pada umumnya berupa informasi yang relevan dan andal.
- d. **Teknologi**, dianalogikan merupakan sebuah mesin untuk merekam *input*, menjalankan model, menyimpan, mengakses data, menghasilkan dan menyampaikan keluaran dalam suatu sistem.
- e. **Basis Data**, tempat untuk menyimpan data, baik data sumber maupun informasi yang merupakan hasil keluaran sistem, sehingga dapat diakses oleh pengguna.
- f. **Pengendalian**, suatu bentuk pengendalian atau kontrol terhadap gangguan internal atau eksternal yang dapat menghambat kerja suatu sistem³⁸

Makna kata informasi merupakan sebuah data yang sudah dikelola sehingga mempunyai maksud serta nilai lebih untuk meningkatkan pengambilan keputusan. Menurut Laudon menjelaskan bagaimana sistem informasi, beliau menjelaskan bahwa sebuah sistem informasi merupakan komponen-komponen yang saling berkesinambungan serta berkerjasama guna mengumpulkan, memproses, menyampaikan serta menyebarkan informasi guna mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian dan untuk memberi penjelasan

³⁸ Ibid., hlm.7.

aktivitas di dalam perusahaan.³⁹ Sistem Informasi dapat diartikan sekumpulan dari sub sistem yang saling terkait untuk mengumpulkan, mengelola dan memproses menjadi sebuah informasi yang dapat memiliki arti dan manfaat.

Pengertian akuntansi merupakan sebuah sistem informasi yang berguna untuk mengukur kegiatan bisnis seperti mengelola data menjadi sebuah laporan keuangan, dan kemudian mengomunikasikan hasilnya guna pengambilan keputusan. Menurut Wilkinson (1991) Sistem Akuntansi (SA) yakni suatu kerangka atau susunan pengkoordinasian sumber daya, seperti: bahan baku, perlengkapan, sumber daya manusia (SDM), serta dana guna mengubah *input* yang berupa transaksi ekonomi, menjadi *output* berupa keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas serta menyajikan sebuah informasi akuntansi secara sistematis.⁴⁰ Sedangkan menurut Nugroho(2009) menjelaskan Sistem akuntansi merupakan suatu perangkat nan digunakan guna mengatur atau menyusun, mengumpulkan, dan mengikhtisarkan keterangan-keterangan yang menyangkut seluruh transaksi perusahaan sesuai keterangan para pegawai, melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan, bahan-bahan serta mesin-mesin dapat dipadukan sedemikian rupa sehingga pengawasan dapat dijalankan sebaik-baiknya.⁴¹

Berdasarkan uraian penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, sistem akuntansi merupakan suatu cara pengorganisasian dokumen atau formulir, melakukan pencatatan akuntansi yang dalam hal ini merupakan sebuah jurnal, serta laporan keuangan dari setiap aktifitas kegiatan yang dikordinasikan sedemikian rupa guna menyediakan informasi keuangan dan guna sebagai alat pengawasan kegiatan perusahaan yang dibutuhkan untuk seorang manajemen.

Kemudian seorang peneliti bernama Romney dan Steinbart mendeskripsikan mengenai penerapan sistem informasi akuntansi merupakan

³⁹ Jayantara, "Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai Dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Terhadap Kinerja Individual Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi."

⁴⁰ Ibid., Hal 10

⁴¹ Eka Pratiwi Lumbantoruan And Paidi Hidayat, 'Sistem Akuntansi Pokok', 2009, 2013, 14–27.

sebuah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, serta mengelola sebuah informasi guna pengambilan suatu keputusan. Sedangkan, sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji menjelaskan bahwa salah satu sistem yang berguna untuk memproses informasi dan transaksi untuk menghasilkan informasi data yang berguna untuk merencanakan, mengendalikan serta menjalankan sebuah bisnis bisnis.⁴²

Dengan demikian uraian penjelasan diatas memiliki kesamaan antara Romney dan Krismiaji, bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan sebuah kegiatan sistem yang mengumpulkan, mencatat, serta mengelola sebuah data guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk menggerakkan aktivitas perusahaan.

2. **Pengendalian Internal**

Menurut Romney dan Steinbart (2014) Pengendalian internal menjelaskan berbagai macam rencana kegiatan pengorganisasian, metode atau cara, serta pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan bisnis guna mengamankan usaha untuk mengamankan harta kekayaan, mengecek keakuratan serta keandalan sebuah data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi oprasional, dan mendukung dipatuhinya sebuah kebijakan manajerial yang telah ditetapkan.⁴³

Sedangkan menurut Ahmad Bashori (2016) pengendalian internal serupakan suatu proses atau cara yang di pengaruhi oleh dewan direksi entitas, manajemen, serta personal lainnya, yang disusun sedemikian rupa guna memberikan sebuah kepastian yang beralasan terkait dengan pencapaian sasaran kategori sebagai berikut : efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan operasi, keandalan dalam pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum serta peraturan yang berlaku.⁴⁴

⁴² Andini Dwi Rahayu, "Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Microsoft Excel Pada Foodrinksid," 2021, 6.

⁴³ marshall B Romney and Paul John Steinbart, Sistem Informasi Akuntansi, 2014.

⁴⁴ Bashori, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Pada Baz Di Jawa Timur."

Dengan demikian, penerapan sistem pengendalian internal sangatlah penting, terutama dalam suatu perusahaan atau organisasi nirlaba. Konstruksi mengenai pengendalian internal secara baik sangatlah penting bagi seorang akuntan yang berperan sebagai pengguna, perancang, manajer, serta evaluator penggunaan sistem akuntansi.

3. **Komputer Akuntansi**

Komputerisasi akuntansi merupakan sebuah sistem akuntansi dimana pengembangan komputer sebagai teknologi guna menjalankan sebuah aplikasi yang digunakan dalam memproses transaksi akuntansi serta sekaligus untuk memberikan sebuah hasil laporan keuangan dalam sebuah perusahaan. Sedangkan arti dari aplikasi ialah suatu unit atau sebuah perangkat lunak (*Software*) yang diciptakan guna memberikan pelayanan kebutuhan atas berbagai macam kegiatan seperti halnya sistem perniagaan, video game, layanan masyarakat, periklanan, atau semua proses kegiatan yang hampir dilakukan manusia.⁴⁵ Sedangkan menurut Fahtul Mubarak (2017) menjelaskan sebuah Aplikasi merupakan sebuah program siap pakai yang dapat dipakai guna menjalankan perintah-perintah dari pengguna aplikasi tersebut dengan maksud dan tujuan pembuatan aplikasi tersebut yang mana dalam aplikasi tersebut mampu menyelesaikan sebuah masalah dengan sebuah teknik pemrosesan informasi berupa data, yang mana dalam sebuah aplikasi yang biasanya terdapat pada komputer yang diinginkan atau diharapkan mampu memproses data yang diinginkan.⁴⁶ Artinya sebuah perangkat lunak yang terdapat dalam komputer untuk mempermudah suatu tugas atau pekerjaan seseorang.

⁴⁵ Seputarpengetahuan, 12 Pengertian Aplikasi Menurut Para Ahli (Pembahasan Lengkap), <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2016/06/10-pengertian-aplikasi-menurut-para-ahli-lengkap.html>, diakses pada tanggal 3 Desember 2021

⁴⁶ Pengetahuan Ipa and Siswa Di, "Aplikasi Pelaporan Pelayanan Publik Berbasis Android (Studi Kasus Ombudsman Makassar) SKRIPSI," 2017.

Dalam komputerisasi akuntansi ada beberapa perangkat lunak (*Aplikasi*) yang dapat menunjang seorang akuntan untuk mengelola sebuah informasi sebuah laporan keuangan diantaranya :

a. **MAYOB**

Menurut Mahmud (2009:1) mendefinisikan bahwa, “MAYOB *Premier* merupakan sebuah perangkat lunak mengenai akuntansi yang diperuntukan bagi UKM (usaha kecil menengah) yang disusun secara terpadu (*integrated softwre*)”. Dengan menggunakan aplikasi ini dapat memudahkan beberapa modul menjadi suatu paket dengan harga yang cukup murah untuk usaha kecil dan menengah. Sohidin (2009:1) menjelaskan mengenai MAYOB bahwa, ” MAYOB ialah singkatan dari *Mind Your Own Business*, sebuah aplikasi akuntansi buatan MAYOB *Technology Oty.Ltd.*, berdomisili di Australia. Yang mana perusahaan pertama yang mendirikan MAYOB”⁴⁷

Dari penguraian para ahli di atas, dapat di rumuskan bahwa MAYOB adalah sebuah aplikasi produksi *MAYOB Technology Pty.Ltd*, yang mana aplikasi yang membantu dalam pencatatan laporan keuangan secara mudah dan beintegritas terutama dalam pencatatan administrasi dalam perusahaan. Dikarenakan pentingnya MAYOB sebagai perangkat bisnis, programmer MAYOB mengungkapkan ” *if you mind your own businness, you shouldn't be wihtout if*”. Karena kemudahannya dan efisiensi dalam mengakses informasi dari sebuah laporan ke sumber transaksi dan terhubung (*linked*) dengan aplikasi microsoft office serta aplikasi lainnya, yang memberi kemudahan dalam pencatatan akuntansi.

b. **Zahir Accounting**

Menurut Yuswanto dan Hanafi (2013) menjelaskan bahwa “*Zahir accounting* merupakan *Software* akuntansi yang dirancang secara

⁴⁷ Mari Rahmawati, “Peran Aplikasi Komputer Berbasis Akuntansi Untuk Badan Usaha Dalam Perspektif Sistem Informasi,” *Perspektif* 13, no. 2 (2015): 172–83,.

terpadu(*integrated software*) yang mana memiliki keunggulan *interface* penyajian laporan keuangan maupun sistem program, yang mana terdapat menu yang mudah dalam pencatatan.⁴⁸

Menurut Hismayati (2008:2) “Zahir Accounting merupakan sebuah program aplikasi akuntansi yang dirancang khusus untuk mengelola keuangan perusahaan secara mudah, fleksibel, yang memiliki fasilitas lengkap serta dapat digunakan guna berbagai macam perusahaan dan intansi, baik perusahaan jasa maupun perusahaan dagang”.⁴⁹ Dari penjelasan di atas, Yuswanto dan Hismayanti sependapat bahwa program *Zahir Accounting* sebuah aplikasi akuntansi yang dirancang sedemikian rupa untuk pencatatan laporan keuangan yang mudah serta memberikan kemudahan dalam pencatatan yang terdapat dalam fitur menu sederhana *Zahir Accounting*. Meskipun terlihat sabagai sistem yang sederhana dan mudah digunakan oleh pengguna yang tidak memahami teori akuntansi, seluruh pembuatan laporan dapat diakses kembali sesuai transaksi aslinya sehingga mudah untuk diaudit, serta dapat di *export* ke beberapa format seperti *Microsoft office*.

c. **Microsoft Excel**

Microsoft Excel merupakan salah satu prodak yang dikembangkan oleh perusahaan sistem operasi *Microsoft Corporation*. Microsoft Excel merupakan program yang berbentuk spreadsheet dalam sistem *Microsoft Office*. Kita dapat menggunakan untuk membuat serta memformat workbook untuk menganalisa data dan membuat data itu sendiri. Ada beberapa fitur istimewa yang dapat kita kerjaan menggunakan excel yaitu kita dapat menggunakan *Excel* untuk mencetak data, membangun model atau bagan alir guna menganalisa data, serta dapat Menulis

⁴⁸ Susan Rachmawati and Nurjanah Nurjanah, “Implementasi Data Keuangan Dengan Zahir Accounting Pada Pt. Anugerah Analisis Sempurna,” JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS 5, no. 2 (2017): 267,.

⁴⁹ Rahmawati, “Peran Aplikasi Komputer Berbasis Akuntansi Untuk Badan Usaha Dalam Perspektif Sistem Informasi.”

rumus guna melakukan perhitungan pada data tersebut, kemudian memproses data dalam berbagai cara, serta menyajikan data dalam bentuk grafik.⁵⁰

Menurut Elisa (2017:15). Mengungkapkan bahwa *Microsoft Excel* merupakan salah satu program aplikasi pada *Microsoft Office* yang dimanfaatkan dalam mengolah angka (aritmatika). *Microsoft Excel* sangat membantu dan mempermudah dalam menyelesaikan permasalahan pekerjaan yang ringan hingga sebuah permasalahan yang rumit dalam bidang administratif khususnya.⁵¹ Sedangkan menurut Madcom (2007) aplikasi Microsoft excel banyak memberikan kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi microsoft excel seperti melakukan pekerjaan dengan data yang besar, menghitung angka-angka(aritmatika), menyusun sebuah laporan, diagram grafik serta sebagainya.⁵²

Dari keterangan diatas, bahwa *Microsoft Excel* ialah sebuah program *spreadsheet* yang dapat mengolah data aritmatika (angka) dan data lainnya dalam kapasitas besar dengan menggunakan rumus untuk melakukan perhitungan data tersebut. Yang sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kegiatan administratif. Fungsi atau kegunaan *Microsoft excel* merupakan sebuah aplikasi atau software pengolah angka. Adapun beberapa Fungsi atau kegunaan *Microsoft Excel* dalam pekerjaan sehari-hari:

- a) Membuat, mengedit, menurutkan, menganalisa, mensesederhanakan sebuah data.
- b) Melaksanakan sebuah perhitungan aritmatika serta statistika,
- c) Membantu menyelesaikan berbagai macam soal logika dan matematika.
- d) Membuat macam-macam grafik dan diagram,
- e) Membuat sebuah catatan keuangan, anggaran serta menyusun laporan Keuangan
- f) Menghitung serta mengelola investasi, pinjaman, penjualan, inventaris, dan lain sebagainya,

⁵⁰ Institut Pertanian Bogor, "Modul Pelatihan Microsoft Excel 2013," Dsitd.lpb.Ac.Id, 2017, 12–16,.

⁵¹ Listyaningtum, "Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Studi Kasus : UD Wikarama Temanggung."

⁵² marwiyah, "Perancangan Modul Aplikasi Akuntansi Keuangan Menggunakan Microsoft Excel Perusahaan Manufaktur Plastik," 2014.

- g) Melakukan sebuah analisa serta melakukan riset harga,
- h) membuat daftar hadir serta daftar nilai sekolah maupun universitas
- i) Melakukan konversi merubah nilai mata uang
- j) Melakukan perhitungan dari hasil sebuah penelitian, dan lain sebagainya.⁵³

Masih banyak lagi fungsi dari Microsoft Excel yang dapat digunakan. Dengan demikian, *Microsoft Excel* juga dapat membantu dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi sehingga menghasilkan data laporan keuangan yang diperlukan dengan lebih efisien dan efektif.

4. Sistem Teknik Dokumentasi

Melakukan sebuah Dokumentasi merupakan salah satu cara bagaimana sebuah sistem berkerja, termasuk siapa yang melakukan, apa yang sedang terjadi, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana entri data, pengelolaan data, penyimpanan data, output informasi, dan sistem pengendalian.⁵⁴ Yang mana dalam proses penggunaan suatu sistem, dokumentasi sangat perlu dilakukan sebagai bentuk penjelasan suatu sistem kerja. Melakukan dokumentasi juga dapat diaplikasikan secara ekstensif dalam proses pengembangan sistem. Selain itu, ada beberapa anggota tim dalam mengembangkan aplikasi sistem informasi sering kali berubah-ubah, serta dengan adanya dokumentasi membantu anggota tim yang baru untuk memahami dan memulai dengan maksimal.

Bagan alir (*flowchat*) adalah salah satu teknik analisa data bergambar yang dipakai guna menerangkan beberapa aspek dari sebuah sistem secara jelas, ringkas, logis.⁵⁵ Sistem flowchart memperlihatkan bagaimana proses sebuah informasi serta bagaimana proses operasi (meliputi siapa saja yang terlibat, apa yang dilibatkan, bagaimana prosesnya, serta dimana proses tersebut dilakukan)

⁵³ Rahayu, "Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Microsoft Excel Pada Foodrinksid."

⁵⁴ Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, Sistem Informasi Akuntansi, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal. 59

⁵⁵ Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, Sistem Informasi Akuntansi, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal. 67

dilihat dari segi logika dan fisik, baik berupa kegiatan manual maupun sudah berbasis komputer.⁵⁶

Terdapat lima jenis *Flowchart* yang memiliki cara dan fungsi yang berbeda, antara lain *system flowchart*, *document flowchat*, *schematic flowchart*, *program flowchart*, serta *process flowchart*. Pada penerapannya flowchart atau bagan alir biasanya menggunakan beberapa simbol sederhana guna menjelaskan alur pemrosesan suatu kegiatan transaksi atau sebuah arus data yang dijalankan sebuah sistem. Simbol bagan alir di bagi menjadi empat kategori yaitu :




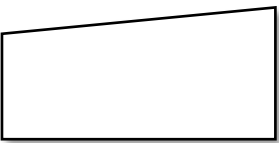
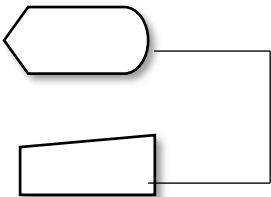
- a) **Simbol *Input/output*** menunjukkan masukan (*input*) dan hasil atau keluaran (*output*) dari sistem
- b) **Simbol pemrosesan** menunjukkan pengelolaan data informasi, baik secara elektronik atau dengan menggunakan tangan
- c) **Simbol penyimpanan** menunjukkan tempat dimana data akan disimpan
- d) **Simbol arus dan lain-lain** menunjukkan arus data, di mana bagan alir dimulai dan berakhir, keputusan dibuat, dan cara menambah catatan penjelasan pada bagan alir.⁵⁷



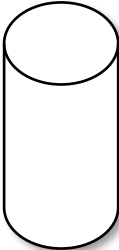
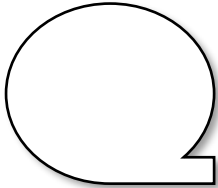
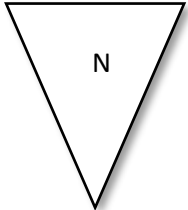
Berikut ini adalah beberapa bentuk simbol sebagai pedoman dalam membuat bagan alir, yaitu :

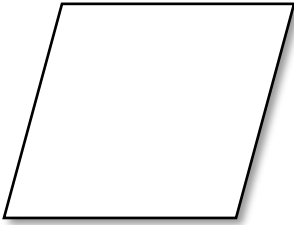

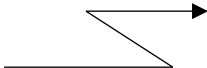
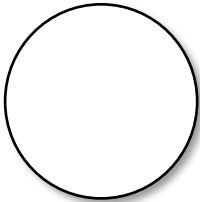
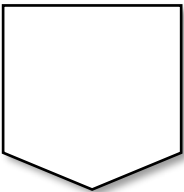
SIMBOL	NAMA	PENJELSAN
SIMBOL INPUT/OUTPUT		


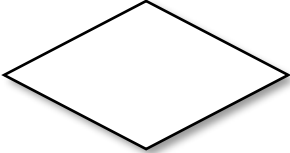
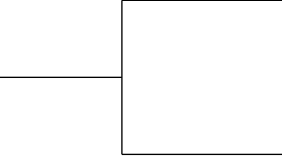
⁵⁶ Romney and Steinbart, Sistem Informasi Akuntansi.

⁵⁷ Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, Sistem Informasi Akuntansi, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal. 67

	<p>Dokument</p>	<p>Dokumen atau laporan elektronik atau kertas</p>
	<p>Berbagai Salinan dokument kertas</p>	<p>Diilustrasikan dengan melebihi simbol elektronik dan mencetak nomer dokumen pada muka dokumen di sudut kanan atas</p>
	<p>Output elektronik</p>	<p>Informasi ditampilkan alat output elektronik seperti terminal, monitor, atau layar</p>
	<p>Entri data elektronik</p>	<p>Alat entri data elektronik seperti komputer, terminal, tablet, atau telepon</p>
	<p>Alat Input dan Output elektronik</p>	<p>Entri data elektronik dan simbol output elektronik digunakan untuk bersama menunjukan alat yang digunakan untuk keduanya.</p>
<p>SIMBOL PEMROSESAN</p>		

	Pemrosesan komputer	Fungsi pemrosesan digunakan untuk alat komputer, biasanya menghasilkan perubahan data atau informasi.
	Operasi manual	Operasi pemrosesan yang dilakukan secara manual
SIMBOL PENYIMPANAN		
	Database	Data yang disimpan secara elektronik dalam database
	Pita magnetik	Data yang disimpan pita magnetik; pita yang merupakan media backup yang populer
	File dokument kertas	<p>File dokument kertas; huruf mengindikasikan urutan file pemesanan,</p> <p>N= secara Numerik A= secara Alfabet D= berdasarkan tanggal</p>

	<p>Jurnal/buku besar</p>	<p>Jurnal atau buku besar berbasis kertas</p>
<p>SIMBOL ARUS DAN LAIN-LAIN</p>		
	<p>Arus dokumen atau pemrosesan</p>	<p>Mengarahkan arus pemrosesan atau dokumen; arus normal kebawah dan ke atas</p>
	<p>Hubungan komunikasi</p>	<p>Transmisi data dari satu lokasi geografis ke lokasi lainnya via garis komunikasi</p>
	<p>Konektor dalam halaman</p>	<p>Menghubungkan arus pemrosesan dalam halaman yang sama; penggunaanya menghindari garis yang melintasi halaman</p>
	<p>Konektor luar halaman</p>	<p>Entri dari, keluar ke, halaman lain.</p>

	Terminal	Awal, akhir, atau titik interupsi dalam proses; juga diindikasikan untuk pihak luar
	Keputusan	Langkah pembuatan keputusan
	Anotasi(Catatan Tambahan)	Penambahan komentar deskriptif atau catatan penjelasan sebagai klarifikasi

5. Tujuan dan fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan diberlakukanya sistem informasi akuntansi selain sebagai pengendalian juga untuk melaksanakan sebuah pencatatan secara terstruktur, Menurut Mardi (2011) terdapat tiga tujuan sistem informasi akuntansi yaitu⁵⁸:

- a) Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligations relations relating to stewardship*).pengelolaan perusahaan selalu mengacu kepada tanggung jawab manajemen guna menata secara jelas segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Keberadaan sistem informasi membantu ketersediaan informasi yang

⁵⁸ Mardi, Sistem Informasi Akuntansi (Bogor: Ghalia Indonesia,2011) hal 26

dibutuhkan oleh pihak eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan yang diminta lainnya, demikian pula ketersediaan laporan internal yang dibutuhkan oleh seluruh jajaran dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pengelola perusahaan.

- b) Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making internal decision makers*). Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.
- c) Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (*to support the day to day operations*). Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif.

Dari uraian di atas sistem informasi akuntansi atau SIA dikembangkan berdasarkan maksud dan tujuan, tujuan utama pengembangan SIA ialah guna mengolah data akuntansi supaya menjadi sebuah data informasi yang diperlukan untuk pihak yang bersangkutan. Sedangkan menurut Azhar Susanto menjelaskan sistem informasi akuntansi memiliki tiga peranan penting yang dapat menunjang guna mencapai sebuah tujuan di atas, diantaranya:

- a) Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.

Suatu perusahaan agar dapat berjalan dengan baik haruslah melakukan sebanyak mungkin aktivitas bisnis yang dilaksanakan yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi serta melakukan penjualan.

Ada dua jenis transaksi, yakni transaksi akuntansi serta transaksi nonakuntansi. Transaksi akuntansi ialah adanya pertukaran yang memiliki sebuah nilai ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan transaksi nonakuntansi adalah kejadian atau peristiwa tiada memiliki dampak yang mengaitkan pertukaran ekonomi bagi perusahaan.

b) Mendukung proses pengambilan keputusan

Peran penting selain memberikan informasi, peran lain yang tidak kalah penting ialah sebagai auan atau data yang digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan yang dimaksud ialah keputusan mengenai keterkaitan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

c) Membantu dalam memenuhi tanggungjawab pengelolaan perusahaan.

Setiap perusahaan harus memenuhi tanggungjawab hukum. Salah satu tanggungjawab penting adalah keharusan memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau *stakeholderi* yang meliputi pemasol, pelanggan, pemegang saham, keritor, investor atau bahkan publik secara umum.⁵⁹

D. Manajemen Zakat

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam bahasa Inggris diujarkan dengan kata *management* diambil dari kata *manage* yang berarti mengurus, mengendalikan melangsungkan, mengelola, sementara itu *management* itu sendiri mempunyai 2 makna, ialah yang pertama selaku kata barang yang berarti direksi ataupun pemimpin. Kedua berarti ketata laksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.⁶⁰ Kata manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki dua pengertian, *pertama* penggunaan sumber daya secara efektif ntuk mencapai sasaran, *kedua* pemimpin yang bertanggungjawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.⁶¹

Secara terminologi, ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian manajemen, di antaranya merupakan :

⁵⁹ Azhar Susanto, "Sistem Informasi Akuntansi; Pemahaman Konsep secara Terpadu", (Bandung: Lingga Jaya, 2017), hal.8

⁶⁰ John Echols dan Hassan Shadily, 2005, Kamus Inggris-Indonesia, Jakarta: PT Gramedia, Cet.XXVI, hal.372.

⁶¹ KBBI Daring, KBBI Daring, <https://kbbi.web.id/manajemen>, 2 Agustus 2022, pukul 20.20 WIB

a. Harold dan Cyril O'Donnel

Manajemen merupakan sebuah upaya meraih suatu maksud tertentu melalui aktifitas atau pekerjaan orang lain. Maka dari itu seorang manajer mengadakan sebuah koordinasi atas sejumlah aktifitas seseorang yang mengikuti perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan serta pelaksanaan pengendalian.⁶²

Dengan mengarahkan tindakan orang lain, manajemen bertujuan guna mencapai sebuah tujuan tertentu. Untuk melakukan ini, manajer mengatur berbagai tindakan orang lain yang datang atau berkerja kemudian mengatur, menempatkan, mengarahkan, dan mengelola.

b. Andre F. Sikula

Pengertian secara umum manajemen merupakan kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan, menempatkan, mengarahkan, memotivasi, mengkomunikasikan, serta mengolah dengan tujuan mengelola berbagai sumber daya yang tersedia bagi perusahaan sehingga dapat menghasilkan suatu barang atau jasa seefisien mungkin.⁶³

c. Muhammad Abdul Jawwad

Manajemen ialah kegiatan menertibkan, mengatur, serta berpikir yang dilakukan oleh seorang, maka ia sanggup menyusunkan, menata, serta merapikan hal-hal yang terdapat di sekitarnya, mengenali proses-prosesnya, dan menjadikan hidupnya senantiasa selaras serta serasi dengan yang lain.⁶⁴

d. Stoner

Manajemen ialah dalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap keringat anggota organisasi dan penggunaan pundi-pundi

⁶² R Indrawati, "Analisis Efektifitas Manajemen Zakat, Infaq Dan Shadaqah Di BMT Bintoro Madani Demak," 2013, 20-60, .

⁶³ Ibid.

⁶⁴ Putra, "Manajemen Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar."

organisasi lainnya agar dapat memunculkan pretensi organisasi yang telah ditetapkan..⁶⁵

Keragaman pendapat di atas dinilai guna sebagai perihal yang positif dalam makna memperkaya serta menaikkan khazanah keilmuan dalam bidang manajemen. Dari penemuan pendapat para riset terdahulu, bisa disimpulkan jika manajemen merupakan satu buah kegiatan yang didasarkan pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian guna meraih sesuatu tujuan bersama.

2. Fungsi Dan Tujuan Manajemen

a. Tujuan Manajemen Zakat

Manajemen dinilai memiliki maksud dan manfaat yang lebih dari sekedar menjaga segala sesuatunya berjalan dengan efisien dan efektif. Bagi Lembaga Amil Zakat, ada banyak tujuan dari praktik manajemen yang baik di semua aspek perusahaan. Oleh karena itu, manajemen dalam suatu perusahaan atau organisasi memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Jalankan setiap kegiatan agar tetap fokus sesuai dengan strategi perencanaan
- 2) Mengkaji berbagai fungsi manajemen dan cara kerja dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan
- 3) Perbarui setiap fungsi manajemen yang ada
- 4) Tinjau kekuatan dan kelemahan organisasi dan kemungkinan ancaman
- 5) Dan membuat terobosan-terobosan baru untuk meningkatkan kinerja perusahaan.⁶⁶

Sedangkan manajemen zakat di kelola dalam Pasal 3 UU No.23 Tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat menyebutkan tujuan dari pengelolaan zakat, yaitu:

- 1) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi sebuah pelayanan dalam pengelolaan zakat: dan

⁶⁵ . Richard L. Daft, Management (terj) Buku 1, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.6.

⁶⁶ George R Terry and J Smith D.F.M., Prinsip Prinsip Manajemen.Pdf, Cet. 8 (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

- 2) Meningkatkan sebuah manfaat zakat guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.⁶⁷

Dari pemaparan penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa kegiatan manajemen tidak hanya menjalankan kegiatan usaha secara efisien dan efektif saja, melainkan dapat mengorganisasikan dan merencanakan suatu sumber daya secara optimal.

b. Fungsi Manajemen Zakat

Setelah memahami apa tujuan dan manfaat manajemen, fungsi manajemen sering di sebut sebagai proses manajemen yang meliputi aktivitas menyusun, mengorganisasikan, memusatkan, serta mengatur aktivitas yang memanfaatkan sumber daya tertentu guna meraih tujuan organisasi tertentu dengan efektif serta efisien. *George Robert Terry* menjelaskan ada 4 fungsi atau kegunaan manajemen yaitu :

1) Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan atau konsep periapan kegiatan merupakan teknik menetapkan pelaksanaan aktivitas yang harus dilaksanakan sebuah komunitas atau kelompok untuk meraih sebuah tujuan yang ditetapkan, perencanaan mencakup proyek dalam pengambilan keputusan, di karena termasuk pemilihan kemungkinan yang terjadi dalam kegiatan perusahaan. Permulaan dalam manajemen adalah merencanakan strategi agar mencapai tujuan tercapai dengan baik.

Diperlukan *skill* guna mengadakan penggambaran serta melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan atau fenomena yang terjadi untuk masa mendatang.

2) Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah kegiatan membagi tugas atau rencana menjadi beberapa tugas kecil Pengorganisasian meliputi:

⁶⁷ H Ahmad Furqon and Kata Pengantar, "Manajemen Zakat," n.d.

- a) Membentuk bagian-bagian kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dalam kelompok kelompok tertentu
 - b) Menetapkan aktifitas kegiatan kepada manajer guna mengatur pengklompokan
 - c) Menetapkan kebijakan antar kelompok atau unit organisasi.
- 3) Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating atau di sebut juga kegiatan yang mencakup aktifitas yang dilaksanakan seorang manajer guna memulai serta melanjutkan kegiatan yang telah ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat di tercapai.

Perencanaan yaitu sebuah cara menetapkan serta pemuasan menilai secara manusiawi guna mendapatkan sebuah pencapaian yang diinginkan, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan serta memberikan kompensasi kepada pegawai.

- 4) Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan bertujuan untuk menilai kegiatan yang telah berjalan sebelumnya telah sesuai keinginan. Aktifitas yang dilakukan dievaluasi serta penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Mengadakan perbaikan, termasuk merubah rencana, dan mengelola kembali tugas-tugas, merubah sebuah wewenang. Dalam pelaksanaan zakat diawasi oleh Dewan pengawas Syariah yang mengatur kegiatan zakat.⁶⁸

E. Konsep Dasar Zakat Infaq Sedekah dan Amil

1. Zakat

Menurut Abduah menjelaskan zakat merupakan salah satu dari rukun islam yang serta menggambarkan salah satu kewajiban yang mendasar dalam Islam. Tujuan utamanya merupakan guna meningkatkan perkembangan

⁶⁸ Terry and Smith D.F.M., Prinsip Prinsip Manajemen.2006. Hal 40

sosial ekonomi yang proporsional, serta guna memurnikan jiwa serta kekayaan seorang sehingga kekayaan mereka di berkahi oleh Allah SWT. ⁶⁹

Dari fakta-fakta di atas, zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib bagi setiap muslim yang tidak terikat bagi yang memiliki harta serta kompetensi hingga nisab yang ditentukan, semua ketentuan itu telah ditentukan dalam *syara'*. Sebagaimana dikatakan secara tegas dan pasti dalam Al-Qur'an, As-Sunnah, dan ijma' para ulama. Dalam peraturan perundang-undangan Undang-undang RI No.23 pada tahun 2011 menjelaskan bahwa makna zakat ialah harta nan wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau sebuah badan usaha guna diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. ⁷⁰

2. Infaq

Secara analitis infaq merupakan mengeluarkan, sedangkan menurut istilah (*terminologi*) memiliki arti mmbelanjakan atau mengeluarkan harta karena taslim serta patuh kepada perintah Allah SWT dan menurut kegiatan yang sering dilakukan merupakan sebuah kebutuhan. Dengan mengeluarkan sedikit rezki untuk berinfaq merupakan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur ketika menerima rezki dari Allah dengan jumlah sesuai keridhoan serta keinginan seorang muslim tersebut. ⁷¹ Infaq dibagi menjadi dua *infaq wajib* serta *infaq sunah*, pertama *infaq wajib* merupakan zakat, Kafarat, dan nadzar. Sedangkan *Infaq Sunah* yaitu infaq yang diberikan kepada fakir miskin sesama muslim, infaq bencana alam, dan infaq kemanusiaan. ⁷²

⁶⁹ Sabrina Shahnaz, 'The Application Of Psak No . 109 About Financial Accounting', 16.01 (2016), 449–58.

⁷⁰ Amalia Nur Fitriana, "Implementasi PSAK No. 109 Tentang Pelaporan Dana Zakat, Infak/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Malang," no. 109 (2020): 1–142.

⁷¹ ROHMAH, "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Zakat Infaq Dan Shadaqah Berbasis Komputerisasi Pada Yayasan Nurul Hayat Cabang Malang."

⁷² Ari Kristin P and Umi Umah, "Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Pada Laz Dpu Dt Cabang Semarang)," Value Added | Majalah Ekonomi Dan Bisnis 7, no. 2 (2011): 68–97.

Berdasarkan pengetahuan di atas, dapat disimpulkan bahwa infaq adalah minat membelanjakan atau mengeluarkan harta di jalan Allah guna mendapatkan hak (*pahala*). Untuk pelaksanaan infaq dapat dilakukan melalui seluruh umat Islam baik laki-laki maupun perempuan mampu atau tidak, itu artinya ketika seorang muslim mendapat rezeki, maka seorang muslim dapat menafkahkan secuil atau sedikit rezekinya dengan cara yang halal untuk keridhoan di jalan Allah, tanpa harus melihat harta yang telah mencapai ketentuan (*nisab*).

3. Sedekah

Uyyun berpendapat bahwa sedekah menggambarkan pemberian sesuatu barang oleh seorang kepada seseorang karna mengharapkan keridhaan serta pahala dari Allah Swt, serta tidak mengharapkan sesuatu imbalan jasa alias penggantian. Ataupun bisa pula dimaksud membagikan suatu dengan iktikad guna memperoleh pahala. Sementara itu bagi Sayyid menjelaskan bahwa pada dasarnya tiap kebijakan itu sedekah. Ditinjau dari penafsiran tersebut, sedekah mempunyai makna luas, menyangkut perihal yang bersifat modul maupun non materi. Dalam kehidupan tiap hari, sedekah selalu disamakan dengan infaq. Akan tetapi mengingat penafsiran di atas bisa dibedakan kalau sedekah lebih universal dari pada infaq. Apabila infaq berkaitan dengan materi, sebaliknya sedekah sanggup materi maupun non modul.⁷³

Jadi Sedekah merupakan sebuah kegiatan yang tidak bisa dikukulkan dikarenakan aktifitas sedekah mengarah dalam pemberian non materi seperti, senyum, membantu orang lain yang sedang kesulitan, serta hal lain yang bersifat non modul.

4. Amil

⁷³ Nela Rosalia, "Analisis Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infak, Dan Sedekah Dan Sistem Akuntansi." Analisis Penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah dan Sistem Akuntansi

Seorang Amil memiliki peranan penting dalam pelaksanaan zakat, Amil ialah seorang yang dipilih pimpinan atau wakilnya untuk mengelola zakat. Kewajiban seorang amil meliputi penghimpunan, pengelolaan, pendistribusian zakat. Seorang amil dalam melaksanakan kewajibannya, amil diberikan hak untuk mengambil sebagian dari dana zakat.⁷⁴ Menurut Setiariware, Amil ialah sekelompok pengelola serta pada pejabat zakat yang menerima bagian zakat sebesar 12,5% untuk menjalankan tugasnya dan sebagai biaya administrasi yang harus dikeluarkan untuk mengelola dan menyalurkan dana zakat. Bagian amil dapat dikeluarkan dari zakat karena amil termasuk golongan penerima zakat yang berhak atas dana zakat sebagaimana tercantum dalam Surah At Taubah ayat 60 Al-Qur'an.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya ;

“ Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.” (Q.S At Taubah ayat 60)

Adapun kewajiban pokok seorang amil selain melakukan penghimpunan, pengelolaan , dan pendistribusian zakat ialah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan garis-garis kebijakan serta ketentuan umum guna badan Amil Zakat.
- 2) Mengesahkan program kegiatan dari badan pelaksana serta komisi pengawas.
- 3) Mengeluarkan sebuah fatwa syariah baik diminta maupun tidak berkaitan dengan hukum zakat yang wajib diikuti oleh pengurus atau badan amil zakat
- 4) Memberikan sebuah pertimbangan, saran serta pertimbangan kepada badan pelaksana dalam komisi pengawas baik diminta maupun tidak.

⁷⁴ Pujiyanto, “Implementasi Psak 109 Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah (Studi.”

- 5) Memberikan persetujuan atas laporan tahunan hasil kerja badan pelaksana serta komisi pengawas.
- 6) Menunjuk akuntansi publik.⁷⁵

F. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)

Sebuah organisasi bernama Pengelola Zakat bertanggung jawab untuk mengawasi zakat, infaq, dan sedekah. Tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta melakukan pengawasan pengumpulan, penyaluran, dan penggunaan zakat. Yang mana dijelaskan sebagai pengelolaan zakat dalam Undang-Undang nomor 38 tahun 1999 yang menerangkan fungsi dan tugas pengelolaan zakat. Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan dua kategori badan pengelola zakat yang diakui oleh hukum sebagai pengelola zakat yang ada di Indonesia..⁷⁶

Di dalam undang-undang Republik Indonesia pada nomor 23 tahun 2011 pasal 6 menjelaskan bahwa BAZNAS (Badan Amil Zaat Nasional) adalah lembaga yang sah untuk melakukan tugas pengendalian zakat secara nasional. Sementara itu, pada Pasal 17 menjelaskan bahwa untuk membantu BAZNAS dalam mengurus pengumpulan, penyaluran, serta pemberdayaan zakat, sekelompok orang atau organisasi tertentu dapat membentuk LAZ (Lembaga Amil Zakat).⁷⁷ Dengan adanya peraturan ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mempermudah dalam melakukan kegiatan beramal, yaitu berzakat, infak, serta sedekah.

Sadangan LAZ(Lembaga Amil Zakat) merupakan insitusi pengelolaan zakat nan seluruhnya dibangun atas gagasan warga serta oleh penduduk nan

⁷⁵ Kristin P and Umah, "Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Pada Laz Dpu Dt Cabang Semarang)."

⁷⁶ Dylan Trotsek, "Penerapan Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekahpada Badan Amil Zakat Daerah (Bazda)Kota Gorontalo," *Journal of Chemical Information and Modeling* 110, no. 9 (2017): 1689–99.

⁷⁷ Zaky Mubarak Sarmada and Mushlih Candrakusuma, "Sinergi Amil Zakat Indonesia: Kontekstualisasi Konsep Amil Zakat Berdasar Perundang-Undangan," *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 15, no. 1 (2021): 75–91,.

bergerak dalam bidang dakwah, pembelajaran, kemasyarakatan serta umat Islam sebagai sebuah kemaslahatan. Lembaga Amil Zakat atau LAZ ditetapkan, dibimbing serta dilindungi oleh negara. Pengukuhan LAZ diakui oleh pemerintah atas usul LAZ yang sudah penuh persyaratan. Pelaksanaan pengukuhan setelah melakukan uji coba penelitian persyaratan Lembaga Amil Zakat. Pengukuhan dapat terjadi pembatalan apabila LAZ tersebut tidak lagi memenuhi Persyaratan yang ditentukan.⁷⁸

Dengan demikian, Organisasi Pengelola zakat ialah sebuah lembaga fundamental, yang mana dapat membantu masyarakat dalam melakukan kegiatan beramal. Terutama melaksanakan Zakat Infak serta Sedekah.

G. Akuntansi Zakat

Akuntansi Syariah ialah sebuah alat untuk mempertanggungjawabkan sebuah keputusan kegiatan ekonomi nan diwakili informasi akuntansi syariah dalam bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan pelaksanaan prinsip syariah yaitu mematuhi prinsip seutuhnya (*full disclosure*). Yang mana dalam sebuah laporan keuangan akuntansi syariah bukan lagi berorientasi pada mencari keuntungan (laba), akan tetapi membawa pesan modal dalam melaksanakan perilaku yang wajar serta adil terhadap khalayak umum. Akuntansi merupakan kontemplasi dari sebuah realita nan umumnya dikembangkan serta dijalankan berdasarkan norma-norma serta etika. Sebuah norma serta etika orang Muslim yang taat merupakan syariah, akuntansi syariah adalah menggunakan pemikiran yang sesuai dengan syariah. Hal ini merupakan sebuah alternatif atau solusi, guna melakukan pengembangan dan menyelesaikan sebuah masalah menggunakan prinsip syariah.⁷⁹ Dalam hal ini juga di jelaskan dalam surat *Q .S Baqoroh* ayat 282 Yang berbunyi:

⁷⁸ Pujiyanto, "Implementasi Psak 109 Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah (Studi."

⁷⁹ Oktaviani.J, "Pro Kontra Sistem Akuntansi Syariah Di Indonesia Terkait Konvergensi Ifrs Di Indonesia," Sereal Untuk 51, no. 1 (2018): 51.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَآكُتُبُوهُ ۗ وَلَا يَكْتُوبُ بَيْنَكُمْ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ

Artinya : “Hai orang-orang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar, dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya...” Q.S Al Baqarah Ayat 282

Sedangkan yang diartikan sebagai akuntansi zakat ialah rangkaian pemikiran serta kegiatan yang meliputi penerapan dasar-dasar akuntansi dan proses-proses operasional yang berkaitan dengan perhitungan, penentuan, penilaian harta serta pendapat yang berhak atau wajib untuk dizakati.⁸⁰ Menentukan kadar zakatnya serta pembagian hasilnya kepada 8 asnaf yang sesuai dengan hukum serta dasar-dasar dalam syariat Islam.

Berlandaskan penafsiran di atas hingga tujuan akuntansi zakat bagi AAS-IFI(*Accounting & Auditing Standard for Islamic Financial Institution*) merupakan menyajikan data mengenai ketaatan organisasi terhadap syarat syariah Islam, tercantum informasi mengenai penerimaan serta pengeluaran yang tidak diperbolehkan oleh syariah. Apabila berlangsung, dan juga macam apa penyalurannya. Menurut tujuan tersebut sehingga memperhatikan betapa pentingnya kedudukan Dewan Syariah. Hubungan Ikatan Akuntansi Indonesia(*IAI*) selaku organisasi Akuntansi Indonesia sudah menyusun standar akuntansi keuangan zakat serta infak/ sedekah.⁸¹sesuai dengan Standar yang telah ditetapkan oleh IAI tersebut maka dilakukan sebuah publikasi dalam bentuk Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 109 yang mengatur penerapan Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah.

PSAK No.109 Akuntansi Zakat Infak, dan Sedekah disusun guna menjadi pegangan bagi seorang pegawai atau amil zakat, infak, serta sedekah guna

⁸⁰ Mifthahulail Sumarno, “Perlakuan Akuntansi Zakat Pada Badan Amil Zakat (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Sidoarjo),” *Chest* 25, no. 1 (2006): 1–14,.

⁸¹ Bashori, “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Pada Baz Di Jawa Timur.”

menyusun laporan keuangan dengan tujuan memberikan informasi pengelolaan dana zakat ,infak dan sedekah.

Tujuan akuntansi zakat merupakan untuk memberikan sebuah statistik penerimaan dan pengeluaran yang tidak diizinkan oleh hukum Islam atau sesuai syariah untuk menunjukkan seberapa baik sebuah organisasi mematuhi hukum Islam. bagaimana transaksi disebarluaskan dan kapan terjadi. Memberikan informasi, hak keputusan, serta tanggung jawab karena itu tiga aspek utama akuntansi zakat..⁸²

PSAK diterapkan guna mempertimbangkan masukan dari berbagai organisasi zakat, yang memiliki prosedur akuntansi yang berbeda untuk jenis transaksi yang sama. Isu disparitas perlakuan akuntansi di lembaga zakat dapat dimitigasi dengan pembuatan PSAK 109, atau bahkan dapat dicari perbandingan umum dan diterapkan.⁸³ Berikut ini adalah bentuk pencatatan transaksi secara manual :

Contoh Transaksi	Zakat	Infak/sedekah
Penerimaan kas	Dr. Kas Cr. Penerimaan zakat	Dr. Kas Cr. Penerimaan infak/ sedekah
Penerimaan non kas	Dr. Aset nonkas(nilai wajar) Cr. Penerimaan zakat	Dr.Aset nonkas(nilai wajar) Cr. Penerimaan zakat (lancar atau tidak lancar)
Fee penyaluran zakat yang di tunjuk muzaki	Dr. Kas Cr. Penerimaan dana amil	-
Penurunan Nilai Aset bukan karena lalai	Dr. Penurunan nilai aset Cr. Aset non kas	Dr. Penurnan nilai aset Cr. Aset non kas

⁸² Lince - Bulutoding and Wiwi - Anggeriani, "AKUNTANSI ZAKAT: KAJIAN PSAK 109 (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Makassar)," AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi 11, no. 1 (2018): 23–37,.

⁸³ Dodik Siswantoro and Sri Nurhayati, "Pedoman Akuntansi Lembaga Zakat," Buku, no. April (2015): 28.

Penurunan nilai aset karena lalai	Dr.kerugian penurunan nilai-dana amil Cr. Aset non kas	Dr.kerugian penurunan nilai-dana amil Cr. Aset non kas
Infak dikelola untuk mendapatkan hasil	-	Cr.kas Dr. Hasil investasi
Penyaluran	Dr. Penyaluran zakat-dana amil Dr. Penyaluran zakat-non amil Cr. Kas atau aset nonkas	Dr. Penyaluran Infak Cr. Kas atau aset nonkas
Infak bagian Amil	-	Dr.kas Cr. Dana amil
Biaya Oprasional	Dr. Beban-Dana zakat Cr. Kas	Dr. Beban-Dana infak/sedekah Cr. Kas
Biaya penghimpunan dan penyaluran	Dr. Beban-Dana amil Cr. Kas	Dr. Beban-Dana infak/sedekah Cr. Kas
Penyaluran lewat amil lain	Dr. Piutang penyaluran Cr. Kas	-
Ketika sudah disalurkan oleh amil lain	Dr. Penyaluran zakat-dana Amil Cr. Piutang penyaluran	-
Penyaluran Infak/sedekah dengan dana bergulir	-	Dr. Piutang-dana bergulir Cr. Kas
Pembayaran ujah amil lain	Dr. Beban-dana amil Cr. Kas	-
Penyaluran yang berupa aset tetap	Dr. Penyaluran zakat-beban depresiasi	Dr. Penyaluran infak/sedekah-beban depresiasi

	Cr. Akumulasi penyusutan	Cr. Akumulasi penyusutan
Ketika aset tetap sudah disalurkan	Dr. Akumulasi Penyusutan Cr. Asset tetap	Dr. Akumulasi Penyusutan Cr, Asset tidak lancar

H. Laporan Keuangan Zakat

1. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Situasi moneter organisasi dalam hal aset, kewajiban, dan ekuitas dijelaskan dalam neraca. Neraca akan menunjukkan dan memberi gambaran kekuatan dan kelemahan suatu entitas. Komponen neraca secara kasar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: aset, kewajiban, dan ekuitas. Komponen ini berlaku universal untuk semua pihak.⁸⁴ Seperti Laporan Lembaga amil zakat di bawah ini :

Table 1.1

NERACA (Laporan Posisi Keuangan)
BAZNAS/ LAZ.....
Per 31 Desember

Keterangan	Rp	Keterangan	Rp
Asset		Kewajiban	
<i>Asset lancar</i>		<i>Kewajiban jangka pendek</i>	
Kas dan setara kas	xxxxxx	Biaya yang masih harus	
Instrumen keuangan	xxx	dibayar	xxx

⁸⁴ Dedi Kusmayadi Badruzaman Jajang, "Akuntansi Zakat (Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan 109)," Akuntansi Zakat (Berdasarkan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan 109), n.d.

Piutang			
		<i>Kewajiban jangka panjang</i>	
		Imbalan kerja jangka panjang	xxx
		Jumlah kewajiban	
<i>Asset tidak lancar</i>			xxx
		Saldo dana	
Asset tetap	xxx	Dana zakat	
Akumulasi penyusutan	(xxx)	Dana infak/sedekah Dana amil	xxxxxxxxxx xxxxxxx
		Dana nonhalal	
		Jumlah dana	
Jumlah asset	Xxx	Jumlah kewajiban dan saldo dana	xxx

2. Laporan Perubahan Dana

Seorang amil menyajikan laporan perubahan dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dana nonhalal. Dengan dibuat laporan perubahan dana sangat diperlukan dalam aktifitas yang sedang berjalan dalam pelaksanaan penghimpunan zakat, penyajian Laporan perubahan dana meliputi beberapa hal, akan tetapi dalam prakteknya tidak terbatas pada pos-pos berikut pada PSAK 109 Tahun 2008 :

a. Dana Zakat

Dalam pose dana zakat ini terdapat 2 komponen penting yaitu penerimaan dan penyaluran dana zakat, dalam penerimaan serta penyaluran ada beberapa sub bab bagian:

Penerimaan dana Zakat

a) Bagian dana zakat

b) Bagian amil

Penyaluran dana zakat

a) Entitas amil lain

b) *Mustahiq* lainnya

Saldo awal dana zakat

Saldo akhir dana zakat

b. **Dana infak/sedekah**

Penerimaan dana infak/sedekah

a) Infak/sedekah terikat (*muqayyadah*)

b) Infak/sedekah tidak terikat (*mutlaqah*)

Penyaluran dana infak/sedekah

a) Infak/sedekah terikat (*muqayyadah*)

b) Infak/sedekah tidak terikat (*mutlaqah*)

Saldo awal dana infaksedekah

Saldo akhir dana infaksedekah

c. **Dana Amil**

Penerimaan Dana Amil

a) Bagian amil dari dana zakat

b) Bagian amil dari dana infak/sedekah

c) Penerimaan lainnya

Penggunaan dana amil

a) Beban umum dan adminitrasi

Saldo awal dana amil

Saldo akhir dana amil

d. **Dana Non halal**

Penerimaan dana non halal

a) Bunga bank

b) Jasa giro

Saldo awal dana non halal

Saldo akhir dana non halal

Laporan Perubahan Dana

BAZ/LAZ.....

Untuk Periode yang berakhir 31 Desember.....

KETERANGAN	Rp.
DANA ZAKAT	
Penerimaan	
Penerimaan dari muzakki muzakki entitas muzakki individual	
Hasil penempatan	xxx
Jumlah penerimaan dana zakat	xxx
Bagian amil atas penerimaan dana zakat	<u>xxx</u>
Jumlah penerimaan dana zakat setelah bagianamil	xxx
	xxx
	xxx
Penyaluran Fakir-Miskin <i>Riqab Gharim Muallaf</i>	
<i>Sabilillah Ibnu sabil</i>	(xxx)
Jumlah penyaluran dana zakat	
Surplus (defisit)Saldo awal Saldo akhir	(xxx)
	(xxx)
	(xxx)
	(xxx)
	(xxx)
	(xxx)
	(xxx)
	xxx
	xxx
	xxx
DANA INFAK/SEDEKAH	

Penerimaan	
Infak/sedekah terikat atau muqayyadah Infak/sedekah tidak terikat atau mutlaqah	xxx
Bagian amil atas penerimaan dana infak/sedekah	(xxx)
Hasil pengelolaan	<u>xxx</u>
Jumlah penerimaan dana infak/sedekah	xxx
Penyaluran	
Infak/sedekah terikat atau muqayyadah Infak/sedekah tidak terikat atau mutlaqah	(xxx)
Alokasi pemanfaatan aset kelolaan	(xxx)
(misalnya beban penyusutan dan penyisihan)	(xxx)
Jumlah penyaluran dana infak/sedekah Surplus (defisit)	<u>(xxx)</u>
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	<u>xxx</u>
	xxx
DANA AMIL	
Penerimaan	
Bagian amil dari dana zakat	xxx
Bagian amil dari dana infak/sedekah	xxx
Penerimaan lainnya	<u>xxx</u>
Jumlah penerimaan dana amil	xxx
Penggunaan	
Beban pegawai	(xxx)
Beban penyusutan	(xxx)
Beban umum dan administrasi lainnya	(xxx)
Jumlah penggunaan dana amil Surplus (defisit)	(xxx)
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	<u>xxx</u>
	xxx

DANA NONHALAL	
Penerimaan	
Bunga bank Jasa giro	
Penerimaan nonhalal lainnya	xxx
Jumlah penerimaan dana nonhalal	xxx
	<u>xxx</u>
	xxx
Penggunaan	
Jumlah penggunaan dana nonhalal	(xxx)
Surplus (defisit)Saldo awal Saldo akhir	xxx
	<u>xxx</u>
	xxx
Jumlah saldo dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil dan dana nonhalal	xxx

3. Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Laporan Perubahan Aset Kelolaan
BAZ/LAZ.....
Untuk Periode yang berakhir 31 Desember.....

	Saldo awal	Pena mbahan	pengurangan	penyisihan	Akumulasi penyusutan	Saldo akhir
Dana Infak/Sedekah-asset kelolaan						

lancar (misal piutang bergulir	xxx	Xxx	(xxx)	(xxx)		xxx
Dana infak/sed ekah- asset kelolaan tidaklanc ar (misal rumah sakit atau sekolah)	xxx	Xxx	(xxx)		(xxx)	xxx

4. Laporan Arus Kas

Informasi tentang arus kas keluar berguna bagi penyusun laporan fiskal sebagai acuan untuk menilai kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas tersebut untuk menggunakan arus kas yang keluar tersebut. Pada entitas amil menyajikan sebuah laporan arus kas sesuai dengan PSAK 2 Laporan Arus Kas dan PSAK yang berlaku secara relevan.⁸⁵

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Amil menyajikan sebuah catatan atas laporan keuangan sesuai PSAK 101 : *Penyajian Laporan Keuangan Syariah* dan PSAK yang relevan. Tjuanya guna meninjau kembali aktivitas terdahulu

⁸⁵ Siswantoro and Nurhayati, "Pedoman Akuntansi Lembaga Zakat."

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Profil singkat LAZISMU Kabupaten Sukoharjo

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkomitmen guna memberdayakan warg melalui penggunaan pembiayaan dana zakat, infaq, wakaf, dan sumbangan amal lainnya secara efektif dari individu, lembaga, bisnis, serta lembaga yang ada. Didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 2002, dan dengan Surat Keputusan No. 475/21 November 2002, kemudian diakui sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional oleh Menteri Agama Republik Indonesia. UU Zakat Nomor 23 Tahun 2011, Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 333 Tahun 2015 semuanya disahkan menjadi undang-undang. Melalui SK menteri Agama Republik Indonesia no 739 tahun 2016, status LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional secara resmi diakui oleh negara.⁸⁶

LAZISMU didirikan karena 2 alasan, yang membentuk fondasinya. Pertama, Indonesia memiliki indeks pembangunan manusia nan sangat rendah, kemiskinan yang meluas, serta masih banyak yang buta huruf. Karena kurangnya keadilan sosial yang sangat lemah, beberapa hal tersebut memiliki efek secara bersamaan. Kedua, zakat dianggap dapat berkontribusi dalam menangani keadilan sosial, pertumbuhan manusia, dan kemampuan memerangi kemiskinan. Indonesia yang berpenduduk muslim terbesar di dunia memiliki kapasitas yang cukup besar untuk zakat, infaq, dan wakaf. Berdasarkan kemampuan yang ada saat ini, bagaimanapun, belum dapat ditangani dan digunakan sedemikian rupa sehingga tidak secara signifikan mempengaruhi penyelesaian masalah yang ada sekarang.

⁸⁶ Rita Cantika and Amada Zakat Infaq, "Strategi Lembaga Amil ZIS Muhammadiyah Dalam Mencadapatkan Kepercayaan Muzakki" 2, no. April (2017): 115–32,.

Dikarenakan belum adanya pengelolaan dan pendayagunaan dana zakat secara optimal.

Berdirinya LAZISMU dimaksudkan selaku institusi atau sebuah lembaga pengelola zakat dengan manajemen moderen yang sanggup menghantarkan zakat sebagai bagian dari penyelesaian permasalahan (Problem solver) sosial diantara warga nan terus tumbuh. Dengan melaksanakan sebuah budaya kerja amanah, professional serta transparan, LAZISMU berupaya meningkatkan diri sebagai Lembaga Zakat terpercaya. Serta seiring berjalanya waktu, keyakinan publik terus menjadi menguat.

Lazismu Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu OPZ (Organisasi Pengelola Zakat) yang berada di kabupaten Sukoharjo. Yang beralamatkan Jalan Doktor Muwardi, balesari, Gayam, Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Dalam pengelolaan zakat pada lazismu Sukoharjo menargetkan akan menghimpun dana ZIS sebesar 1.7 miliar rupiah utuk tahun 2022. Di tahun 2021, mereka menargetkan penghimpunan sebesar 650 juta, namu realisasinya, lazismu Sukoharjo beserta seluruh Kantor Layanan berhasil mengimpun dana ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) sebesar 1,4 miliar rupiah.⁸⁷

B. Visi dan Misi LAZISMU Kabupaten Sukoharjo

Visi LAZISMU Kabupaten Sukoharjo

Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya

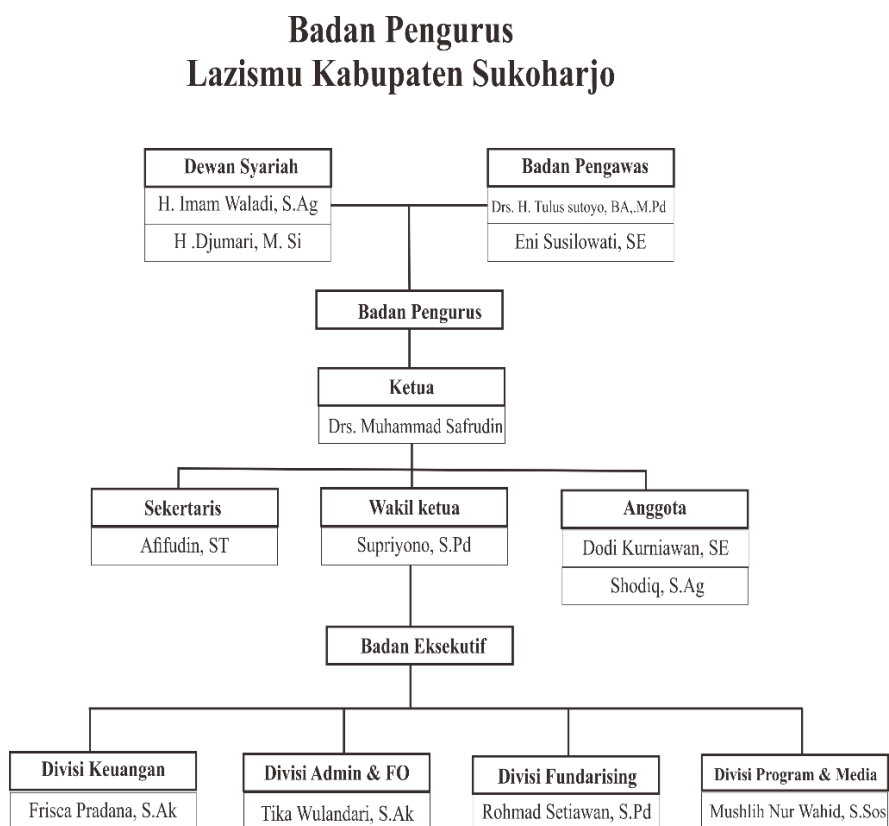
Misi LAZISMU Kabupaten Sukoharjo

1. Optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, profesional serta transparan;
2. Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif serta produktif;
3. Optimalisasi pelayanan donatur

⁸⁷ Beranda situs Lazismu Kabupaten Sukoharjo, <https://Lazismu.Org/View/Sepakati-Satu-Atap-Rekening-Lazismu-Sukoharjo-Gelar-Rakerda>, di akses pada tanggal 3 Mei 2022

C. Bagan Kepengurusan

Untuk melancarkan kegiatan pelaksanaan ZISWAF di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo, maka telah disusun struktur kepengurusan yang terdiri dari empat bagian yaitu Badan Pengawas, Dewan Syariah, Badan Pengurus yang terdiri dari ketua LAZISMU, Wakil Ketua, Sekertaris, serta Anggota. Badan Eksekutif yang terbagi menjadi empat bagian yaitu; Divisi Keuangan Divisi Adminitrasi & FO, Divisi Fundarising, Divisi Program & Media.



Gambar1.1 1

D. Bagian tugas kepengurusan

1. Dewan Syariah LAZISMU Kabupaten Sukoharjo bertugas sebagai;
 - a. Memastikan serta mengawasi kesesuaian kegiatan operasional bank terhadap fatwa atau yang dikeluarkan oleh DSN.
 - b. Melakukan sebuah penilaian yang ditinjau dari aspek syariah terhadap pedoman operasional serta produk yang dikeluarkan bank.

- c. Memberikan sebuah opini dari aspek syariah terhadap pelaksanaan kegiatan operasional bank secara keseluruhan dalam laporan publikasi yang dilaksanakan bank.
 - d. Jasa produk baru yang belum ada fatwa memerlukan pengkajian yang dilakukan oleh Dewan syariah untuk dimintakan fatwa kepada DSN.
 - e. Menyampaikan laporan hasil pengawasan syariah dilaksanakan sekurang-kurangnya setiap enam bulan kepada direksi, komisaris, DSN, dan Bank Indonesia.
2. Dewan Pengawas LAZISMU Kabupaten Sukoharjo bertugas mengawasi seluruh kegiatan yang terjadi pada LAZISMU Kabupaten Sukoharjo dilihat dari segala aspek. Baik dari segi laporan keuangan maupun memberikan opini
 3. Ketua LAZISMU Kabupaten Sukoharjo adalah sebagai pengkordinator , administrator, serta leder inovator
 - a. Ketua LAZISMU Kabupaten Sukoharjo selaku pengkordinator atau seorang manajer, yaitu:
 - a) Menyusun perencanaan
 - b) Mengorganisasikan kegiatan
 - c) Mengarahkan kegiatan
 - d) Melakukan pengawasan
 - e) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
 - f) Menentukan kebijaksanaan
 - g) Mengadakan rapat
 - h) Pengambilan keputusan
 - b. Ketua LAZISMU Kabupaten Sukoharjo selaku administrator adalah berwenang dalam kebijakan dalam pengambilan keputusan untuk melaksanakan program
 - c. Ketua LAZISMU Kabupaten Sukoharjo selaku leder inovator adalah sosok pemimpin yang mampu memahami segala kondisi dalam organisasi dalam hal pengkordinasian, kedisiplinan dan tanggungjawab. Serta mampu menjalankan visi, misi dan tujuan LAZISMU Kabupaten Sukoharjo
 4. Wakil Ketua LAZISMU Kabupaten Sukoharjo adalah sebagai pembantu ketua LAZISMU Kabupaten Sukoharjo dalam pengkordinator , administrator, dna leder inovator

- a. Wakil Ketua LAZISMU Kabupaten Sukoharjo selaku pengkordinator atau seorang manajer, yaitu:
 - a) Menyusun perencanaan
 - b) Mengorganisasikan kegiatan
 - c) Mengarahkan kegiatan
 - d) Melakukan pengawasan kegiatan
 - e) Melelaksanakan kegiatan evaluasi di setiap kegiatan
 - f) Menentukan kebijaksanaan
 - g) Mengadakan rapat
 - h) Pengambilan keputusan
 - b. Wakil Ketua LAZISMU Kabupaten Sukoharjo selaku administrator adalah berwenang dalam kebijakan dalam pengambilan keputusan untuk melaksanakan program
 - c. Wakil Ketua LAZISMU Kabupaten Sukoharjo selaku leder inovator adalah sosok pemimpin yang mampu memahami segala kondisi dalam organisasi dalam hal pengkordinasian, kedisiplinan dan tanggungjawab. Serta mampu menjalankan visi, misi dan tujuan LAZISMU Kabupaten Sukoharjo
5. Sekertaris LAZISMU Kabupaten Sukoharjo bertugas sebagai pencatat semua alur kegiatan, dari penerimaan dan penyaluran membantu tugas bendahara sebagai administrator dalam melakukan kegiatan ZIS
 6. Bendahara LAZISMU Kabupaten Sukoharjo bertugas mencatat semua transaksi pada periode tersebut dan melakukan rekap dan penyusunan laporan
 7. Anggota LAZISMU Kabupaten Sukoharjo bertugas dalam penyaluran dan pengumpulan dana ZIS serta menjalankan program program yang ada dalam LAZISMU Kabupaten Sukoharjo.
 8. Divisi Keuangan LAZISMU Kabupaten Sukoharjo bertugas sebagai ;
 - a) Melakukan perencanaan keuangan
 - b) Mengatur arus uang Perusahaan
 - c) Menyusun kebijakan anggaran keuangan
 - d) Mengurus surat-surat berharga

9. Divisi Adminitrasi & FO LAZISMU Kabupaten Sukoharjo bertugas sebagai;
 - a. Tugas Adminitrasi meliputi:
 - a) Melakukan kegiatan pembukuan dasar.
 - b) Merencanakan serta mengatur jalannya rapat atau konferensi yang sedang berlangsung. Menulis serta mendistribusikan sebuah notulen rapat ke semua pihak yang memerlukannya.
 - c) Menjaga dokumen perusahaan baik dokumen fisik atau digital.
 - d) Menyediakan dan mengatur berbagai dokumen yang dibutuhkan, misalnya sebuah laporan atau dokumen informasi.
 - e) Melaksanakan penyortiran serta kegiatan pendistribusian surat.
 - f) Mencari sebuah solusi serta menyelesaikan apabila terjadi masalah administrasi, menganalisis data, dan melakukan penyusunan laporan.
 - g) Menata serta merawat perlengkapan kantor.
 - h) Mengkroscek dan memastikan ketersediaan alat tulis kantor di perusahaan.
 - i) Mengkoordinasikan ruang kerja, komputer, serta persediaan lainnya yang tersedia dengan departemen IT untuk karyawan baru.
 - b. Tugas FO meliputi:
 - a) Front office mengatasi keluhan dan melayani muzakki
 - b) Menerima zakat atau infak dari muzakki
 - c) Memberikan informasi kepada muzakki
 - d) Mengurus tagihan pembayaran
 - e) Melakukan konfirmasi ulang kepada muzakki
 - f) Mengurus kedatangan dan kepergian muzakki
10. Divisi Fundarising LAZISMU Kabupaten Sukoharjo bertugas sebagai;
 - a) Menyusun program penggalangan dana yang berkesinambungan untuk penyelenggaraan kegiatan maupun program sosial organisasi;
 - b) Menginisiasi kegiatan yang ditujukan untuk menghimpun dana, guna memenuhi kebutuhan keuangan internal organisasi;
 - c) Bekerja sama dengan perusahaan atau tempat usaha untuk menambah pemasukan;
 - d) Membuat laporan keuangan bulanan hingga tahunan dan dipublikasikan kepada masyarakat.

11. Divisi Program & Media LAZISMU Kabupaten Sukoharjo bertugas sebagai tim perencana dan pengendalian program serta sebagai mediator kepada nasabah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam hasil dan pembahasan, penelitian ini bertujuan guna melihat konsekuensi penerapan perangkat statistik akuntansi atau Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berdasarkan PSAK 109 terkait akuntansi ZIS dan pengendalian zakat, di Lazismu Kabupaten Sukoharjo. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dan deskriptif.

Creswell mendefinisikan gagasannya mengenai penelitian kualitatif sebagai proses atau siklus yang dimulai dengan mengidentifikasi pertanyaan atau topik yang akan dipelajari. Setelah pertanyaan diidentifikasi, bacaan atau literatur ditinjau. Kemudian mendefinisikan serta menjelaskan tujuan penelitian. Kemudian dilakukan pengumpulan serta melakukan kegiatan analisis data. Kemudian menafsirkan data yang diperoleh.⁸⁸

Pada dasarnya ada beberapa maksud dan tujuan melaksanakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif memiliki berbagai tujuan. Menurut tujuannya, penelitian kualitatif datang dalam berbagai bentuk, termasuk yang dilakukan guna kepentingan penelitian itu sendiri, sebagai evaluasi, sebuah penyelesaian yang disertai dengan kepentingan pribadi. Kriteria penilaian berubah sebagai akibat dari tujuan yang beragam. Nazarir berpendapat mengenai teknik deskriptif adalah sebuah cara untuk melakukan penelitian peristiwa dengan cara berkelompok, sebuah objek, serangkaian keadaan, cara berpikir, atau berbagai situasi yang terjadi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan secara sistematis, factual, serta akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

⁸⁸ M.Sc Dr. J. R. Raco, ME., "METODE Penelitian Kualitatif," n.d.

Dilaksanakannya penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitian. Oleh karena itu , pada penelitian kualitatif tidak mengenal sampel serta populasi. Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan informasi tidak mutlak dilakukan setelah data selesai. Dalam hal ini data sementara dikumpulkan, peneliti dapat mengelola dan melakukan analisa data secara bersamaan.⁸⁹

Peneliti menggunakan trigonometri dan trigonometri teoritis untuk menganalisis keabsahan informasi yang dikumpulkan dengan cara meniti sebuah wawancara dan pengamatan secara langsung (observasi). Triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data melalui observasi di Lazismu Kabupaten Sukoharjo yang sebelumnya dikumpulkan ddengan cara melakukan tanya jawab. Pengamatan dilaksanakan guna melihat langsung data laporan keuangan serta sistem informasi akuntansi (SIA) yang di manifestasikan oleh Lazismu Kabupaten Sukoharjo selaku lembaga amal zakat nasional (LAZNAS). Untuk lebih lanjut, peneliti memmanifestasikan triangulasi teori, dimana triangulasi teori mengartikan apakah ada tidaknya keterkaitan antara penjelasan serta pengamatan antara teori yang satu dengan teori yang lain pada data penelitian. Disini peneliti menganalisis penerapan PSAK 109 serta SIM-ZISKA dalam pengelolaan zakat yang terjadi di Lazismu Kabupaten Sukoharjo.

Pada bab ini di bagi menjadi 3 bagian agar terlihat sistematis dan terarah yaitu sebagai berikut :

1. Gambaran atau Deskriptif seorang informan penelitian
2. Hasil analisa Wawancara dan Observasi
3. Pembahasan

⁸⁹ Hermawan, Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif.

A. Deskriptif Informan penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah karyawan LAZISMU Kabupaten Sukoharjo yang beralamatkan beralamatkan Jalan Doktor Muwardi, balesari, Gayam, Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Informan dibedakan sesuai fungsional dalam LAZISMU Kabupaten Sukoharjo yaitu Ketua, sekretariat dan Adminitrasi, dan Devisi Program dan Fundarising. Data informan ini, peneliti peroleh dari pengamatan peneliti selama melakukan wawancara.

1. Informan 1

Nama : Drs. Muhammad Safrudin

Jabatan : Ketua LAZISMU Kabupaten Sukoharjo

Bapak Drs. Muhammad Safrudin merupakan karyawan aktif di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo. Aktifitas yang dilakuan adalah seperti karyawan pada umumnya yakni berkerja seperti biasanya di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo. Selain menjabat sebagai ketua, beliau menjabat sebagai manejer biro Haji dan Umroh yang beliau buat sendiri.

Dlam kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti, Bapak Safrudin merupakan informan pertama yang peneliti wawancara. Bapak Safrudin sedikit sulit ditemui untuk melakukan wawancara, karena beliau menjabat sebagai manajer di biro Haji dan Umroh, akan tetapi beliau sangat antusias dalam kegiatan wawancara ini. Bahkan Bapak Safrudin bersemngat memberikan jawaban dengan semangat.

2. Informan 2

Nama : Tika Wulandari, S.Ak

Jabatan : Devisi Admin & FO

Ibu Tika Wulandari, S.Ak adalah seorang karyawan tetap di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo. Merupakan seorang *Frount Officer* (FO) dan juga merangkap membantu kegiatan keuangan yang ada di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo.

Ketika dilaksanakan wawancara dengan narasumber yang bersangkutan, beliau sangat bersemangat dan antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Bahkan ibu Dewi sangat bersemangat dalam memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, sehingga wawancara dilakukan dengan lancar dan sesuai dengan harapan peneliti.

3. Informan 3

Nama : Mushlih Nur wahid, S.Sos

Jabatan : Devisi Program & Media

Bapak Mushlih Nur wahid, S.Sos, merupakan salah satu karyawan LAZISMU Kabupaten Sukoharjo. Bapak Mushlih berkerja di bagian Program dan Media beliau jga sebagai karyawan teladan di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo di sisi lain bapak Mushlih juga sebagai ketua eksekutif.

Saat menghubungi Bapak Mushlih selaku informan untuk berpartisipasi sebagai informan penelitian sangat mudah untuk ditemui karena Bapak Mushlih juga memberikan pelayanan yang sangat baik kepada peneliti. Ketika peneliti membutuhkan informan dalam waktu singkat, Bapak Mushlih mudah ditemui dan tidak menyulitkan untuk berinteraksi. Peneliti dapat menghubunginya melalui telepon selain melakukan wawancara secara langsung dengan beliau. Mewawancarai para peneliti merupakan suatu kesenangan bagi Bapak Mushlih. Bapak Mushlih memberikan sambutan hangat kepada peneliti dan memberikan bantuan yang signifikan dalam melakukan kegiatan wawancara ini.

B. Hasil analisa Wawancara dan Observasi

Melalui penggunaan transkrip wawancara informan, penulis memperoleh temuan-temuan dari analisis wawancara. Peneliti memanfaatkan temuan analisis wawancara ini untuk memahami hasil wawancara yang telah dilakukan secara cermat mungkin serta kemudian diteliti oleh peneliti. Kemudian, untuk menambah data validitas yang ada pengkaji melakukan pengamatan (Observasi) untuk mempelajari

lebih lanjut tentang apa yang terjadi atau tengah dilakukan sehingga dapat mengamati, merasakan, dan mendengar secara pribadi apa yang sedang terjadi.

Pada penulisan ini, meneliti bagaimana penerapan sistem informasi yang terjadi di Lazismu Kabupaten Sukoharjo. Baik sistem informasi akuntansi maupun sistem manajemen di Lazismu Kabupaten Sukoharjo, Bapak Safrudin selaku Ketua Lazismu Kabupaten Sukoharjo menjeaskan bahwa :

“ Di Lazismu Kabupaten Sukoharjo sendiri dalam penerapan Sistem informasi Akuntansi dan Sistem manajemen telah menggunakan Sistem yang di buat oleh pusat. Yang bernama SIM-ZISKA singkatan dari *Sistem Informasi Manajemen Zakat Infak Sedekah dan Kemanusiaan*. Sistem ini telah dilaksanakan secara Online, Namun dalam praktik pelaksanaan di bagian keuangan menggunakan sistem yang di buat oleh pusat juga. Yaitu PSAK 109, yang mana sistem ini adalah sistem Excel yang telah Di modifikasi ”⁹⁰

Dari pemaparan yang di jelaskan oleh bapak Safrudin di atas, terdapat dua sistem yang di laksanakan lazismu Kabupaten Sukoharjo, yaitu SIM-ZISKA dan PSAK 109. Bu Tika selaku Admin dan Akuntan di Lazismu sukoharjo menerangkan bahwa

“ *Dalam pencatatan Akuntansi, di bagian keuangan telah menggunakan sistem yang di buat oleh pusat yaitu SIM-ZISKA , yang terintergesitas secara online. Akan tetapi, untuk kesehariannya menggunakan sistem excel bernama PSAK 109*”

Dari keterangan yang di paparkan oleh bu tika, bahwa Lazismu telah menerapkan pelaksanaan pelaporan keuangan secara sistematis. Namun dalam praktek pelaksanaannya apakah telah sesuai atau belum. Dengan demikian peneliti membagi 3 sub bab, yang mana mengkaji bagaimana penerapan sistem informasi

⁹⁰ Sumber Transkrip Wawancara

akuntansi, penerapan PSAK 109 dan manajemen zakat yang terjadi di Lazismu Kabupaten Sukoharjo.

1. Hasil analisa penerapan Sistem informasi di Lazismu Kabupaten Sukoharjo

Pada pembahasan ini peneliti menganalisa menggunakan TAM, *Technology Acceptance Model* merupakan salah satu model yang sering digunakan untuk menganalisa dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi. Maksud dari penerapan TAM merupakan bagaimana cara menjelaskan serta memprediksikan penerimaan pemakai terhadap suatu teknologi.

TAM dirumuskan oleh Davis (1989) terdiri dari 8 faktor, yaitu Kegunaan Pengguna (*perceived usefulness*), Kemudahan penggunaan (*perceived ease to use*), Sikap (*attitude*), Keinginan untuk menggunakan (*behavioural intention*), Tepat Guna (*actual use*), Kesesuaian Tugas (*job fit*), Pengalaman (*experience*) dan Kerumitan (*complexity*).⁹¹ Dalam Sistem Informasi Akuntansi di Lazismu Sukoharjo menggunakan PSAK 109 dan SIM-ZISKA yang telah terintegrasi ke Lazismu pusat. Kemudian bagaimana penerapan yang terjadi di Lazismu Kabupaten Sukoharjo.

a. Kegunaan Pengguna (*perceived usefulness*)

Penggunaan sistem SIM ZISKA pada Lazismu Kabupaten Sukoharjo didukung penuh oleh para anggotanya, Bapak Safrudin selaku ketua lazismu menjelaskan :

“ alhamdulillah, dalam kegiatan operasional kita sendiri telah menggunakan sistem yang terintegrasi sistem yang ada di pusat, yaitu SIM ZISKA. Sistem yang membantu dalam pencatatan dan pengelolaan zakat di LAZISMU Sukoharjo ”

Bu Tika selaku pengelola keuangan juga menjelaskan :

⁹¹ Erlangga Andi Sukma, “Pengaruh Technology Acceptance Model (Tam) Dan Trust Terhadap Intensi Pengguna Instagram Erlangga” 4800, no. 9 (2019): 112–21.

“ ya bermanfaat, terutama dalam pengelolaan dan input data, tapi ya gitu di input satu-satu, di catat setiap terjadi transaksi yang masuk, hanya mencatat penghimpunan dan penyalurannya saja, perlu di input ke excel PSAK 109, yang juga di buat oleh lazismu, buat jaga jaga kalau sistem bermasalah, karena SIM ZISKA ini berupa website.”

Bapak muslih sependapat dengan ibu tika dan bapak safrudin karena SIM ZISKA bermanfaat untuk pelaksanaan pengelolaan zakat.

b. Kemudahan Penggunaan (*perceived ease to use*),

Pada parkteknya, penerapan SIM ZISKA di lazismu Kabupaten Sukoharjo memberi kemudahan dalam melakukan pencatatan dan memberi informasi. Hal ini juga di jelaskan oleh Bapak Muslih selaku tim fundarising dan Program di Lazismu Sukoharjo, beliau menjelaskan :

“ Dengan adanya SIM ZISKA di lazismu ini sangat membantu, selain mempermudah pekerjaan dalam pencatatan, terutama dalam memberikan informasi kepada muzaki atau donatur. Karena di sistem ada fitur pemberitahuan WA setelah melakukan pembayaran Zakat Infak, dan Sedekah”

Kemudian bu Tika selaku bagian keuangan memberikan pendapatnya terkait kemudahan menggunakan SIM ZISKA di Lazismu Kabupaten Sukoharjo. Beliau mengatakan :

“ Mudah ngak mudah sih, ya kalau untuk yang baru pertama menggunakan aplikasinya bakalan kesusahan. Yang mudah di pahami itu inputnya aja. Terutama input penerimaan zakat, kara di SIM ZISKA ada beberapa aktifitas, mulai adminitrasi, pengajuan syarat penerima ZIS , dan penyaluran dan pengumpulan. Ya bikin enak yha itu, di sistem sudah ada yang namanya pesan WA buat informasi ke muzaki yang membayar”

Dalam hal ini kemudahan dalam penerapan sistem SIM ZISKA di lihat dari kesesuaian job disknya, karena setiap bagian kegiatan dan program memiliki tingkat kemudahan dan kesulitan tersendiri.

c. Sikap (*attitude*),

Sikap para pegawai atau amil di Lazismu Kabupaten Sukoharjo dalam menggunakan SIM ZISKA mendukung untuk menggunakan SIM ZISKA di terapkan di lazismu Kabupaten Sukoharjo. Seperti halnya bu tika memberikan pernyataan bahwa :

“ Mendukung, terutama dalam pelaksanaan pencatatan dan ZIS yang masuk , karena di SIM ZISKA kita dapat mengkonfirmasi ke donatur atau muzaki yang telah melakukan pembayaran zakat maupun infak. ”

d. Keinginan untuk menggunakan (*behavioural intention to use*)

Dalam praktek pelaksanaannya, Lazismu Kabupaten Sukoharjo mendukung menggunakan SIM ZISKA dalam kegiatan kesehariannya, Bapak muslih menjelaskan bagaimana penerapan SIM ZISKA digunakan, beliau mengatakan :

“ ya sangat membantu dan mendukung, karena dapat memudahkan pekerjaan dalam mencatat data muzaki. Dita mencatat secara manual ”

Bu tika selaku bagian keuangan juga menambahkan pendapatnya mengenai penerapan SIM ZISKA di lazismu Kabupaten Sukoharjo :

“ Mendukung, kalok mencatat data secara manual capek sendiri, tetapi masih banyak hal seperti pencatatannya yang susah. Perlu latihan dan bimtek berkelanjutan”

e. Tepat Guna (*actual use*),

Keseuaian pemakaian atau *actual Use* yang terjadi di Lazismu Kabupaten Sukoharjo memiliki beragam pendapat mengenai kesesuaian pemakaian sistem SIM ZISKA. Bapak muslih mengemukakan pendapatnya bahwa tidak butuh waktu yang lama dalam menggunakan sitem SIM ZISKA, Terutama dalam meng-input data muzaki yang masuk.

Akan tetapi berbeda halnya dengan bu tika, beliau mengatakan bahwa :

“ untuk pemakaiannya, saya sendiri sebagai pengelola keuangan masih kebingungan dan susah untuk menggunakan sistem tersebut, karena terkesan sulit banyak sub menunya, terlebih lagi sering terjadi error dalam penggunaan sistem tersebut. Maka setiap pencatatan keuangan lebih sering menggunakan sistem modifikasi excel dari lazismu yaitu PSAK 109. Di sistem ini offline. Biasanya buat back up kalok terjadi error di lazismu”

f. Kesesuaian Tugas (*job fit*),

Pengorganisasian dalam suatu organisasi sangat penting dalam sebuah organisasi, terlebih lagi organisasi nirlaba seperti Lazismu Kabupaten Sukoharjo. Dalam praktek pelaksanaannya Lazismu Sukoharjo telah memiliki struktur dan *job disk* dalam melakukan tugasnya serta melalui SIM ZISKA ini Peramil atau anggota dapat mengakses namun sesuai dengan peran atau tugas masing- masing. Bapak safrudin menjelaskan :

“ Di SIM ZISKA itu kita sudah sesuai tugas masing-masing. Dan dapat di akses oleh pegawai di Lazismu Kabupaten Sukoharjo. Jadi tidak hanya satu orang saja yang dapat mengakses sistem tersebut”

g. Pengalaman(*experience*)

Pengalaman adalah poin penting dalam penerapan sebuah sistem yang berjalan atau yang sedang di gunakan, terutama operator atau pengguna dalam pemakain sehari-hari. Bapak muslih menjelaskan pentingnya diselenggarakanya pelatihan bagi karyawan yang pengalaman maupun yang belum. Beliau mengatakan :

“ Iya, terlebih lagi di SIM ZISKA itu tersusun rapi yha, jdi kelihatanya sulit,, maka perlu di adakan pelatihan bimtek mengenai pengoperasian SIM ZISKA, dulu pernah ada sekali di adakan bimtek, tetapi hanya delegasi saja yang bisa menghadirinya tidak bisa semua hadir.”

Bu Tika selaku pengelola keuangan juga berpendapat mengenai pengalaman dalam pengoperasian sistem yang ada di lazismu, beliau mengatakan :

“ ya perlu banget untuk di adakanya bimtek menurut saya, terutama menggunakan SIM ZISKA sangat membantu dalam pekerjaan. Tidak hanya yang sudah pengalaman yang belum pun perlu untuk menambah pengetahuan ”

Akan tetapi dalam penerapan sistem excel PSAK 109 yang ada di lazismu bu tika juga mengatakan bahwa :

“ untuk menggunakan sistem excel PSAK 109 itu tidak perlu yang pengalaman juga bisa, karena programnya mudah di pahami untuk orang non akuntan, tetapi untuk yang sudah pengalaman itu malah lebih enak karena udah paham dasar-dasarnya.”

h. Kerumitan(*complexity*).

Pada poin ini, kerumitan yang terjadi dalam pengoperasian SIM ZISKA terdapat pada sub menu yang ada di sistem SIM ZISKA. bapak Muslih mengungkapkan pada awalnya dalam pelaksanaan mengalami kerumitan, namun setelah diadakanya pelatihan oleh pusat mengenai pengoperasian sistem, dapat mengatasi masalah kerumitan yang terdapat pada SIM ZISKA. Beliau mengatakan :

” untuk kerumitannya sendiri, dalam SIM ZISKA itu lebih tertata atau lebih rapi sub menunya, jadi awal menggunakan jdi belum bisa, makanya pernah di lakukan pelatihan menggunakan sistem itu. Tentornya itu kasih tau cara caranya. Kita melakukan input data muzaki, cara penyetoran, pendistribusian, kas masuk dan keluar.”

Kemudian ibu Tika selaku bagian keuangan menjelaskan :

“ Ya, menurut aku rumit banget, apalagi kalok lagi pertama kali menggunakan, banyak sub menu di dalamnya, perlunya pelatihan untuk

menggunakan sistemnya, terlebih lagi dalam sistem tidak ada opsi untuk mengedit data ketika salah input data”

Dalam praktek penerimaan dana ZIS atau kas di Lazismu Kabupaten Sukoharjo sebagai lembaga nirlaba dalam pelaksanaan Zakat Infak dan Sedekah. Lazimu melakukan tiga cara penerimaan dana ZIS, yaitu dengan cara penerimaan kas langung, penerimaan kas secara Transfer, serta penerimaan zakat melalu penjemputan zakat. Hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara dengan bapak Safrudin selaku ketua Lazismu Kabupaten Sukoharjo, beliau menyatakan bahwa :

“ dalam Penghimpunan zakat di LAZISMU Sukoharjo ada 3 cara, agar tidak menyulitkan muzaki/donatur dalam melakukan pembayaran zakat. Yaitu dengan cara langsung datang ke kantor, transfer , dan jemput bola atau di ambil oleh amil yang bertugas”

2. Hasil analisa penerapan PSAK 109 di Lazismu Kabupaten Sukoharjo

Pada pembahasan ini peneliti menggunakan Teori Stewardship, keterkaitan Teori Stewardship dalam penerapan PSAK 109 ialah seorang akuntan atau manajer organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah dapat mengimplementasikan PSAK 109 Akuntansi Zakat dan Infak /Sedekah bukan di dasarkan keinginan sendiri saja, tetapi juga berdasarkan peniaian individual atau kelompok lain yang berkepentingan. Bu Tika selaku akuntan dan Administrator di Lazismu Kabupaten Sukoharjo menerangkan

“ Dalam praktek pelaksanaannya dalam pembukuan dan pelaporan keuangan, Lazismu Sukoharjo sudah menerapkan PSAK 109”

Dari keterangan di atas Lazismu Kabupaten Sukoharjo telah menerapkan PSAK 109. Dalam praktek dan pelaksanaannya telah menggunakan sistem yang ada.

Laporan Posisi Keuangan atau Neraca, Laporan Perubahan Dana, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, serta CLK adalah bentuk dari 5

laporan laporan keuangan yang tercakup dalam PSAK 109. Hal ini juga sejalan dengan penjelasan yang di jelaskan oleh bu tika, yang menjelaskan

“ Dalam pelaporan keuangan, itu kan pakek excel sudah ada jurnalnya, jadi Laporan yang ada di Lazismu Sukoharjo ada Neraca, Arus Kas, Laporan Perubahan dana, dan CLK”

Kemudian bu tika menjelaskan bagaimana proses penerimaan ZIS yang ada di lazismu Kabupaten Sukoharjo :

“ pertama ketika kita menerima uang dana ZIS, kita beri kwitansi penerimaan, lalu kita tulis di dalam jurnal di sistem kami, kwitansi itu sudah ada no nya. Dalam penererapannya kami mencatat setiap ada transaksi dana ZIS yang terjadi ”

Dalam paktek pelaksanaannya Lazismu Kabupaten Sukoharjo telah membagi 8 asnaf penerima ZIS, itu pun selaras dengan penjelasan bapak Safrudin selaku ketua di lazismu Kabpaten Sukoharjo yang menjelaskan

“Dalam penyaluran dana ZIS di lazismu Sukoharjo, telah di salurkan sesuai asnaf yang ada”

Pernyataan bapak Safrudin di perjelas oleh bu Tika selaku pengelola keuangan, yang memberi penjelasan bahwa lazismu sukoharjo telah menyalurkan dana zakat sesuai asnaf yang ada dan melakukan penjurnalan di sistem sesuai asnaf yang ada di sistem pencatatan.

3. Hasil analisa penerapan Manajemen Zakat di Lazismu Kabupaten Sukoharjo

Pada bagian ini, peneliti ingin melihat bagaimana penerapan manajemen di lazismu Kabupaten Sukoharjo. Yang mana pelaksanaan manajerial yang terjadi sesungguhnya di Lazismu Kabupaten Sukoharjo. Pada sub bab ini yang lebih terlibat langsung adalah bapak Safrudin selaku ketua Lazismu

Kabupaten Sukoharjo dan Bapak Muslih selaku jurgut dan devisi Program di Lazsimu kabupaten Sukoharjo.

Peneliti menganalisa bagaimana Perencanaan, Pengorganisasian, Pengawasan, Serta pelaksanaan kegiatan ZIS di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo.

a. Perencanaan Kegiatan ZIS di lazismu Kabupaten Sukoharjo

Dalam parktek perencanaan di lazismu kabupaten sukoharjo, ada beberapa program yang terlaksana di lazismu kabupaten sukoharjo. Bapak safrudin menjelaskan bahwa ada kegiatan/ program bulanan dan program tahunan yang terjadi di lazsimu kabupaten sukoharjo, beliau menjelaskan

“ dalam program kegiatan itu ada 4 pilar yaitu umkm, pendidikan, back to masjid, pilar kesehatan. Dalam pilar ini telah di bagi sebagi program bulanan dan rutin seperti ramadhan dan program kemanusiaan. Secara praktek melakukan program yang ada dari pusat”

Hal ini juga di tambahkan oleh pak muslih selaku tim program, beliau menjelaskan ada program UMKM dan beasiswa untuk penyaluran dana ZIS sesuai program yang terlaksana. Untuk pengumpulan dana lazismu sukoharjo sendiri

b. Pengorganisasian Kegiatan ZIS di lazsimu Kabupaten Sukoharjo

Dalam hal pengorganisasian lazismu kabupaten Sukoharjo telah sesuai dengan pembagian tugasnya, hal ini selaras dengan pernyataan yang di sampaikan oleh pak safrudin. Beliau mengatakan:

“ Dalam pengorganisasian alhammdulilah sudah baik, untuk sistem pengorganisasiannya ada 3 bagian, pertama ada Badan pengurus, kedua Dewan pengawas Syariah, badan eksekutif, dan orang orang yang di pilih harus dapat persetujuan oleh pengurus pusat di daerah”

Bapak muslih selaku tim program juga menjelaskan bagaimana pengorganisasian yang terjadi di Lazismu Kabupaten Sukoharjo, beliau mengatakan:

“ di karenakan Lazismu lembaga nirlaba, dalam pengorganisasiannya telah sesuai susunan yang telah ada, terdapat Pengurus harian , Badan pengawas Syariah , dan badan eksekutif. Yang sudah berjalan sesuai job disk masing-masing”

c. Pelaksanaan Kegiatan ZIS di lazismu Kabupaten Sukoharjo

Adapun pelaksanaan kegiatan progam ada beberapa sumber dana yang yang diterima yaitu dari para pemberi ZIS, Dermawan dan seluruh karyawan Muhammadiyah.

Untuk pelaksanaan pengambilan dana ada beberapa cara yang dilaksanakan lazismu kabupaten Sukoharjo . hal ini di jelaskan oleh bapak muslih selaku pelaksana program. Sedangkan untuk kegiatan penyaluran di jelaskan oleh bapak muslih selaku devisi program menjelaskan

“ untuk kegiatan penyaluran telah dilakukan sesuai kegiatan program yang di sepakati, seperti contoh pendidikan, kita melibatkan sekolah penerima beasiswa, sedangkan untuk bidan kesehatan kita berkerjasama dengan pihak rumah sakit terkait”

Untuk penyaluran dana Zis yang terjadi di ZIS sudah sesuai prosedur yang sudah ada di lazismu. Bapak safrudin menjelaskan bahwa:

“ Dalam penyaluran sudah sesuai prosedur di SIM ZISKA, ada form di sistem , BI B2, di form tersebut di gunakan untuk mensurvei apakah mustahik tersebut layak untuk menerima dana ZIS, nilai kelayakan untuk menerima ZIS yaitu 250 adalah nilai kelayakan untuk penerima dana ZIS”

penerimaan Dana ZIS via Transfer, serta penerimaan zakat melalui penjemputan zakat. Hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara dengan bapak Safrudin selaku ketua Lazismu Kabupaten Sukoharjo, beliau menyatakan bahwa :

“ Dalam Penghimpunan zakat di LAZISMU Sukoharjo ada 3 cara, agar tidak menyulitkan muzaki/donatur dalam melakukan pembayaran zakat. Yaitu dengan cara langsung datang ke kantor, transfer , dan jemput bola atau di ambil oleh amil yang bertugas ”

Untuk kegiatan Fundraising terdapat beberapa cara, di antaranya sosialisasi media yang ada lazismu Kabupaten Sukoharjo serta website. Dalam kegiatan Fundraising Ini jga masih ada kendala, hal ini di jelaskan bapak Safrudin menjelaskan bahwa:

“ Dalam pelaksanaan fundraising terutama dalam informasi kegiatan ZIS kami menggunakan media, seperti sosial media facebook, instagram dan website, akan tetapi dalam prakteknya masih jarang melakukan kegiatan publikasi. Di karenakan ya kurangnya SDM ”

Bapak muslih selaku devisi program dan Fundraising menjelaskan bahwa:

“ Untuk kegiatan fundraising kita punya dua cara yaitu Online dan Offline. kalok offline kita jemput bola atau Door to Door atau mengikuti event yang sedang terlaksana sedangkan untuk Online kita menggunakan media sosial yang ada ”

d. Pengawasan Kegiatan ZIS di lazsimu Kabupaten Sukoharjo

Untuk pelaksanaan pengawasan yan terjadi di lazismu Kabupaten sukoharjo telah berjalan baik, yang mana di jelaskan oleh bapak muslih selaku bagian exsekutif dalam pelaksanaan kegiatan Dana ZIS.

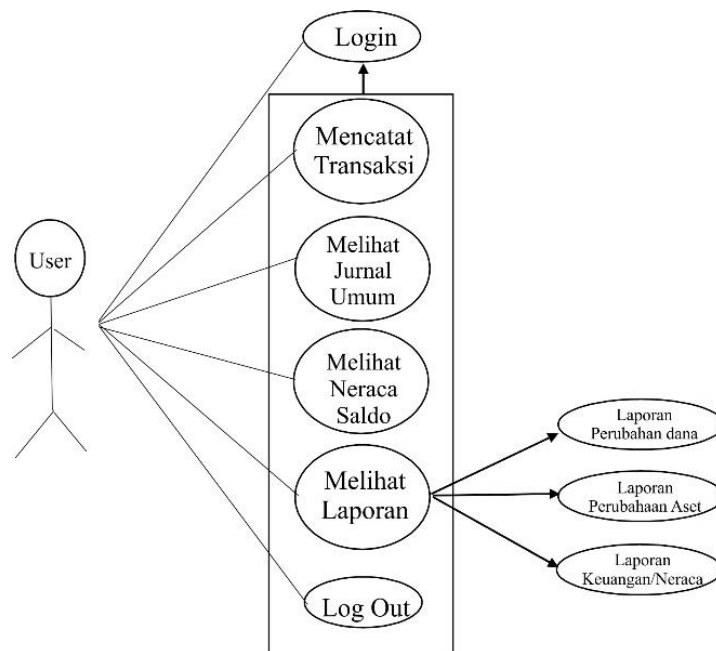
“ dalam praktek pelaksanaan pengawasan oleh Dewan syariah sudah jalan, terutama dalam kegiatan laporan keuangan yang sudah di audit, sedangkn tugas dewan pengawas ialah mengawasi kegiatan pencatatan, untuk kegiatannya di laksanakan ketika Raker, yang di laksanakan seiap 1 bulan sekali ”

C. Pembahasan

1. Konsistensi Penerapan Sistem Informasi Manajemen

a. Use Case Diagram

Menurut istilah, Sebuah aktivitas atau interaksi antara aktor (pengguna) dan sistem disebut sebagai *use case*. Atau, secara umum sebagai metode untuk menggunakan pengembangan perangkat lunak (Software) untuk mengidentifikasi persyaratan fungsional sistem.⁹² Menurut Rosenberg dan Scott menjelaskan bahwa Use Case Diagram adalah suatu langkah untuk menangkap kebutuhan pengguna dari sebuah sistem baru, baik dari sistem yang dikembangkan maupun sistem yang ada, dengan merinci semua skenario yang akan dilakukan pengguna.⁹³



Pada bagian ini sesuai hasil analisa di atas terdapat kesulitan dalam pembuatan laporan Keuangan, Terutama dalam penerapan sistem SIM-ZISKA. Yang mana dalam praktek pelaksanaannya masih kesulitan dalam melakukan pencatatan, terutama dalam bagian *interface sistem* dan penginputan data.

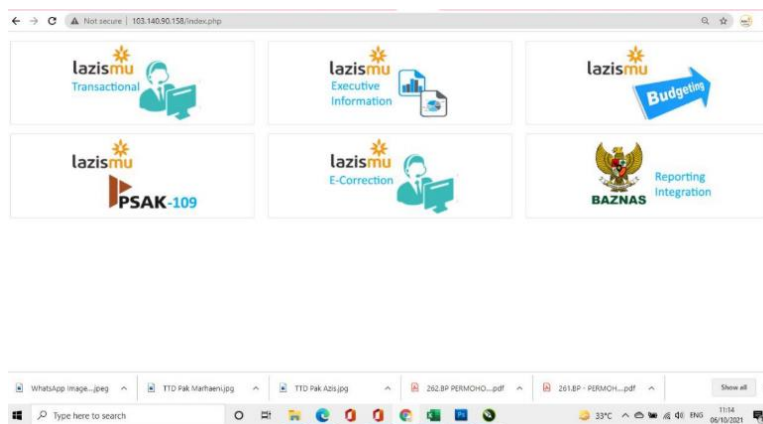
⁹² Sekawan Media, *Mengenal Apa itu Use Case dan Teknik pembuatannya*, <https://www.sekawanmedia.co.id/blog/use-case-diagram/>, 16 Desember 2021, Pukul 21.48

⁹³ Keng Siau and Lihyun Lee, "Role of Use Case Diagram in Requirement Analysis," 2001.

Sedangkan jika menggunakan sistem modifikasi excel PSAK 109 yang di buat lazismu, dalam praktek pelaksanaannya lebih mudah, karena menggunakan penjurnalan yang telah di sesuaikan.

Berikut ini adalah tampilan penggunaan sistem SIM ZISKA pada Lazsimu kabupaten Sukoharjo:

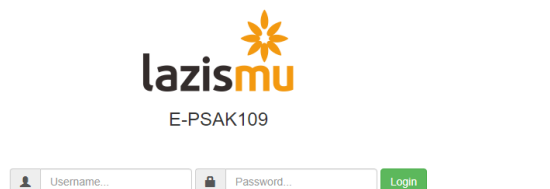
1) Menu Tampilan awal sebelum Login



gambar 2 1

Pada Tampilan awal ini, terdapat beberapa pilihan layanan, yang mada dalam pengaplikasiannya telah dilakukan sesuai *job disk* masing-masing amil.

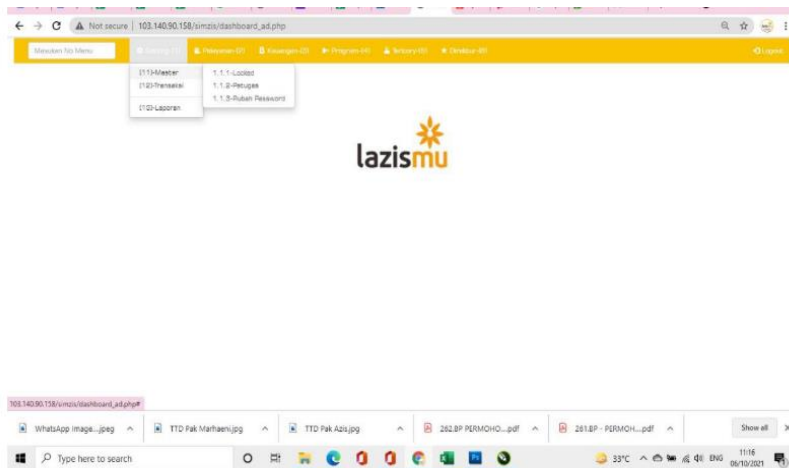
2) Menu Tampilan Tampilan Login



gambar 2 2

Pada tampilan ini adalah bagian login guna untuk menjaga data tetap aman dan terjaga sesuai apa yang telah dilakukan oleh pengguna

3) Menu Tampilan setelah Login



gambar 2 3

Pada bagian ini, adalah tampilan awal setelah login ke sistem SIM ZISKA, yang mana dalam pengoprasianya terdapat banyak sub menu pilihan layanan. Hal ini sesuai yang dikatana oleh informan yang mana disusun sangat rapi dan terlihat sedikit sulit dalam pengoprasian.

4) Menu Tampilan Neraca Saldo

No	Kode Akun	Akun	Posisi	Saldo Awal	Debit	Kredit	Saldo
1	10000000	ASET	D	0	0	0	0
2	11000000	ASET LANCAR	D	0	0	0	0
3	11100000	Kas Dan Setara Kas	D	0	0	0	0
4	11101000	Kas Kecil	D	0	0	0	0
5	11101001	Kas Zakat	D	3.416.885	0	0	3.416.885
6	11101002	Kas infak	D	4.383.911	100.000	0	4.483.911
7	11101003	Kas Kemanusiaan	D	0	0	0	0
8	11101004	Kas Aml	D	857.695	0	0	857.695

gambar 2 4

Pada bagian ini terdapat menu dimana digunakan untuk menginput data, pada bagian ini terdapat sub menu Jurnal, neraca Saldo, Buku besar dan All Buku besar, di gunakan untuk pencatatan transaksi ZIS (Zakat Infak dan Sedekah)

b. Persepsi Penerapan Sistem Informasi Menurut teori TAM

Dari hasil analisa wawancara di atas, penggunaan sistem Informasi atau penerapan SIM-ZISKA dalam peaksanaan manajerial serta Sistem informasi akuntansi memiliki faktor pendukung dalam pelaksanaan sistem yang berjalan sesuai rencana atau tidak. Sesuai teori yang di kemukaan oleh Devis yang menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan sistem teknologi yang ada. Suatu keberhasilan perusahaan atau organisasi untuk mraih tujuan tertentu perlu adanya kemampuan dan keterampilan.⁹⁴ Terutama dalam penerimaan sistem teknologi yang ada.

Hal ini berkaitan erat dengan bagaimana kemampuan dan keterampilan seorang pegawai dalam menerima teknologi yang ada. Berbicara mengenai keterampilan, berarti membahas bagaimana pentingnya kualitas sumber daya manusia. Pentingnya kualitas Sumber Daya Manusia mempengaruhi kompetensi perusahaan atau organisasi untuk meraih tujuannya. Definisi Kompetensi menurut Hutapea & Nurianna (2008) menjelakan bahwa kompetensi merupakan kapsitas yang ada pad seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga perusahaan atau lembaga tersebut mampu meraih hasil yang diinginkan. Dalam kasus yang terjadi di Lazismu Kabupaten Sukoharjo, kompetensi mempengaruhi bagaimana penerapan Sistem informasi yang ada. Terutama dalam penerapan SIM-ZISKA yng terintegrasitaster pusat dan memudahkan dalam pelaporan.

Berbicara mengenai kompetensi Sumber daya Manusia, Hutapea & Nuriana (2008) merumuskan 3 faktor utama untuk pengembangan kompetensi,

⁹⁴ Penny Hendriyati et al., "Penerapan Technology Acceptance Model (Tam) Dan Task Technology Fit (Ttf) Dalam Mengukur Tingkat Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Akademik (Siakad) Di Sttikom Insan Unggul Cilegon," n.d.

antara lain ialah pengetahuan (Knowledge), keterampilan(skill), serta sikap(attitude).⁹⁵

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Dalam hal ini pengetahuan dimaknai sebagai informasi yang dimiliki oleh seorang karyawan guna melaksanakan tugas serta bertanggungjawab sesuai bidang yang digelutinya. Para amil zakat atau pengurus di lazismu Kabupaten Sukoharjo dalam pengoprasian SIM-ZISKA harus memiliki pengetahuan tentang SIM-ZISKA itu sendiri, penerapannya, khusus dalam bagian keuangan di perlukan pengetahuan Akuntansi yang baik. Selain itu jga perlunya pengetahuan tentang komputer dan sistem informasi guna untuk memahami sistem yang berjalan.

akan tetapi dalam prakteknya, pemahaman mengenai penerapan sistem informasi ini masih minim dan kurangnya pelatihan Bimtek yang di adakan Lazsimu sukoharjo. Hal ini juga di jelaskan oleh bu Tika, beliau mengatakan ” *ya kalau ada pelatihan menggunakan SIM-ZISKA sangat membantu, terlebih dalam pencatatan masih menggunakan sistem Offline*”

2) Keterampilan(*Skill*)

Keterampilan ialah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menjalankan serta menyelesaikan sebuah pekerjaan. Pentingnya keterampilan dalam sebuah organisasi, dikarenakan dengan memiliki keterampilan dapat memudahkan aktifitas seperti berkomunikasi atau bertukar informasi. Hasil penelitian di Lzismu Kabupaten Sukoharjo bahwa pada umumnya para pegawai khususnya pengguna SIM-ZISKA telah memahami keterampilan seperti menggunakan teknologi komputer sesuai bidang yang di butuhkan di lazismu. Akan tetapi berbeda jauh pada bagian pengelola keuangan, di

⁹⁵ Hutapea, Parulian, *Kompetensi Plus, Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang dinamis*, 2008, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.

karenakan dalam pelaporan di sistem SIM-ZISKA hanya melakukan input data muzaki saja dan tidak melakukan penjurnalan.

Hal ini membuat bagian keuangan sedikit kesusahan, terlebih lagi sering terjadi error pada sistem SIM-ZISKA. Sebab bagian keuangan dan pelaporan keuangan perlu ketrampilan akuntansi dalam pelaksanaan sistem yang berjalan, lain halnya sistem excel yang di buat lazimu, di mana dalam pelaporan dan penjurnalanya sudah terprogram dan tersusun sederhana mungkin, bahkan bu tika menjelaskan :

“ Jika menggunakan SIM-ZISKA kalau bukan non akuntan pasti kesusahan , karena sistemnya rumit, tetapi kalau pakek yang offline yang excel orang non Akuntan bisa, karena sistemnya sederhana ”

Dengan demikian perlunya ketrampilan khusus dalam pengoperasian sistem SIM-ZISKA, terutama ketrampilan pengelolaan dan pelaporan, di perlukan pelatihan khusus guna meningkatkan skill pengguna.

3) Sikap(*Attitude*)

Berbicara soal sikap, merupakan sebuah bagian penting bagi seorang petugas amil, di karenakan tugas dan wewenang seorang pegawai untuk menjalankan tugas, pada pembahasan ini peneliti tidak membahas lebih jauh, dikarenakan telah masuk dalam model penerimaan yang di utarakan oleh Devis mengenai teori TAM.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya dalam pengoperasian sistem SIM-ZISKA pada Lazimu Kabupaten Sukoharjo masih mengalami keterbatasan. Yaitu mengenai kemampuan dan sikap untuk melaksanakan atau menggunakan sistem SIM-ZISKA, dikarenakan dalam sistem tersebut memiliki sebuah *interface* atau sebuah tampilan yang sangat rapi yang terdiri sub menu yang telah di rancang untuk seluruh anggota untuk mengakses sistem tersebut sesuai pekerjaan dan kegunaan masing- masing. Dengan melihat bagaimana respon yang di berikan informan terutama Bu Tika selaku Admin dan keuangan serta Bapak Muslih selaku

bagian fundrisng yang di tuntutan untuk melakukan sebuah laporan setiap harinya masih kesulitan menggunakan sistem tersebut. Terlebih lagi terjadi kesalahan teknis maupun non teknis seperti kendala sinyal dan kesalahan input dalam sistem yang masih belum bisa di pahami.

Diperlukanya sebuah pelatihan dalam hal ini dalam mengoprasikan sistem tersebut. Yang mana dapat membantu dalam memahami penggunaan sistem tersebut. Serta pemilihan Sumber Daya Manusia yang kompeten dalam mengoprasikan menjadi hal penting guna dapat mengoprasikan sistem yang ada.

2. Penerapan laporan keuangan berdasarkan PSAK 109 di Lazismu Kabupaten Sukoharjo

Pada sub bab ini bentuk laporan keuangan yang di laporkan oleh Lazismu Kabupaten Sukoharjo tidak menggunakan sistem SIM-ZISKA, melainkan menggunakan sistem pelaporan keuangan menggunakan program excel modifikasi dari Lazismu bernama PSAK 109, yang mana dalam pelaporan dan pencatatan telah sesuai dengan PSAK 109. Dalam hal ini peneliti mengungkapkan bagaimana pengukuran, pengungkapan, penyaluran, serta penyajian laporan keuangan di lazismu Kabupaten Sukoharjo.

a. Penyajian Laporan Keuangan di kabupaten Sukoharjo

1) Dana Zakat

Proses pengakuan, pengukuran, penyaluran dan pengungkapan dana zakat:

a) Pengakuan

Bilamana uang yang diperoleh dengan cara melalui muzakki telah benar-benar diterima dana ZIS oleh amil dengan cara diantar langsung atau melalui transfer, maka prosedur pengakuan penerimaan pembayaran zakat di Lazismu Kabupaten Sukoharjo telah selesai. Amil telah menjurnal dan merangkum seluruh penerimaan pembayaran zakat. Selain itu, 12,5% dari total pengumpulan zakat akan disalurkan ke masing-masing 8 asnaf.

b) Pengukuran

Lazismu Kabupaten Sukoharjo dalam pengukuran aset non kas pengukurannya sesuai nilai wajar yang ada

c) Penyaluran

Pelaksanaan penyaluran dilakukan dengan Pendistribusian uang zakat yang diakui sebagai penurunan dana zakat dan langsung dipasok oleh mustahiq sesuai dengan kebutuhan mereka..

d) Pengungkapan

Amil Lazismu Kabupaten Sukoharjo pada praktek serta pengaplikasian sudah menerapkan mekanisme penyaluran sesuai dengan penentuan skala prioritas penyaluran serta jumlah dana yang diterima oleh para mustahiq yang sesuai menggunakan syariat Islam.

2) Dana infak/Sedekah

Pelaksanaan pengakuan, pengukuran, penyaluran dan pengungkapan dana infak:

a) Pengakuan

Prosedur pengakuan saat terjadi penerimaan dana infak dana sedekah di Lazismu Kabupaten Sukoharjo dilakukan ketika dana yang diperoleh dari muzakki telah benar-benar diterima oleh amil baik melalui penyerahan langsung maupun menggunakan sistem transfer. Keseluruhan penerimaan dana infaq/sedekah telah dibuatkan jurnal serta direkapitulasi oleh amil. Selain itu, pengumpulan infaq/sedekah 100% akan diberikan kepada 8 asnaf serta masing-masing mendapatkan 12,5%.

b) Pengukuran

Dana infak/sedekah yang diterima dalam bentuk kas/cash serta dalam pelaksanaannya tidak menerima dalam bentuk aset nonkas (barang) sehingga tidak ada nilai penyusutan aset nonkas yang diakui.

c) Penyaluran

Mekanisme pelaksanaan penyaluran dana infaq/sedekah langsung di Lazismu Kabupaten Sukoharjo diberikan oleh mustahiq sesuai dengan kebutuhannya serta penyaluran tersebut diakui sesuai asas prioritas dan penyalurannya di akui sebagai dana pengurangan infaq/sedekah.

d) Pengungkapan

Amil Lazismu Kabupaten Sukoharjo pada praktek serta pengaplikasian sudah menerapkan mekanisme penyaluran sesuai dengan penentuan skala prioritas penyaluran serta jumlah dana yang diterima oleh para mustahiq yang sesuai menggunakan syariat Islam.

3) Dana Amil

Proses pengakuan, pengukuran, penyaluran dan pengungkapan dana infak:

a) Pengakuan

Dana infak/sedekah yang diterima bersumber dari dana infak/sedekah terikat dan tidak terikat. Pengumpulan dana infak/sedekah 100% yang diterima, 12,5% nya adalah hak amil. Penentuan presentasi tersebut telah sesuai dengan prinsip syariah dan kebijakan yang berlaku.

b) Pengukuran

Dana infak/sedekah yang diterima dalam bentuk kas/cash serta dalam pelaksanaannya tidak menerima dalam bentuk aset nonkas (barang) sehingga tidak ada nilai penyusutan aset nonkas yang diakui.

c) Penyaluran

Mekanisme penyaluran dana infak/sedekah berjalan sesuai asas perioritas serta penyalurannya akan diakui sebagai pengurang dari dana infak/sedekah.

d) Pengungkapan

Praktek pengungkapan yang terjadi pada amil Lazismu Kabupaten Sukoharjo telah mengungkapkan transaksi infaq/sedekah yang diperoleh dari muzakki atau masyarakat umum serta diungkapkan dalam laporan keuangan..

b. Bentuk Laporan Keuangan Lazismu Kabupaten Sukoharjo

1) Laporan Keuangan (Neraca)

Dalam Tabel Laporan Keuangan, yang di buat oleh Lazismu Kabupaten Sukoharjo melaporkan posisi aset, liabilitas serta saldo dana tahun 2020. Pelaporan keuangan di lakukan hanya tahun 2020 saja, dikarenakan pada tahun 2015 Lazismu Kabupaten Sukoharjo belum melakukan pencatatan laporan keuangan. Dalam hal ini tidak bisa membandingkan laporan pada tahun sebelumnya.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa :

- a) Aset di bagin menjadi 3 bagian yakni aset lancar (kas dan setara kas, piutang,persediaan, dll), aset tetap, serta aset kelolaan. Kas dan setara kas merupakan total kas awal + total kas masuk – beban oprasional. Bedasaran informasi yang ada di tabel kas dan setara kas senilai Rp., 187.997.727 rupiah dan persediaan Rp., 8.800.000 Rupiah di tambah aset kelolaan Rp., 791.667 Rupiah dengan total Aset l Rp., 197.589.394 Rupiah.
- b) Liabilitas/ kewajiban pad Lazismu Kabupaten Sukoharjo memiliki sebuah catatan kewajiban pada kewajiban jangka pendek, yakni hutang penyaluran dana sebesar Rp., 5.037.540 rupiah
- c) Saldo dana Lazismu Kabupaten Sukoharjo bersumber dari dana zakat, infak/sedekah,serta dana amil
- d) Dari laporan keuanggan yang di paparkan ini belum bisa menunjuan apakah lazismu telah di percaya di tengah masyarakat, karena hanya melakukan pencatatan pada tahun berjalan saja dan tidak melampirkan tahun sebelumnya.

LAZISMU "SUKOHARJO"
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DES 2020
(Dalam Satuan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Des 2020</u>
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas	1	187.997.727
Piutang	2	-
Persediaan	3	8.800.000
Uang Muka	4	-
Biaya Dibayar Dimuka	5	-
Investasi	6	-
Jumlah Aset Lancar		<u>196.797.727</u>
Aset Tetap		
Aset Tetap	7	-
Akumulasi Penyusutan		-
Nilai Buku		<u>-</u>
Aset Kelolaan		
Aset Kelolaan	8	2.000.000
Akumulasi Penyusutan		(1.208.333)
Nilai Buku		<u>791.667</u>
JUMLAH ASET		<u><u>197.589.394</u></u>

LIABILITAS DAN SALDO DANA

LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Titippan/Hutang Penyaluran Dana	9	5.037.540
Hutang Amil		-
Hutang		-
Hutang Dana ZIS Jangka Pendek		-
Liabilitas Jangka Panjang		
Hutang jangka Panjang Dana Zakat		-
Hutang Jangka Panjang Dana Infak		-
Hutang Jangka Panjang Dana Amil		-
Jumlah Liabilitas		<u>5.037.540</u>

SALDO DANA Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Tabel 1 Laporan keuangan

Zakat	57.299.988
Infak/Sedekah	95.905.686
Amil	39.346.180
Non Syariah	-
Jumlah Saldo Dana	<u>192.551.854</u>

JUMLAH LIABILITAS DAN SALDO DANA **197.589.394**

BALAN

2) Laporan Perubahan Dana

LAZISMIL SUKOHARJO
LAPORAN PERUBAHAN DANA ZAKAT
PER 31 DES 2020
(Dalam Satuan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Des 2020</u>
DANA ZAKAT		
PENERIMAAN	11	
Penerimaan Zakat Profesi		4.904.500
Penerimaan Zakat Mal		67.047.900
Penerimaan Zakat Perdagangan		-
Penerimaan Zakat Pertanian		-
Penerimaan Zakat Fitrah		2.103.000
Penerimaan Bagi Hasil Rek. Zakat		422.870
Penerimaan Zakat Lainnya		-
Penerimaan Zakat Non Tunai		-
Jumlah Penerimaan Dana Zakat		<u>74.478.270</u>
 PENYALURAN	 12	

Tabel 2 Laporan Perubahan Dana

PENYALURAN	12	
Penyaluran Zakat - Fakir Miskin		26.240.600
Penyaluran Zakat - Amil		8.856.800
Penyaluran Zakat - Muafaf		-
Penyaluran Zakat - Riqob		-
Penyaluran Zakat - Ghorimin		7.764.000
Penyaluran Zakat - Fisabilillah		19.578.900
Penyaluran Zakat - Ibnu Sabil		200.000
Administrasi Bank Zakat		210.947
Beban Penyusutan Aset Kelolaan Dana Zakat		-
Beban Penyusutan Aset Tetap Dana Zakat		-
Beban Penghapusan Aset Zakat		-
Jumlah Penyaluran Dana Zakat		62.851.247
		<hr/>
Surplus (Defisit)		11.627.023
		<hr/>
Saldo Awal		45.672.965
		<hr/>
Saldo Akhir		57.299.988
		<hr/> <hr/>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

LAZISMA "SUKOHARJO"
LAPORAN PERUBAHAN DANA INFAK
 Untuk Tahun yang Berakhir Pada 31 Des 2020
 (Dalam Satuan Rupiah)

Catatan 31 Des 2020

DANA INFAK/SEDEKAH

PENERIMAAN	13
Penerimaan Infak/Sedekah Terikat	
Penerimaan Infak Terikat - Ekonomi	-
Penerimaan Infak Terikat - Pendidikan	-
Penerimaan Infak Terikat - Kesehatan	-
Penerimaan Infak Terikat - Kelembagaan	-
Penerimaan Infak Terikat - Kemanusiaan	123.149.962
Penerimaan Infak Terikat - Keagamaan	-
Penerimaan Infak Terikat - Sosial	11.851.500
Penerimaan Infak Terikat - Qurban	35.500.100
Penerimaan Infak Terikat - Fidyah	3.230.000
Penerimaan Bagi Hasil Rek Infak Terikat	525.219
Penerimaan Infak Terikat Lainnya	-
Jumlah	174.256.781
Penerimaan Infak/Sedekah	
Penerimaan Infak Umum	96.707.783
Belum Aktif	-
Belum Aktif	-
Belum Aktif	-
Penerimaan Infak Non Tunai	-
Penerimaan Bagi Hasil Rek Infak	848.754
Penerimaan Infak Lainnya	-
Jumlah	97.556.537
Jumlah Penerimaan Dana Infak/Sedekah	271.813.318

PENYALURAN	14
Penyaluran Infak Terikat	
Penyaluran Infak Terikat - Fidyah	-
Penyaluran Infak Terikat - Ekonomi	-
Penyaluran Infak Terikat - Pendidikan	-
Penyaluran Infak Terikat - Kesehatan	-
Penyaluran Infak Terikat - Kemanusiaan	183.300.300
Penyaluran Infak Terikat - Keagamaan	-
Penyaluran Infak Terikat - Kelembagaan	-
Penyaluran Infak Terikat - Sosial	2.350.000
Penyaluran Infak Terikat - Qurban	37.978.000
Penyaluran Infak Terikat - Ujrah Amil	-
Penyaluran Infak Terikat Lainnya	-
Administrasi Bank Infak Terikat	105.045
Jumlah	223.733.345

Catatan atas laporan perubahan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

penyaluran infak tidak terikat	
Penyaluran Infak Sedekah	-
Penyaluran Infak - Ekonomi	-
Penyaluran Infak - Pendidikan	1.950.000
Penyaluran Infak - Kesehatan	-
Penyaluran Infak - Kemanusiaan	-
Penyaluran Infak - Keagamaan	3.000.000
Penyaluran Infak - Kelembagaan	27.897.600
Penyaluran Infak - Sosial	57.183.000
Penyaluran Infak - Ujrah Amil	15.671.500
Penyaluran Infak Lainnya	-
Beban Akumulasi Penyusutan Aset Kelolaan Infak	500.000
Beban Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Infak	-
Administrasi Bank Infak	291.913
Beban Penghapusan Aset Infak	-
Jumlah	106.494.013
Penyaluran Dana Infak/Sedekah	330.227.358
Surplus (Defisit)	(58.414.041)
Saldo Awal	154.319.727
Saldo Akhir	95.905.686

LAZISMU "SUKOHARJO"
LAPORAN PERUBAHAN DANA AMIL
 Untuk Tahun yang Berakhir Pada 31 Des 2020
 (Dalam Satuan Rupiah)

	Catatan	31 Des 2020
DANA AMIL		
PENERIMAAN	15	
Bagian Amil dari Dana Zakat		8.856.800
Bagian Amil dari Dana Zakat Fitrah		-
Bagian Amil dari Ujrah Infak/Sedekah		60.099.380
Penerimaan Ujrah dari Donatur/Mitra Lain		-
Penerimaan Amil dari APBD		-
Penerimaan Bagi Hasil Rek Amil		-
Penerimaan Amil Lain-lain		10.599.700
Jumlah Penerimaan Dana Amil		79.555.880
PENYALURAN	16	
Biaya Pegawai		36.645.700
Biaya Penghimpunan Melalui Mitra		-
Biaya Sosialisasi, Kajian dan Rapat Kerja (PKAT)		377.000
Biaya Tali (Tlp, Air, Listrik & Interget)		2.050.000

Biaya Pemeliharaan Aktiva	-
Biaya Perjalanan Dinas (Label)	-
Biaya Administrasi dan Umum	1.138.200
Beban Penghapusan Piutang Qardul Hasan	-
Beban Penyusutan Bangunan	-
Beban Penyusutan Kendaraan	-
Beban Penyusutan Inventaris	-
Beban Penghapusan Aset Tetap	-
Jumlah Penggunaan Dana Amil	40.210.900

Surplus (Defisit)	39.344.980
Saldo Awal	1.200
Saldo Akhir	39.346.180

LAZISMU "SUKOHARJO"
LAPORAN PERUBAHAN DANA NON SYARIAH
PER 31 DES 2020
(Dalam Satuan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>0</u>
DANA NON SYARIAH		
PENERIMAAN	17	
Penerimaan Dana Non Syariah Yang Lain		-
Penerimaan Dana Selain ZIS		-
Penerimaan Dana Non Halal		-
Jumlah Penerimaan Dana Non Syariah		-
PENYALURAN	18	
Penyaluran Dana Non Syariah Lainnya		-
Penyaluran Dana Selain ZIS		-
Penyaluran Dana Non Halal		-
Jumlah Penggunaan Dana Non Syariah		-
Surplus (Defisit)		-
Saldo Awal		-
Saldo Akhir		-

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Tabel di atas merupakan sebuah laporan perubahan dana yang mana telah disusun oleh Lazismu Kabupaten Sukoharjo sesuai dengan program/aplikasi excel yang bersumber dari Lazismu Kabupaten Sukoharjo sendiri. Dalam pelaksanaan penyusunan laporan perubahan dana ini, Lazismu Kabupaten Sukoharjo melakukan pencatatan setiap proses pengumpulan bukti-bukti penerimaan (kuitansi, rekening koran) dan pelaksanaan penyaluran (dokumentasi kegiatan) dilakukan setiap saat. Selanjutnya setiap bulan dilakukan rekonsiliasi bank untuk mencocokkan sisa dana dengan dana yang telah digunakan. Berdasarkan informasi yang diperoleh, pelaksanaan penerimaan dana zakat sebesar Rp. 74.478.270 yang berasal dari penerimaan zakat Profesi, Zakat Mal, Zakat fitrah, serta bagi hasil Rekening Zakat peroranga sedangkan pengeluaran sebesar Rp. 62.851.247 yang khususnya dibagi 6 asnaf dan 2 asnaf (gharim & Riqob) serta tidak diperuntukkan sebab tidak ada gharim (orang yang berutang) serta Riqob (memerdekakan budak) yang mengajukan ataupun yang diketahui oleh amil untuk dibantu.

Penerimaan dana infak/sedeka senilai Rp. 271.813.318 yang bersumber dari infak terikat dan tidak terikat sedangkan pengeluaran sebesar Rp. 330.227.358 dengan saldo awal sebesar Rp., 154.319.727 dan saldo akhir Rp., 97.905.686.

Dana amil menerima Rp., 79.555.880 dana penerimaan ini di dapat dari bagian amil dari Dana Zakat dan Bagian amil dari Ujrah infak/sedekah, dan melakukan pengeluaran sebesar Rp., 40.210.900 guna biaya adminitrasi umum, biaya pegawai dan lain-lain.

Untuk Dana non halal belum ada transaksi yang terjadi, dikarenakan dalam pelaksanaannya lazismu belum pernah ada transaksi yang berkaitan dengan dana Non halal

3) Laporan Arus Kas

LAZISMU "SUKOHARJO"
LAPORAN ARUS KAS
PER 31 DES 2020
(Dalam Satuan Rupiah)

	<u>31 Des 2020</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:	
PENERIMAAN	
Penerimaan Zakat	74.478.270
Penerimaan infak dan shadaqah	97.556.537
Penerimaan Amil	79.555.880
Titipan Dana Non Syariah	-
Penerimaan Lain-Lain	-
Jumlah Penerimaan	251.590.687
Pengeluaran	
Penyaluran Zakat sesuai Asnaf	62.851.247
Penyaluran Infak dan Shadaqah Terikat	-
Penyaluran Infak dan Shaqah Tidak Terikat	-
Beban Pegawai	36.645.700
Beban Operasional Amil	3.565.200
Pemberian Piutang Penyaluran	-
Pemberian Piutang Qardhul Hasan	-
Jumlah Pengeluaran Dana	103.062.147
Surplus (Defisit) Kas dari Aktivitas Operasi	148.528.540
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:	
PENERIMAAN	
Penerimaan Bagi Hasil Penempatan Dana	-
Penjualan Aktiva Tetap	-
Jumlah Penerimaan	-
Pengeluaran	
Pembelian Aktiva Tetap	-
Investasi Penempatan Dana	-
Jumlah Pengeluaran Dana	-
Surplus (Defisit) Kas dari Aktivitas Investasi	-
Kenaikan (Penurunan) Kas	148.528.540
Saldo Kas Awal Tahun	-
Saldo Kas Akhir Tahun	148.528.540
	(39.469.187)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

tabel 3 Laporan Arus Kas

Laporan Arus kas yang di buat oleh Lazismu kabupaten Sukoharjo berkaitan dengan informasi arus kas yang berjalan selama satu periode, yang berisikan aktifitas Operasi, pendanaan, untuk serta Investasi,. Dari keterangan tabel di atas menjelaskan bahwa :

- a) Semua jenis arus kas baik Arus kas dari Aktivitas atau pelaksanaan operasi berasal dari Penerimaan serta penyaluran dana yang berasal dari zakat, infaq dan sedekah, serta dana amil total dana aktivitas oprasional ialah Rp., 148.528.540
- b) Arus kas dari aktivitas Investasi tidak ada kegiatan karena tidak ada aktifitas investasi dalam 1 periode
- c) Untuk aktivitas pendanaan tidak dilaporkan pada tabel di atas, hanya melaporkan kegiatan oprasional dan invetasi

4) Catatan Atas Laporan Keuangan

Tabel 4 CALK

LAZISMU "SUKOHARJO"
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir Pada 31 Des 2020
 (Dalam Satuan Rupiah)

A. UMUM

1. Informasi Umum dan Pendirian Lembaga

LAZISMU "SUKOHARJO" dikukuhkan pada tanggal 13 Juni 2016 berdasarkan SK Kementerian Agama RI No ---/---/---/---

2. Susunan Pengurus

Susunan Organisasi LAZISMU "SUKOHARJO" terdiri dari 5 (lima) Komisioner sebagai berikut :

Komisioner

Ketua	:	
Wakil Ketua	:	
Wakil Ketua	:	
Wakil Ketua	:	
Wakil Ketua	:	

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Beberapa kebijakan akuntansi yang penting diterapkan oleh LAZISMU "SUKOHARJO" sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan LAZISMU "SUKOHARJO" disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah No. 109 tentang "Akuntansi Zakat", dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Laporan keuangan disajikan berdasarkan konsep biaya historis dan konsep akrual kecuali disebutkan lain.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan ini disusun tidak dengan komparasi tahun sebelumnya dikarenakan pada tahun 2015 LAZISMU "SUKOHARJO" belum mempunyai laporan keuangan.

2. Aset Tetap

Setiap pengadaan Aset Tetap yang menjadi milik dari LAZISMU "SUKOHARJO" berlaku penyusutan nilai ekonomis berdasarkan metode standar perhitungan penyusutan aset tetap yang berlaku. Aset tetap disajikan dalam neraca berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan sampai dengan tanggal neraca.

a. Bangunan	: 20 tahun
b. Kendaraan	: 5 tahun
c. Inventaris	: 4 tahun
d. Aktiva lain-lain	: 4 tahun

3. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dicatat dengan dasar *cash basis*, diakui pada saat kas dan nonkas diterima, sedangkan Beban diakui dengan dasar *accrual basis* yaitu saat terjadinya.

C. PENJELASAN POS-POS LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN PERUBAHAN DANA

31 Des 2020

1. Kas dan Setara Kas

Akun ini terdiri dari:

31 Des 2020**Kas Kecil**

Kas Zakat	800
Kas Infak	2.234.200
Kas Kemajuan	12.400.000
Kas Amil	161.000
Kas Non Syariah	-
Penyisihan Dana Amil Pada Kas Zakat	-
Penyisihan Dana Amil Pada Kas Infak	-

14.796.000**Bank****Bank Zakat**

BNI Syariah Zakat - 0844445554	4.796.550
BSM Zakat - 6000600677	2.460.905
Jateng Syariah Zakat - 6052004472	13.152.926
BPRS Zakat - 1222200002	7.106.543

Belum Aktif

Belum Aktif

Belum Aktif

Belum Aktif

Belum Aktif

Belum Aktif

Bank Infak

BNI Syariah Infak - 0866667774	20.887.947
BSM Infak - 6000600577	12.730.127
Jateng Syariah Infak - 6052004469	2.742.962
BPRS Infak - 1222200003	23.717.868

Belum Aktif

Belum Aktif

Belum Aktif

Belum Aktif

Belum Aktif

Belum Aktif

Bank Kemanusiaan

BPRS GISS - 1212200233	45.420.719
------------------------	------------

Belum Aktif

Belum Aktif

Belum Aktif

Belum Aktif

Belum Aktif

Belum Aktif

Belum Aktif

Belum Aktif

Belum Aktif

Belum Aktif

Belum Aktif

Belum Aktif

Belum Aktif

Belum Aktif

Belum Aktif

2

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa Lazismu Kabupaten Sukoharjo telah melampirkan beberapa pendapat termasuk kebijakan-kebijakan serta informasi tambahan terhadap pembuatan laporan keuangan yang telah disampaikan. Seperti halnya pengertian beban yang diakui, penggunaan prosedur dalam arus kas, dan pembatasan laporan semuanya telah diungkapkan dalam laporan ini sebagai landasan penyajian laporan keuangan. Termasuk juga dalam CALK ini adalah praktik akuntansi untuk penilaian aktiva tetap serta umur ekonomis.

Berdasarkan hasil Catatan Laporan keuangan di Lazismu Kabupaten Sukoharjo tidak di temukanya kas di tangan (*chas on Hand*) dikarenakan setiap terjadi transaksi yang ada di Lazismu Kabupaten Sukoharjo dana yang di terima langsung di setorkan kepada bank syariah terkait.

c. Evaluasi penerapan PSAK 109 di Lazismu Kabupaten Sukoharjo

Dalam penerapannya lazismu sukoharjo telah melakukan pencatatan keuangan seusai PSAK 109, akan tetapi ada beberapa point yang mana penerapan Akutansi keuangan di Lazismu Kabupaten Sukoharjo sesuai dengan PSAK 109. Peneliti membandingkan penerapan PSAK 109 dengan penerapan yang sebenarnya terjadi di lazismu Kabupaten Sukoharjo.

No	Praktek atau pelaksanaan PSAK 109	Pelaporan keuangan LAZISMU SUKOHARJO	KETERANGAN
1.	Pengakuan zakat Ketika uang atau aset lain diterima, pengakuan zakat diperlukan; zakat yang diterima diakui sebagai penambah zakat. Jika berupa uang tunai, maka dinilai sebesar jumlah yang diterima; jika berupa non-tunai, maka dinilai sebesar nilai pasar wajar aset non-tunai tersebut.	<p>a. pada proses penerimaan dalam bentuk kas LAZISMU telah menerapkan PSAK 109, aset non kas yang di terima di nilai wajarkan.</p> <p>b. dalam kegiatan pelaporan LAZISMU juga mengakui sebuah penerimaan zakat sebagai penambah dana zakat.</p> <p>c. Zakat yang diterima yang disalurkan kepada mustahiq diakui sebagai pengurang dana zakat</p>	Sesuai

2.	<p>Pengakuan Infaq/shadaqah yang diterima diakui sebagai dana amil untuk bagian amil sedangkan penerimaan dana infaq/shadaqah untuk bagian penerima infaq/shadaqah. Dalam pengukurannya Infaq/shadaqah diakui sebagai dana infaq/shadaqah terikat atau tidak terikat tergantung pada pemberi infaq/shadaqah.</p>	<p>a. pelaksanaan penerimaan dalam bentuk kas LAZISMU telah menerapkan PSAK 109, namun belum untuk penerimaan aset non kas karena selama ini belum ada realisasi penerimaan aset non kas.</p> <p>b. Infaq/shadaqah yang diterima diakui sebagai dana amil untuk bagian amil dan dana infaq/shadaqah untuk bagian penerima infaq/shadaqah yang mana besaran persentasinya ditentukan amil sesuai dengan prinsip syariah.</p> <p>c. Penyaluran jumlah dana infaq/shadaqah ditentukan sendiri dari pihak LAZISMU serta dalam penyalurannya harus habis atau sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan.</p>	Belum sepenuhnya sesuai
----	--	--	-------------------------

3.	Dalam melakukan pencatatan dana non halal diakui sebagai dana non halal, yang mana dalam pengukuran pencatatannya di lakukan secara terpisah dengan jenis dana yang lain	LAZISMU kabupaten sukoharjo dalam pencatatan penerimaan dana non halal mengakui sebagai dana non halal, yang terpisah dari dana zakat, dana infaq/shadaqah dan dana amil.	Sesuai
4.	apabila terjadi penurunan nilai aset nonkas, maka jumlah semua kerugian yang ditanggung harus diperlakukan sebagai pengurang dana zakat atau sebagai pengurang dana amil tergantung dari sebab terjadinya kerugian. Dengan demikian pengukuran zakat harus di tinjau ulang	Hingga saat ini dalam pelaksanaan di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo belum ada perlakuan mengenai pengukuran atas penurunan nilai aset zakat non kas, karena belum ada realitanya.	Belum sepenuhnya sesuai
5.	Pengukuran Aset non kas dapat berupa aset lancar atau aset tidak lancar. Sedangkan infaq/shadaqah yang diterima dapat berupa kas atau aset nonkas.	Hingga saat ini belum ada perlakuan akuntansi mengenai pengukuran atas penurunan nilai aset infaq/shaqah non kas, karena belum ada realitanya	Belum sesuai
6.	amil menyajikan dana zakat, dana infaq, dana shadaqah, dana amil, dan dana non halal secara terpisah dalam neraca yang merupakan cara	Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)Kabupaten Sukoharjo menyajikan dana zakat, dana infaq,	Belum sesuai

	penyajian dalam PSAK 109	dana shadaqah, dana amil dan dana non halal secara terpisah dalam rekening bank, dan LAZISMU hanya menyajikan laporan keuangan berupa ikhtisar program.	
7.	<p>Dalam proses pengungkapan Zakat, harus mengungkapkan beberapa hal terkait dengan transaksi zakat yang berlangsung, tetapi tidak terbatas pada:</p> <p>a. Menentukan kebijakan penyaluran zakat</p> <p>b. Kebijakan pembagian dana amil dan dana non amil atas penerimaan zakat</p> <p>c. Cara penentuan nilai wajar yang digunakan,</p> <p>d. Rincian jumlah penyaluran dana zakat.</p> <p>e. Hubungan istimewa antara amil dan mustahiq</p>	<p>Perbedaan laporan keuangan LAZISMU dengan laporan keuangan PSAK 109 dalam hal transparansi adalah LAZISMU tidak mengungkapkan nilai wajar yang digunakan untuk aset non-kas, hal ini terkait dengan fakta bahwa LAZISMU tidak merealisasikan aset non-kas dalam dana zakat dan infak/shadaqah.</p> <p>.</p>	Belum sepenuhnya sesuai
8.	<p>Pengungkapan infaq dan shadaqah, amil harus mengungkapkan hal-hal terkait dengan transaksi infaq/shadaqah, tetapi tidak terbatas pada:</p>	<p>Dalam pengungkapan dilaporan keuangan, maka perbedaan pengungkapan laporan keuangan LAZISMU dengan PSAK 109</p>	Belum sepenuhnya sesuai

<p>a. Penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan berupa aset non kas.</p> <p>b. Kebijakan pembagian antara dana amil dan dana non amilatas penerimaan infaq/shadaqah.</p> <p>c. Kebijakan penyaluran infaq/shadaqah.</p> <p>d. Rincian dana infaq/shadaqah berdasarkan peruntukannya</p>	<p>ialah dimana dalam laporan keuangan LAZISMU tidak diungkapkan penentuan nilai wajar yang digunakan dalam aset non kas, terkait hal ini LAZSIMU tidak merealisasikan aset non kas pada dana zakat maupun infaq/shadaqah</p>	
---	---	--

Seorang amil memiliki peranan penting dalam pelaksanaan zakat, Amil ialah sekelompok pengelola serta pada pejabat zakat yang menerima bagian zakat sebesar 12,5% untuk menjalankan tugasnya dan sebagai biaya administrasi yang harus dikeluarkan untuk mengelola dan menyalurkan dana zakat. Sedangkan Lazismu Sebagai organisasi pengelola zakat bertujuan untuk bertanggung jawab untuk mengawasi zakat, infaq, dan sedekah. Tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta melakukan pengawasan pengumpulan, penyaluran, dan penggunaan zakat.

Untuk itu di perlukannya sebuah pelaporan keuangan keuangan secara syariat menggunakan Akuntansi zakat yang menerapkan dasar-dasar akuntansi dan proses-proses oprasional nan berkaitan dengan perhitungan, penentuan, penilaian harta serta pendapat yang berhak atau wajib untuk dizakati. Yang mana telah di atur dalam standar akuntansi keuangan yang di buat oleh IAI yaitu PSAK 109, yang mengatur penerapan Akuntansi zakat dan Sedekah. Yang mana praktek peaksanaan PSAK 109 di jelaskan oleh bu Tika selaku bagian pengelola keuangan menjelaskan;

“Dalam praktek pelaksanaannya dalam pembukuan dan pelaporan keuangan, Lazismu Sukoharjo sudah menerapkan PSAK 109, kami memulai 2017 karena pada waktu itu belum ada pencatatan keuangan”

Sesuai keterangan yang di jelaskan oleh Bu tika dalam proses pencatatan yang terjadi di Lazismu Kabupaten Sukoharjo telah menerapkan sebuah pelaporan berdasarkan PSAK 109 yang terjadi sejak 2017, dalam pelaksanaan kesehariaanya jenis pelaporan keuangng menggunakan sistem excel modifikasi dari Lazismu bernama PSAK 109, yang mana dalam pelaporan dan pencatatan telah sesuai dengan PSAK 109. Dalam pelaporan keuangan di Lazismu kabupaten sukoharjo telah melaporkan 4 jenis Laporan keuangan yaitu Neraca, Laporan perubahan dana, Laporan Arus kas, Serta Catatan Atas Laporan Keuangan. Dalam hal ini belum terlaksanakannya sebuah laporan Pengelolaan Aset, di karenakan dalam hal ini belum tentu ada kelolaan yang terrealisasi

Dalam pengakuan dana ZIS mengakui muzakki telah benar-benar diterima dana ZIS oleh amil dengan cara diantar langsung atau melalui transfer, maka prosedur pengakuan penerimaan pembayaran zakat di Lazismu Kabupaten Sukoharjo telah selesai. Yang mana dalam dana ZIS 12,5% dana telah tersalurkan kepada 8 asnaf yang di sebutkan dalam syariat. Kemudain pengukuran dana ZIS, dalam dana zakat mengakui aset non kas di ukur berdasarkan nilai wajarnya. Dana infak dan sedekah serta Dana Amil pengukuranya diterima dalam bentuk kas/cash serta dalam pelaksanaannya tidak menerima dalam bentuk aset nonkas (barang) sehingga tidak ada nilai penyusutan aset nonkas yang diakui. Akan tetapi dalam praktek pelaksanaan pengakuan infak/ sedekah penerimaan dalam bentuk kas LAZISMU telah menerapkan PSAK 109, namun belum untuk penerimaan aset non kas karena selama ini belum ada realisasi penerimaan aset non kas.

Sedangkan evaluasi penerapan PSAK 109 yang terjadi pada Lazismu Kabupaten sukoharjo belum sepenuhnya sesuai menerapkan PSAK 109, hal ini dapat di lihat dari tabel evaluasi penerapan PSAK 109 yang mana dalam 8 poin penerapan PSAK 109, hanya 2 dari 8 poin penerapan PSAK 109. Yaitu dalam

pelaksanaan PSAK 109 Pengakuan zakat Ketika uang atau aset lain diterima, pengakuan zakat diperlukan; zakat yang diterima diakui sebagai penambah zakat. Jika berupa uang tunai, maka dinilai sebesar jumlah yang diterima; jika berupa non-tunai, maka dinilai sebesar nilai pasar wajar aset non-tunai tersebut. Dalam praktek pelaksanaan telah menerapkan penerapan zakat yang di terima di nilai wajarkan serta dalam pencatatan dana non halal di lakukan secara terpisah, hal ini telah di laksanakan Lazismu kabupaten sukoharjo untuk memisah dana non halal. Sedangkan praktek pelaksanaan yang belum sepenuhnya sesuai seperti contoh dalam menyajikan dana ZIS , dana amil dan dana non halal di laporkan secara terpisah dalam rekening bank, yang seharusnya amil menyajikan dana zakat, dana infaq, dana shadaqah, dana amil, dan dana non halal secara terpisah dalam neraca yang merupakan cara penyajian dalam PSAK 109. Hal ini juga di pengaruhi oleh penerapan sistem excel, dikarenakan dalam pelaksanaan pencatatan pelaporan yang di lakukan mengikuti iktisar pengakuan dan pengungapan pada program excel.

3. Penilaian efektifitas dan efisiensi manajemen zakat dan Sistem Informasi Akuntansi di Lazismu Kabupaten Sukoharjo

Penerapan manajemen di lazismu Sukoharjo telah berjalan dengan baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan manajerial, seperti halnya perencanaan, pengawasan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Pada bagian ini, peneliti ingin membahas lebih dalam mengenai menejemen yang terjadi di lazismu Kabupaten Sukoharjo.

a. Perencanaan

Pada pembahsan ini bagaimana lazismu kabupaten sukoharjo melakukan perencanaan, yang mana telah di jelaskan oleh bapak safrudin dan bapak muslih pada analisa diatas bahwa, lazismu melaksanakan kegiatan sesuai program yang telah ada terutama sesuai 6 pilar program lazismu Yaitu :

1) Pendidikan

Program ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia, kader keumatan, dan kebangsaan melalui kegiatan pendidikan, pemberian beasiswa, pelatihan guru, dan penekanan yang lebih kuat pada kepentingan strategis lembaga pendidikan di semua tingkatan dari sekolah dasar, menengah, serta universitas. Sebagai bagian dari inisiatif ini, dana disalurkan oleh Lazismu Kabupaten Sukoharjo dalam bentuk beasiswa untuk siswa di berbagai jenjang akademik, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pelaksanaannya benar-benar telah dilakukan dan saat ini sedang berjalan dengan baik.

2) Kesehatan

Program yang diarahkan untuk meningkat layanan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya di kalangan keluarga kurang mampu melalui tindakan kuratif maupun kegiatan preventif (berupa penyuluhan) maupun kampanye. Dalam hal ini penggunaan dana ZIS berupa bantuan kesehatan, dalam pelaksanaannya penerapan yang dilakukan di Lazismu Kabupaten Sukoharjo memberikan bantuan langsung berupa dana ZIS maupun melaksanakan kegiatan kesehatan seperti pemeriksaan bersama dan menyediakan ambulans bagi masyarakat yang membutuhkan

3) Ekonomi

Program ini bertujuan guna mempromosikan sebuah kemandirian, meningkatkan pendapatan dan kekayaan, serta kewirausahaan melalui kegiatan ekonomi dan penciptaan bisnis yang halal serta berdaya saing. Dalam pelaksanaannya pada pilar Ekonomi ini, lazismu kabupaten Sukoharjo memberikan bantuan dana berupa uang pengembangan. Sasaran penerima dalam bidang ini adalah UMKM

4) Dakwah

Program yang diarahkan guna melaksanakan gerakan dakwah kemasyarakatan yang berdampak langsung dalam menciptakan masyarakat Islami dan menjangkau partisipasi aktif kelompok masyarakat rentan baik di daerah miskin perkotaan maupun di daerah-daerah terpencil dengan semangat dakwah Islam. Kegiatan ini mendorong masyarakat untuk mengikuti dakwah atau kegiatan keagamaan, di mana dalam pelaksanaannya melakukan pengajian dan memberikan bantuan kepada masjid pada bulan puasa dan hari besar islam lainnya

5) Sosial – Kemanusiaan

Dalam praktek pelaksanaannya pilar ini bertujuan guna membantu masyarakat atau umat ketika menghadapi musibah. Program-program yang ditujukan untuk misi penanggulangan bencana dan kemanusiaan, termasuk bentuk-bentuk kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana, tanggap darurat, pemulihan serta rekonstruksi penanganan, dilakukan secara sistematis dan melibatkan mitra internal dan eksternal Muhammadiyah.

Akan tetapi dari 6 pilar yang di jalankan Lazismu sukoharjo belum optimal, ada beberapa program yang belm terlaksana seperti pada sosial-kemanusiaan, di karenakan prgram yang terencanaakan hanya saat ada bencana alam

b. Pengorganisasian

Untuk pelaksanaan pengorganisasian lazismu telah melakukan pembagian seusai sistem kerja, akan tetapi kurangnya SDM yang memadai, masih adanya rangkap jabatan , hal ini juga di utarakan bapak safrudin selaku ketua Lazismu Kabupaten Sukoharjo

“ untuk kegiatan di luar misal, program dakwah, Back to Masjid, kami para amil melakukan open foluntir guna meancarkan kegiatan kami”

Di karenakan dalam susunan kepengurusan di lazismu kabupaten sukoharjo belum adanya seorang Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) yang mana tugasnya mengelola dan merencanakan dan mencari anggota yang berkompeten sesuai bidang keahliannya.

c. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan ini, peneliti membahas bagaimana prosedur penerimaan, yang mana dalam pelaksanaannya juga, lazismu belum mempunyai flowchat proses penerimaan dana ZIS, dengan adanya bagan alir bertujuan guna memberikan gambaran atau sebuah data bergambar untuk memberikan gambaran secara logis dan jelas. yang mana dalam praktek pelaksanaannya ada 3 cara yaitu

1) Penerimaan Secara Langsung

Dalam praktiknya penerimaan secara langsung dapat di lakukan dengan cara:

- (a).Prosedur penerimaan kas dimulai dari muzakki/donatur yang menyetorkan sejumlah uang atau rezekinya ke bagian administrasi.
- (b).Selanjutnya, seorang amil menerima uang dari muzakki/donatur. Kemudian mengisi data di sistem yang di kelola seorang admin dan mencetak dua buah kuitansi. Setelah dicetak, ditandatangani oleh bagian administrasi, kuitansi tersebut kemudian diberikan kepada muzakki/donatur tetap untuk ditandatangani oleh muzakki/donatur.
- (c).Setelah ditanda tangani muzakki/donatur dua kwitansi tersebut diberikan ke bagian administrasi. Untuk kwitansi yang berwarna putih (asli) diberikan kepada muzakki/donatur sedangkan kwitansi yang berwarna merah atau kuning (copy) disimpan sebagai arsip oleh bagian administrasi.

- (d).Bagian administrasi membuat laporan penerimaan kas dan mencatatnya ke dalam jurnal penerimaan kas.
- (e).Di bagian administrasi dilakukan pengumpulan jumlah dana yang masuk kemudian uang tersebut disetor langsung pada bank dan diproses. Bagian administrasi menerima laporan memo kredit/rekening koran bank untuk disimpan.
- (f). Prosedur penerimaan kas antara muzakki/donatur tetap, muzakki/donatur isidentil dan pelunasan piutang sama, dan yang membedakan pada calon donatur tetap hanya pengisian formulir pada calon muzakki/donatur dan sama-sama mendapatkan kwitansi sebagai bukti pembayaran

2) Penerimaan Melalui Transfer

Penerimaan Melalui Transfer Bank meliputi :

- (a).Pelaksanaan penerimaan kas diawali ketika seorang muzakki/donatur yang melaksanakan kegiatan transfer dengan mentrasfer sejumlah uang atau rezekinya ke nomor rekening LAZISMU Kabupaten Sukoharjo.
- (b).Selanjutnya muzakki/donatur melakukan sebuah konfirmasi transfer kepada bagian administrasi dengan memberikan bukti transfer.
- (c).Bagian administrasi menerima konfirmasi serta sebuah bukti transfer dari muzakki/donatur setelah itu melakukan cek saldo rekening bank serta menginput data muzakki/donatur.
- (d).Kemudian bagian administrasi membuat laporan penerimaan kas serta mencatatnya ke dalam jurnal penerimaan kas.

3) Penerimaan Melalui Jemput Bola atau Menghampiri Muzaki

Adapun penerimaan zakat melalui amil yaitu :

- (a).Prosedur penerimaan kas dimulai dari petugas jungut mendatangi rumah masing-masing muzakki/donatur.
- (b).Selanjutnya muzakki/donatur menyetorkann sejumlah uang atau rezekinya ke petugas jungut.

- (c). Kemudian seorang amil menerima uang dari muzakki/donatur dan kemudian mengeluarkan kwitansi rangkap dua yang ditandatangani oleh seorang amil kepada muzakki/donatur dan dikembalikan kepada penerima setelah ditandatangani. Kwitansi berwarna putih (asli) akan diberikan kepada muzakki/donatur sebagai bukti penyetoran uang serta memberikan jurnal laporan keuangan. Sedangkan kwitansi berwarna merah atau kuning (fotokopi) disimpan oleh petugas Jungut atau seorang amil.
- (d). Setelah uang terkumpul dan dihitung oleh petugas jungut, kemudian uang tersebut disetor langsung pada bank. Dan bank memproses transaksi dan petugas jungut menyimpan slip bukti setoran bank.
- (e). Petugas jungut datang ke kantor guna menyerahkan slip bukti setoran bank dan disertai kwitansi masing- masing nama donatur pada bagian administrasi.
- (f). Bagian administrasi menerima bukti setoran bank dan disertai kwitansi masing-masing nama donatur dari petugas jungut dan penginput data melalui sistem.
- (g). Kemudian membuat laporan penerimaan kas dan mencatatnya ke dalam jurnal penerimaan kas. 8. Bukti setoran bank dan disertai kwitansi masing-masing nama donatur dari petugas jungut disimpan oleh bagian administrasi sebagai arsip.

Sedangkan dalam melakukan atau memberikan bantuan Lazismu Kabupaten Sukoharjo menggunakan sistem di SIM-ZISKA, dalam sistem tersebut terdapat form yang menjadi indikator bahwa seseorang atau yang ingin mengajukan bantuan dilakukan survei melalui form tersebut. Apabila seseorang tersebut memenuhi syarat maka dapat ditindak lanjuti lebih lanjut.

d. Pengawasan

Pada bagian ini pelaksanaan pengawasan telah sepenuhnya dilaksanakan oleh Dewan Syariah, yang mana dalam praktek

pelaksanaanya melakukan pengawasan setiap 1 bulan sekali. Menurut peneliti, hal ini baik dikarenakan dengan adanya pengawasan secara berkala dapat meningkatkan kualitas laporan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap badan amil zakat.

Sesuai pembahasan mengenai pelaksanaan manajerial atau manajemen zakat yang terjadi di lazismu kabupaten sukoharjo, yang mana di jelaskan dalam pasal 3 UU No.23 tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat yang salah satu isi dari pasal tersebut menjelaskan tujuan pengelolaan zakat ialah meningkatkan efektifitas dan efisiensi sebuah pelayanan dalam pengelolaan dana zakat, yang mana dalam hal ini di tinjau dari fungsi manaemen itu sendiri, yang terdiri perencanaan, pelaksanaan kegiatan pengumpulan dana zakat, pelaksanaan pengorganisasian, pratek pengawasan yang terjadi di Lazismu kabupaten sukoharjo.

Dalam kegiatan perencanaan di lazismu kabupaten sukoharjo telah di laksanakan secara terstruktur dan terprogram, yang mana dalam kegiatan perencanaan sesuai keterangan informan menjelaskan bahwa terdapat penerapan atau pelaksanaan program yang di laksanakan sesuai program yang di laksanakan oleh pusat. Terdapat progam mingguan dan bulanan, salah satu program yaitu back to masjid yang di laksanakan pada bulan ramadan. Kemudian dalam praktek pengorganisasian yang terjadi di lazismu kabupaten Sukoharjo belum sepenuhnya sesuai, di karenakan terdapat tiga bagian penting yaitu Dewan Syariah, Badan Pengawas, Badan pengurus, Serta Badan Eksekutif. Dalam praktek pelaksanaanya masih melakukan perkerjaan rangkap jabatan, terutama dalam Badan Ekskutif. Yang melaksanakan perkerjaan di lapangan dan menerima dana zakat, dengan kurangnya anggota lazismu kabupaten sukoharjo menjalankan kegiatannya dengan membuka open foluntir guna melancarkan kegiatannya. Dalam pelaksanaan kegiatan pengumpulan dana zakat, lazismu telah menerapkan 3 sistem penerimaan

yaitu dengan cara transfer melalui bank, melakukan pembayaran dana ZIS secara langsung serta melaksanakan jemput atau diambil seorang jungut/amil. Dalam hal ini pelaksanaan pengambilan dana zakat di lazismu Kabupaten Sukoharjo belum ada sebuah flow chat guna memudahkan seorang muzaki/donatur untuk memudahkan melaksanakan pembayaran dana ZIS. Yang terakhir pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh lazismu kabupaten sukoharjo pelaksanaan pengawasan telah sepenuhnya dilaksanakan oleh Dewan Syariah, yang mana dalam praktek pelaksanaannya melakukan pengawasan setiap 1 bulan sekali. Menurut peneliti, hal ini baik dikarenakan dengan adanya pengawasan secara berkala dapat meningkatkan kualitas laporan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap badan amil zakat.

Kemudian dalam praktek pelaksanaan Sistem informasi akuntansi di lazismu Kabupaten sukoharjo dalam melaksanakan sebuah pelaporan menerapkan pelaporan dalam sistem PSAK 109, yang mana dalam pelaporan ini menerapkan sebuah sistem modifikasi menggunakan program excel yang ada di lazismu kabupaten sukoharjo. Terdapat sebuah sistem pelaporan yang di buat sentral yaitu SIM-ZISKA, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum sesuai di karenakan skill dan pengetahuan pengguna sistem tersebut dalam mengoprasikan sistem yang ada. Sistem ini tetap di gunakan untuk melakukan sebuah pelaporan keuangan, dan masih bisa di atasi oleh seorang akuntan atau seorang admin dalam melaksanakan pelaporan. Akan tetapi sering terjadi kesalahan teknis dalam menggunakan SIM-ZISKA yaitu seperti gangguan sinyal dan server down. Ada kalanya terjadi kesalahan non teknis seperti *human error*. dalam hal ini di perlukan sebuah pelatihan guna meningkatkan kemampuan pegawai atau sebuah program serupa yang dapat di akses secara online maupun offline.

Dari penjelasan di atas, pelaksanaan manajemen zakat belum sepenuhnya efektif dan efisien di karenakan, dalam pelaksanaan kegiatan

di Lazismu Kabupaten Sukoharjo masih kekurangan SDM (Sumber Daya Manusia), terutama masih terdapat ketimpangan di dalam susunan keorganisasian yang masih ada rangkap jabatan, diperlukan seorang Manajer SDM guna mempermudah kegiatan, terutama dalam pelaksanaan kegiatan yang membutuhkan anggota yang lebih banyak. Dan belum adanya sebuah bagan alir (flow chat) guna memudahkan seorang muzaki untuk menyalurkan dana ZIS ke lazismu sukoharjo sebagai organisasi pengimpun dana ZIS. Sedangankan, dalam penerapan SIA di Lazismu Kabupaten Sukoharjo belum sepenuhnya efektif dan efisien terutama dalam waktu pelaksanaan pelaporan keuangan, di karenakan dalam pelaporan keuangan menggunakan dua sistem yang ada di Lazismu kabupaten sukoharjo. Hal ini tak selaras dengan pasal 3 UU No.23 tahun 2011. Di karenakan dalam hal ini masih riskan terjadi kesalahan non teknis karena melakukana kesalahan input data pada sistem tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada bab ini , peneliti ingin menyimpulkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti :

1. Praktek pelaksanaan SIM-ZISKA di Lazismu kabupaten Sukoharjo belum sepenuhnya sesuai mengaplikasikan sistem informasi yang ada terutama dalam sistim informasi akuntansi, konsistensi penerapan sistem manajemen di lazismu kabupaten sukoharjo belum sepenuhnya konsisten di terapkan, hal ini berkaitan dengan konsep TAM yang di kemukakan Devis mengenai penerimaan teknologi, yang mana diperlukan sebuah pengetahuan, kemampuan, serta sikap menggunakan sistem yang ada untuk di jalankan. Adanya sebuah pelatihan bermanfaat guna memberikan peningkatan Kualitas SDM
2. Penerapan PSAK 109 belum sepenuhnya sesuai, dari praktek dan penerapan PSAK 109 di temukan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan laporan. Hal ini dapat di lihat dari 8 poin pelaksanaan PSAK hanya 2 poin saja yang sesuai dalam pelaksanaan kesehariannya. di karenakan dalam pelaporannya, lazismu Kabupaten Sukoharjo menerapkan pelaporan sesuai program yang ada, terutama dalam pelaporannya tidak di tampilkan Laporan perubahan Aset kelolaan. Penerapan sistem aplikasi akuntansi yang terjadi di Lazismu Kabupaten Sukoharjo secara garis besar belum optimal, di karenakan kurangnya pengetahuan dan pelatihan teknologi yang dilaksanakan Lazismu Kabupaten Sukoharjo
3. Pelaksanaan manajemen yang di lakukan Lazismu sukoharjo, ditemukan pelaksanaan manajemen zakat yang kurang efektif. Di karenakan dalam pelaksanaan kegiatan terutama dalam kegiatan yang sudah terencana dalam program kerja di Lazismu Kabupaten sukoharjo masih kekurangan sumber Daya Manusia dalam melaksanakan kegiatan yang sudah ada, sedangkan efisiensi dalam pengerjaan juga sering terhambat karena kesalahan teknis maupun non teknis dalam penerapan SIM-ZISKA salah satu faktor yang melatarbelakangi ialah pengetahuan dalam menggunakan sistem yang ada. Untuk pelaksanaan Sistem

Informasi Akuntansi yang ada di Lazismu Kabupaten Sukoharjo belum sepenuhnya efisien, hal ini di nilai dari kurangnya kemampuana pemahaman sistem SIM-ZISKA yang masih terjadi kendala teknis, akan tetapi dapat teratasi dengan Sistem excel yang termodifikasi PSAK 109 yang mana dalam kesehariannya pelaksanaanya tidak memerlukan jaringan (offline)

B. SARAN

Dalam bagian ini, peneliti ingin memberi masukan terhadap Lazismu Kabupaten Sukoharjo:

1. Dalam penerapan sistem informasi akuntansi di perlukan upgreding skill terutama pada bidang yang terkait, terlebih pada bagian keuangan untuk mengikuti pelatihan bimtek guna memanfaatkan sistem yang ada
2. Dalam pelaporan keuangan seharusnya dilakukan dengan membandingkan dengan laporan terdahulu, guna mengetahui bagaimana pelaporan yang terjadi pada tahun sebelumnya
3. Untuk penggunaan sistem informasi sebaiknya menggunakan sistem yang bisa dan mudah untuk di pahami para amil, guna melakukan pencatatan seara efisien dan optimal, serta untuk menunjang efektifitas penerapan sistem Aplikasi akuntansi diperlukan SDM yang mumpuni guna melakukan penerapan sistem yang ada

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. “Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Sukoharjo 2020/2021,” 2021.
- Badruzaman Jajang, Dedi Kusmayadi. “Akuntansi Zakat (Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan 109).” *Akuntansi Zakat (Berdasarkan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan 109)*, n.d.
- Bashori, Ahmad Hasan. “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Pada Baz Di Jawa Timur.” *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif* 1, no. 1 (2017): 86–117. <https://doi.org/10.29080/jai.v1i1.8>.
- BAZNAS. *OUTLOOK ZAKAT INDONESIA 2022*, 2022.
- Bulutoding, Lince -, and Wiwi - Anggeriani. “AKUNTANSI ZAKAT: KAJIAN PSAK 109 (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Makassar).” *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi* 11, no. 1 (2018): 23–37. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v11i1.446>.
- Cantika, Rita, and Amada Zakat Infaq. “Strategi Lembaga Amil ZIS Muhammadiyah Dalam Mencadapatkan Kepercayaan Muzakki” 2, no. April (2017): 115–32. <https://doi.org/10.15575/tadbir>.
- Dr. J. R. Raco, ME., M.Sc. “METODE PENELITIAN KUALITATIF,” n.d.
- Dylan Trotsek. “PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAHPADA BADAN AMIL ZAKAT DAERAH (BAZDA)KOTA GORONTAL.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 110, no. 9 (2017): 1689–99.
- Fitriana, Amalia Nur. “Implementasi PSAK No. 109 Tentang Pelaporan Dana Zakat, Infak/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Malang,” no. 109 (2020): 1–142.
- Furqon, H Ahmad, and Kata Pengantar. “Manajemen Zakat,” n.d.
- Hendriyati, Penny, Sekolah Tinggi, Teknologi Ilmu, Komputer Insan, and Penerapan Sistem Informasi. “PENERAPAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN TASK TECHNOLOGY FIT (TTF) DALAM MENGUKUR TINGKAT PENERIMAAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKADEMIK (SIAKAD) DI STTIKOM INSAN UNGGUL CILEGON,” n.d.
- Hermawan, Sigit. *METODE PENELITIAN BISNIS Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Hisamuddin, Nur. “Telaah Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Badan

- Amil Zakat Infaq Dan Shadaqoh.” *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf* 3, no. 1 (2017): 166. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v3i1.2288>.
- Indrawati, R. “Analisis Efektifitas Manajemen Zakat, Infaq Dan Shadaqah Di BMT Bintoro Madani Demak,” 2013, 20–60. <http://eprints.walisongo.ac.id/1172/>.
- Institut Pertanian Bogor. “Modul Pelatihan Microsoft Excel 2013.” *Dsitd.Ipb.Ac.Id*, 2017, 12–16. <http://dsitd.ipb.ac.id/wp-content/uploads/2017/10/Modul-Pelatihan-Microsoft-Excel-2013-1.pdf>.
- Ipa, Pengetahuan, and Siswa Di. “APLIKASI PELAPORAN PELAYANAN PUBLIK BERBASIS ANDROID (Studi Kasus Ombudsman Makassar) SKRIPSI,” 2017.
- Isman, Mustika Dwi Aryani. “PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT , INFAQ , DAN SHODAQOH PADA BAITUL MA ’ AL HIDAYATULLAH DI BALIKPAPAN Mustika Dwi Aryani Isman Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda Email : Mustikadaisman92@gmail.Com Secara Demografik Mayoritas Penduduk I,” no. 109 (2015).
- JAYANTARA, I KETUT. “PENGARUH KEMAMPUAN TEKNIK PEMAKAI DAN EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) TERHADAP KINERJA INDIVIDUAL PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KECAMATAN MENGWI,” 2016.
- Kristin P, Ari, and Umi Umah. “Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Pada Laz Dpu Dt Cabang Semarang).” *Value Added / Majalah Ekonomi Dan Bisnis* 7, no. 2 (2011): 68–97.
- Listyaningtum, Elisabeth Dian. “Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Studi Kasus : UD Wikarama Temanggung,” 2017.
- Lumbantoruan, Eka Pratiwi, and Paidi Hidayat. “SISTEM AKUNTANSI POKOK,” no. 2009 (2013): 14–27.
- LUTFIANA, LINA, Ihwani Mukharomatul Putri, and Anisa Nuril Fajriyah. “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Di Lazis Jateng Cabang Solo.” *Jurnal Riset Akuntansi Politala* 3, no. 1 (2020): 25. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i1.47>.
- Marwiyah. “PERANCANGAN MODUL APLIKASI AKUNTANSI KEUANGAN MENGGUNAKAN MICROSOFT EXCEL PERUSAHAAN MANUFAKTUR PLASTIK,” 2014.
- Nela Rosalia. “Analisis Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infak, Dan Sedekah Dan Sistem Akuntansi,” 2018.
- OKTAR, SELVY WAHYU. “ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

PADA PENGELOLAAN ZAKAT DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN TANGGAMUS,” 2021.

- Oktaviani.J. “PRO KONTRA SISTEM AKUNTANSI SYARIAH DI INDONESIA TERKAIT KONVERGENSI IFRS Di INDONESIA.” *Sereal Untuk* 51, no. 1 (2018): 51.
- Onainor, E R. “BAB II Integrasi Organisasi Terhadap Kesuksesan Implementasi Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah Integrasi” 1, no. 2007 (2019): 105–12.
- Pujianto. “IMPLEMENTASI PSAK 109 TENTANG AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH (Studi.” *Skripsi*, 2015.
- Putra, Trisno Wardy. “Manajemen Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar.” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2019): 203. <https://doi.org/10.30595/jhes.v2i2.5168>.
- Rachmawati, Susan, and Nurjanah Nurjanah. “Implementasi Data Keuangan Dengan Zahir Accounting Pada Pt. Anugerah Analisis Sempurna.” *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS* 5, no. 2 (2017): 267. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.537>.
- Rahayu, Andini Dwi. “PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS MICROSOFT EXCEL PADA FOODRINKSID,” 2021, 6.
- Rahmawati, Mari. “Peran Aplikasi Komputer Berbasis Akuntansi Untuk Badan Usaha Dalam Perspektif Sistem Informasi.” *Perspektif* 13, no. 2 (2015): 172–83. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/921>.
- ROHMAH, AFIFATUR. “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Zakat Infaq Dan Shadaqah Berbasis Komputerisasi Pada Yayasan Nurul Hayat Cabang Malang,” 2018.
- Romney, marshall B, and Paul John Steinbart. *Sistem Informasi Akuntansi*, 2014.
- Rondan-cataluña, Francisco Javier, Jorge Arenas-gaitán, and Patricio Esteban Ramírez-correa. “A Comparison of the Different Versions of Popular Technology Acceptance Models A Non-Linear Perspective,” 2013. <https://doi.org/10.1108/K-09-2014-0184>.
- Sarmada, Zaky Mubarak, and Mushlih Candrakusuma. “Sinergi Amil Zakat Indonesia: Kontekstualisasi Konsep Amil Zakat Berdasar Perundang-Undangan.” *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 15, no. 1 (2021): 75–91. <http://iaingawi.ac.id/ejournal/index.php/almabsut/article/view/507>.
- Shahnaz, Sabrina. “THE APPLICATION OF PSAK NO . 109 ABOUT FINANCIAL ACCOUNTING” 16, no. 01 (2016): 449–58.
- Siau, Keng, and Lihyunn Lee. “Role of Use Case Diagram in Requirement

Analysis,” 2001.

Siswanto, Dodik, and Sri Nurhayati. “Pedoman Akuntansi Lembaga Zakat.” *Buku*, no. April (2015): 28.

Sukma, Erlangga Andi. “PENGARUH TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN TRUST TERHADAP INTENSI PENGGUNA INSTAGRAM Erlangga” 4800, no. 9 (2019): 112–21.

Sumadi. “OPTIMALISASI POTENSI DANA ZAKAT, INFAQ, SADAQAH DALAM PEMERATAAN EKONOMI DI KABUPATEN SUKOHARJO (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Daerah Kab. Sukoharjo).” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 3, no. 01 (2017): 16. <https://doi.org/10.29040/jiei.v3i01.68>.

———. “Optimalisasi Potensi Dana Zakat, Infaq, Sadaqah Dalam Pemerataan Ekonomi Di Kabupaten Sukoharjo ISSN : 2477-6157” 03, no. 01 (2017).

Sumarno, Mifthahulail. “PERLAKUAN AKUNTANSI ZAKAT PADA BADAN AMIL ZAKAT (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Sidoarjo).” *Chest* 25, no. 1 (2006): 1–14.

Terry, George R, and J Smith D.F.M. *Prinsip Prinsip Manajemen.Pdf*. Cet. 8. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Wahana, Agung; Gerhana; Uriawan; Syaripudin. “Penerimaan Para Amil Terhadap Sistem Akuntansi Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Web.” *Edisi X*, no. 1 (2017): 1–15.

Wahyu, Abdullah Guntur. “Sistem Informasi Pengelolaan Zakat Profesi p Ada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bogor” 6, no. 4 (2018): 192–96.

LAMPIRAN LAMPIRAN

A. Foto Kegiatan Santunan Lazismu Kabupaten Sukoharjo



B. Foto Kuwintansi



lazismu
Lembaga Amil Zakat Nasional
SK Menteri Agama RI
No. 457 Tahun 2002
Tanggal 21 November 2002

Jalan Veteran Barat No. 112 Jatis
Sukoharjo Telp. (0271) 990202
email : lazismusukoharjo1912@gmail.com
www.lazismu.org
FB : Lazismu_Sukoharjo
IG : Lazismu_sukoharjo_official

Nomor: 0108

KUITANSI
Tanggal: □□□□□□

Bismillaahirrahmaanirrahim

Dengan ini, Saya _____
Nama : _____
Alamat : _____
Telepon/ Fax : _____ Hp : _____
REG-ID : □□□□□□□□ □□□□□□□□
NPWP : □□□□□□□□ □□□□□□□□

Menunahkan
Zakat : Rp. _____ Metahul: Kas
Infaq/Shadaqah : Rp. _____ Bank
Lainnya : Rp. _____ Wesel

Jumlah : Rp. _____

Terbilang : _____

Penerima, _____ Penyetor, _____
(Nama Jelas) (Nama Jelas)

Ya Allah, timpakanlah pahala kepada mereka
adik yang telah mereka ikuatkan
dan padikanlah bagi mereka ludi dan memuncikan
arta berkahlah mereka dan sica hartanya.

C. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana terbentuknya Lazismu Kabupaten Sukoharjo?
2. Apa visi dan misi terbentuknya Lazismu Kabupaten Sukoharjo?
3. Apa saja program yang di dilaksanakan di Lazismu Sukoharjo?

4. Dari mana sumber dana yang di peroleh Lazismu Kabupaten Sukoharjo?
5. Bagaimana Struktur Organisasi di Lazismu sukoharjo ?
6. Bagaimana penerapan sistem informasi di Lazismu Kabupaten Sukoharjo?
7. Bagaimana penerapan PSAK 109 di Lazismu Kabupaten Sukoharjo?
8. Bagaimana pengumpulan dan penyaluran dana ZIS di Lazismu Sukoharjo?
9. Bagaimana perencanaan program di lazismu kabupaten sukoharjo ? apakah ada program bulanan dan tahunan?
10. Apa saja laporan keuangan yang di buat di Lazismu kabupaten Sukoharjo ?
11. Pernahkah Dewan Pengawas Syariah/ BAZNAS melakukan pengawasan?
12. Bagaimana persespsi penggunaan SIM ZISKA dalam membantu pekerjaan?
13. Apakah ada kesulitan dalam menggunakan SIM-ZISKA?
14. Bagaimana sikap pengguna dalam penerapan Sistem informasi yang ada ?
15. Dalam praktek penggunaan SIM-ZISKA apakah ada sistem lain?
16. Dalam pelaksanaan SIM-ZISKA apakah sudah sesuai dengan program kerja masing-masing?
17. Apakah dalam praktek pelaksanaan di perlukan pengalaman dalam pengoprasian?
18. Perlukah diadakan pelatihan bimtek guna mendalami kelebihan dan kekurangan sistem?
19. Apa faktor yang mendukung atau penghambat dalam penerapan manajemen di lazismu Kabupaten Sukoharjo ?
20. Bagaimana cara fundarising mencari dana ZIS?
21. Apa saja yang menjadikan kendala dalam pengorganisasian di Lazismu Kabupaten Sukoharjo?

D. Transkrip wawancara

a. Transkrip wawancara Informan 1

Nama : Drs. Muhammad Safrudin

Jabatan : Ketua LAZISMU Kabupaten Sukoharjo

1. Bagaimana terbentuknya Lazismu Kabupaten Sukoharjo?

Jawab :

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) merupakan lembaga zakat jenjang nasional yang berkhadimat dalam pemberdayaan warga melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf serta dana kederewanan yang lain baik perorangan, lembaga, industri serta instansi yang ada. Didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada Tahun 2002, berikutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia selaku Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK Nomor. 475/ 21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang- Undang Zakat no 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah no 14 tahun 2014, serta Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia no 333 tahun 2015.

2. Apa saja yang menjadikan kendala dalam pengorganisasian di Lazismu Kabupaten Sukoharjo?

Jawab :

Untuk kendala di LAZISMU Kabupaten Sukoharjo ini yaitu SDM mas, yang mana dalam pelaksanaan kegiatan terkadang masih merangkap perkerjaanya. Seperti contoh untuk kegiatan di luar misal, program dakwah, Back to Masjid, kami para amil melakukan open foluntir guna meancarkan kegiatan kami. Dan untuk petugas jungut atau amil kita melakukan secara bersama , walaupun sudah ada tim fundarising tetapi dalam prakteknya kita melakukan secara bergantian dengan devisi lain.

3. Apa saja program yang di laksanakan di Lazismu Sukoharjo?

Jawab :

Program yang ada di lazismu mengikuti program yang ada di pusat sesuai dengan 6 pilar yaitu, kesehatan, pendidikan, dakwah , kemanusiaan sosial serta ekonomi, dalam praktek program kegiatan itu ada 4 pilar yaitu umkm, pendidikan, back to masjid, pilar kesehatan. Dalam pilar ini telah di bagi sebagai program bulanan dan rutin seperti ramadhan dan program kemanusiaan. Secara praktek melakukan program yang ada dari pusat

4. Dari mana sumber dana yang di peroleh Lazismu Kabupaten Sukoharjo?

Jawab :

Sumber dana Lazismu kabupaten Sukoharjo berasal dari donatur dan para pembayar zakat, serta dermawan dalam Penghimpunan zakat di LAZISMU Sukoharjo ada 3 cara, agar tidak menyulitkan muzaki/donatur dalam melakukan pembayaran zakat. Yaitu dengan cara langsung datang ke kantor,transfer , dan jemput bola atau di ambil oleh amil yang bertugas

5. Bagaimana Struktur Organisasi di Lazismu sukoharjo ?

Jawab :

Dalam pengorganisasian alhammdulillah sudah baik, untuk sistem pengorganisasiannya ada 3 bagian, pertama ada Badan pengurus, kedua Dewan pengawas Syariah, badan eksekutif, dan orang orang yang di pilih harus dapat persetujuan oleh pengurus pusat di daerah

Jawab :

“Mendukung, dalam praktek dan penerapan kami telah menggunakan PSAK 109 dalam melakukan pelaporan dan pencatatan keuangan

8. Bagaimana sikap pengguna dalam penerapan Sistem informasi yang ada ? Jawab :

Mendukung, terutama dalam pelaksanaan pencatatan dan ZIS yang masuk , karena di SIM ZISKA kita dapat mengkonfrimasi ke donatur atau muzaki yang telah melakukan pembayaran zakat maupun infak. Karena dapat memudahkan pencatatan

9. Dalam pelaksanaan SIM-ZISKA apakah sudah sesuai dengan program kerja masing-masing?

Jawab :

sudah seuai, yang mana dalam sistem SIM ZISKA kita dapat mengakses sesuai kebutuhan dan program kerja masing masing

10. Apakah dalam praktek pelaksanaan di perlukan pengalaman dalam pengoprasian?

Jawab :

Yha perlu untuk penerapan SIM ZISKA akan tetapi untuk penerapan pelaporan excel PSAK 109 tidak memerlukan pengalama bisa karena di rancang dengan sederhana

11. Perlukah diadakan pelatihan bimtek guna mendalami kelebihan dan kekurangan sistem?

Jawab :

Sekiranya perlu, guna memberi pembelajaran bimtek dan peningkatan keahlian para pegawai

12. Apa visi dan misi terbentuknya Lazismu Kabupaten Sukoharjo?

Jawab:

Visi LAZISMU Kabupaten Sukoharjo
Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya

Misi LAZISMU Kabupaten Sukoharjo

- (a). Optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, profesional dan transparan;
- (b). Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif;
- (c). Optimalisasi pelayanan donatur

b. Transkrip wawancara Informan 2

Nama : Tika Wulandari, S.Ak

Jabatan : Devisi Admin & FO

1. Bagaimana penerapan sistem informasi di Lazismu Kabupaten Sukoharjo?

Jawab :

Dalam pencatatan Akuntansi, di bagian keuangan telah menggunakan sistem yang di buat oleh pusat yaitu SIM-ZISKA , yang terintergesitas secara online. Akan tetapi, untuk kesehariannya menggunakan sistem excel bernama PSAK 109.

2. Bagaimana penerapan PSAK 109 di Lazismu Kabupaten Sukoharjo?

Jawab :

Dalam praktek pelaksanaannya dalam pembukuan dan pelaporan keuangan, Lazismu Sukoharjo sudah menerapkan PSAK 109, kami memulai 2017 karena pada waktu itu belum ada pencatatan keuangan

3. Bagaimana pengumpulan dan penyaluran dana ZIS di Lazismu Sukoharjo?

Jawab :

pertama ketika kita menerima uang dana ZIS, kita beri kwitansi penerimaan, lalu kita tulis di dalam jurnal di sistem kami, kwitansi itu sudah ada no nya. Dalam penererapannya kami mencatat setiap ada transaksi dana ZIS yang terjadi

4. Bagaimana perencanaan program di lazismu kabupaten sukoharjo ?

Jawab :

Sudah berjalan sesuai program yang ada, Dalam penyaluran dana ZIS di lazismu Sukoharjo, telah di salurkan sesuai asnaf yang ada.

5. Apa saja laporan keuangan yang di buat di Lazismu kabupaten Sukoharjo ?

Jawab :

Dalam pelaporan keuangan, itu kan pakek excel sudah ada jurnalnya, jadi Laporan yang ada di Lazismu Sukoharjo ada Neraca, Arus Kas, Laporan Perubahan dana, dan CLK

6. Bagaimana persespsi penggunaan SIM ZISKA dalam membantu perkerjaan?

Jawab :

ya bermanfaat, terutama dalam pengelolaan dan input data, tapi ya gitu di input satu-satu, di catat setiap terjadi transaksi yang masuk, hanya mencatat penghimpunan dan penyaluranya saja, perlu di input ke excel PSAK 109, yang juga di buat oleh lazismu, buat jaga jaga kalau sistem bermasalah, karena SIM ZISKA ini berupa website.

7. Apakah ada kesulitan dalam menggunakan SIM-ZISKA?

Jawab :

Mudah ngak mudah sih, ya kalau untuk yang baru pertama menggunakan aplikasinya bakal kesusahan. Yang mudah di pahami itu inputnya aja. Terutama input penerimaan zakat, karena di SIM ZISKA ada beberapa aktifitas, mulai administrasi, pengajuan syarat penerima ZIS , dan penyaluran dan pengumpulan. Ya bikin enak yha itu, di sistem sudah ada yang namanya pesan WA buat informasi ke muzaki yang membayar

Untuk pemakaiannya, saya sendiri sebagai pengelola keuangan masih kebingungan dan susah untuk menggunakan sistem tersebut, karena terkesan sulit banyak sub menunya, terlebih lagi sering terjadi error dalam penggunaan sistem tersebut. Maka setiap pencatatan keuangan lebih sering menggunakan sistem modifikasi excel dari lazismu yaitu PSAK 109. Di sistem ini offline. Biasanya buat back up kalok terjadi error di lazismu

Ya, menurut aku rumit banget, apalagi kalok lagi pertama kali menggunakan, banyak sub menu di dalamnya, perlunya pelatihan untuk menggunakan sistemnya, terlebih lagi dalam sistem tidak ada opsi untuk mengedit data ketika salah input data

8. Bagaimana sikap pengguna dalam penerapan Sistem informasi yang ada ?

Jawab :

Mendukung, kalok mencatat data secara manual capek sendiri, tetapi masih banyak hal seperti pencatatannya yang susah. Perlu latihan dan bimtek berkelanjutan. terutama dalam pelaksanaan pencatatan dan ZIS yang masuk , karena di SIM ZISKA kita dapat mengkonfirmasi ke donatur atau muzaki yang telah melakukan pembayaran zakat maupun infak.

9. Dalam praktek penggunaan SIM-ZISKA apakah ada sistem lain?

Jawab :

Tidak Ada dalam praktek dan pelaksanaan menggunakan sistem yang ada . karena dalam penggunaan PSAK 109 yang tidak berpengalaman bisa menggunakan untuk menggunakan sistem excel PSAK 109 itu tidak perlu yang pengalaman juga bisa, karena programnya mudah di pahami untuk orang non akuntan, tetapi untuk yang sudah pengalaman itu malah lebih enak karena udah paham dasar-dasarnya.

10. Dalam pelaksanaan SIM_ZISKA apakah sudah sesuai dengan program kerja masing-masing?

Jawab :

Sudah Sesuai, SIM ZISKA itu kita sudah sesuai tugas masing-masing. Dan dapat di akses oleh pegawai di Lazismu Kabupaten Sukoharjo. Jadi tidak hanya satu orang saja yang dapat mengakses sistem .

11. Apakah dalam praktek pelaksanaan di perlukan pengalaman dalam pengoprasian?

Jawab :

ya perlu banget untuk di adakanya bimtek menurut saya, terutama menggunakan SIM ZISKA sangat membantu dalam pekerjaan. Tidak hanya yang sudah pengalaman yang belum pun perlu untuk menambah pengetahuan

12. Perlukah diadakan pelatihan bimtek guna mendalami kelebihan dan kekurangan sistem?

Jawab :

Ya seperti di awal .untuk penerapan SIM ZISKA itu perlu pelatihan, karena sangat membantu Jika menggunakan SIM-ZISKA kalok bukan non akuntan pasti kesusahaan , karena sistemnya rumit, tetapi kalok pakek yang offline yang excel orang non Akuntan bisa, karena sistemnya sederhana

c. Transkrip wawancara Informan 3

Nama : Mushlih Nur wahid, S.Sos

Jabatan : Devisi Program & Media

1. Bagaimana pengumpulan dan penyaluran dana ZIS di Lazismu Sukoharjo?

Jawab :

Dalam Penghimpunan zakat di LAZISMU Sukoharjo ada 3 cara, agar tidak menyulitkan muzaki/donatur dalam melakukan pembayaran zakat. Yaitu dengan cara langsung datang ke kantor, transfer , dan jemput bola atau di ambil oleh amil yang bertugas.

untuk kegiatan penyaluran telah dilakukan sesuai kegiatan program yang di sepakati, seperti contoh pendidikan, kita melibatkan sekolah penerima beasiswa, sedangkan untuk bidan kesehatan kita berkerjasama dengan pihak rumah sakit terkait dan untuk alur pennerimaany zakat :

2. Bagaimana perencanaan program di lazismu kabupaten sukoharjo ? apakah ada program bulanan dan tahunan?

Jawab :

Dalam program kegiatan itu ada 4 pilar yaitu umkm, pendidikan, back to masjid, pilar kesehatan. Dalam pilar ini telah di bagi sebagi program bulanan dan rutin seperti ramadhan dan program kemanusiaan. Secara praktek melakukan program yang ada dari pusat

3. Pernahkah Dewan Pengawas Syariah/ BAZNAS melakukan pengawasan?

Jawab :

Dalam praktek pelaksanaan pengawasan oleh Dewan syariah sudah jalan, terutama dalam kegiatan laporan keuangan yang sudah di audit, sedangkan tugas dewan pengawas ialah mengawasi kegiatan pencatatan, untuk kegiatannya di laksanakan ketika Raker, yang di laksanakan setiap 1 bulan sekali

4. Bagaimana persepsi penggunaan SIM ZISKA dalam membantu pekerjaan?

Jawab :

alhamdulillah, dalam kegiatan operasional kita sendiri telah menggunakan sistem yang terintegrasi sistem yang ada di pusat, yaitu SIM ZISKA. Sistem yang membantu dalam pencatatan dan pengelolaan zakat di LAZISMU Sukoharjo

5. Apakah ada kesulitan dalam menggunakan SIM-ZISKA?

Jawab :

Untuk kesulitan yha sering terjadi error dan di karenakan sistem ang tersusun rapi membuat terlihat sulit

6. Bagaimana sikap pengguna dalam penerapan Sistem informasi yang ada ?

Jawab :

Mendukung, karena sangat memudahkan dalam pelaksanaan pekerjaan terutama mencatat data muzaki

7. Dalam praktek penggunaan SIM-ZISKA apakah ada sistem lain?

Jawab :

Tidak ada, untuk pelaporan keuangan ada PSAK excel yang di modifikasi, sedangkan untuk devisi program jikalau terjadi error mencatat secara manual

8. Dalam pelaksanaan SIM-ZISKA apakah sudah sesuai dengan program kerja masing-masing?

Jawab :

Sudah sesuai yang mana dalam praktek pelaksanaannya sudah program kerja yang ada

9. Apakah dalam praktek pelaksanaan di perlukan pengalaman dalam pengoprasian?

Jawab :

Untuk penerapannya yah pasti perlu ,karena tersusun rumit yha, maksudnya rapi gitu. Banyak sub menu yang belum tau fungsinya

10. Perlukah diadakan pelatihan bimtek guna mendalami kelebihan dan kekurangan sistem?

Jawab :

Perlu bimtek, yha karna itu tadi, susah dan tersusun rapi jadi perlu pelatihan guna memahami sistem yang ada

11. Apa faktor yang mendukung atau penghambat dalam penerapan manajemen di lazismu Kabupaten Sukoharjo ?

Jawab :

Ya pasti dalam praktek pelaksanaan di Lazismu Sukoharjo itu Kekurangan SDM, jadi kadang banyak kegiatan di luar kita menggunakan sistem foluntir, guna melancarkan kegiatan kami.

12. Bagaimana cara fundarising mencari dana ZIS?

Jawab :

Dalam pelaksanaan fundrising terutama dalam informasi kegiatan ZIS kami menggunakan media, seperti sosial media facebook, instagram dan website, akan tetapi dalam prakteknya masih jarang melakukan kegiatan publikasi. Di karenakan ya kurangnya SDM

Untuk kegiatan fundarising kita punya dua cara yaitu Online dan Offline. kalok offline kita jemput bola atau Door to Door atau mengikuti event yang sedang terlaksana sedangak untuk Online kita menggunakan media sosial yang ada

13. Bagaimana Struktur Organisasi di Lazismu sukoharjo ?

Jawab :

di karenakan Lazismu lembaga nirlaba, dalam pengorganisasiannya telah sesuai susunan yang telah ada, terdapat Pengurus harian , Badan pengawas Syariah , dan badan eksekutif. Yang sudah berjalan sesuai job disk masing-masing

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama : Bayu Kurniawan
2. TTL : Sukoharjo, 14 Oktober 1998
3. NIM : 1705046043
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Miri timur RT/RW 03/02 desa bulu kec polokarto, Sukoharjo
6. No handphone : 087812573822
7. Email : bayukurniawanz.17@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tahun belajar
1	TK Bulu 02	2004 - 2005
2	MI Muhammadiyah Miri	2005 - 2011
3	MTsN Jumantono	2011 - 2014
4	SMA 1 Polokarto	2014 - 2017
5	S1 Akuntansi Syariah	2017 - sekarang

Semarang, 07 Desember 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized, cursive script that appears to read 'Bayu Kurniawan'.

Bayu Kurniawan

